

Siti Zahro, Ph.D
Erny Yuniati, M.Pd.



Sewing

Pengetahuan Dasar Menjahit



Siti Zahro, Ph.D.
Erny Yuniati, M.Pd.

Sewing: Pengetahuan Dasar Menjahit



AndusEDU
Yayasan Andus Edukasi Indonesia

Sewing: Pengetahuan Dasar Menjahit

Copyright © 2025
Hak Cipta dilindungi undang-undang

Penulis:

Siti Zahro, Ph.D.
Erny Yuniati, M.Pd.

Editor:

Tri Sagirani

Layout & Desain Cover:

Wawan W. Efendi

xiv+213 hlm I 148 x 210 mm

Cetakan Pertama, September 2025

ISBN : 978-634-04-2328-0

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh
Yayasan Andus Edukasi Indonesia
Anggota IKAPI
Jl. Platak Donomulyo 1C No. 3 Surabaya
<https://www.andusedu.com/penerbitan>
email: andusedukasi@gmail.com | Telp. +62 856 5589 0969

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Siti Zahro & Erny Yuniati

Sewing : pengetahuan dasar menjahit / Siti Zahro, Ph.D., Erny
Yuniati, M.Pd. ; editor, Tri Sagirani --Surabaya : Yayasan Andus
Edukasi Indonesia, 2025.

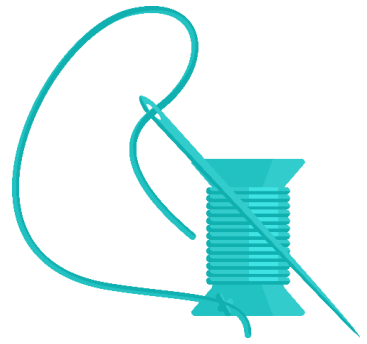
xiv, 213 halaman : ilustrasi ; 210 cm

ISBN 978-634-04-2328-0

1. Menjahit I. Judul

646.2 [23]

DAFTAR ISI



Daftar Isi	v
Kata Pengantar	ix
Prakata	xi
01	Pendahuluan 1
	1. Latar Belakang 1
	2. Gambaran Umum Isi Buku 2
	3. Garis Besar Isi Buku 3
	4. Cek Kemampuan 8
02	Mesin dan Peralatan 11
	1. Mesin Jahit 12
	2. Peralatan Pendukung Menjahit 38
	3. Cek Kemampuan 42
03	Bahan Utama, Bahan Penunjang dan Alat Pembuatan <i>Fragment</i> 45
	1. Bahan Utama 45
	2. Bahan Penunjang 50
	3. Alat untuk Membuat <i>Fragment</i> 54
	4. Alat Ukur 59
	5. Alat Pemberi Tanda 60
	6. Alat Bantu Proses Menjahit 61
	7. Cek Kemampuan 63
04	Jahit Lurus (<i>Straight Stitch</i>) 65
	1. Definisi Jahit Lurus 65
	2. Fungsi Jahit Lurus 65
	3. Alat dan Bahan yang Digunakan untuk Menjahit Lurus 67
	4. Setikan Jahit Lurus dengan Mesin 68
	5. Persiapan Menjahit Lurus 69
	6. Jahit Lurus 70
	7. Jahit Lurus dengan Jahitan Sudut (<i>Straight Line On Reducing Square</i>) 76
	8. Jahit Garis Bergelombang (<i>Wave Line</i>) 79
	9. Jahitan Zig-zag (<i>Zig-Zag Line</i>) 80
	10. Permasalahan pada Mesin Jahit Saat Menjahit 81
	11. Cek Kemampuan 84

05	Overlock (Obras) 1. Jenis Mesin Obras 2. Urutan Letak Benang pada Mesin Obras 3. Peralatan untuk Mesin Obras 4. Berlatih Menggunakan Mesin Obras 5. Tes Kemampuan	85 85 93 95 96 105
06	Teknik Dasar Menjahit Kampuh (Seam Allowance) 1. Kampuh Buka (<i>Open Seam</i>) 2. Kampuh Tutup (<i>Closed Seam</i>) 3. Kampuh Balik (<i>French Seam</i>) 4. Kampuh Sarung (<i>Welt Seam</i>) 5. Kampuh Pipih (<i>Felt Seam</i>) 6. Cek Kemampuan	107 109 113 117 119 120 122
07	Penyelesaian Tepi Kain 1. Penyelesaian Tepi Lidah Kancing (Placket) 2. Penyelesaian Tepi dengan Serip 3. Penyelesaian Tepi dengan Kain Lapisan Kain dan Soom (<i>facings and sewing by hands/ depun</i>) 4. Penyelesaian Tepi dengan Pita Serong/ Bias Tape (<i>Binding/ Rompok</i>) 5. Penyelesaian Tepi dengan Kelim Gulung atau Kril (<i>Rolled Seam</i>) 6. Cek Kemampuan	123 124 126 128 133 135 135
08	Bukaan pada Pakaian dengan Belahan (Slit Opening) 1. Bukaan pada Lengan Pakaian (<i>Slit On Sleeves</i>) 2. Bukaan pada Kaos dengan Kerah Polo (Polo Slit) 3. Bukaan dengan Tali Lubang Kancing (<i>American Slit With Button Loop</i>) 4. Cek Kemampuan	137 138 140 141 142
09	Bukaan pada Baju dengan Resleting (Zipper) 1. Definisi Resleting 2. Fungsi Resleting 3. Jenis Resleting 4. Bagian-bagian Resleting 5. Penerapan dari Resleting Biasa dan Resleting Sembunyi 6. Cek Kemampuan	143 143 143 144 147 148 152
10	Saku (Pocket) 1. Saku Dalam 2. Saku Luar 3. Cek Kemampuan	153 153 157 161

11	Ban Pinggang (<i>Waist Band</i>)	163
	1. Ban Pinggang	163
	2. Tanpa Ban Pinggang (<i>Loss Band</i>)	169
	3. Cek Kemampuan	171
12	Kerah (<i>Collar</i>)	173
	1. Definisi Kerah	173
	2. Fungsi Kerah	174
	3. Jenis-jenis Kerah dan Penerapannya pada Pakaian Jadi	174
	4. Tes Kemampuan	179
13	Kancing dan Lubang Kancing (<i>Button And Button Hole</i>)	181
	1. Definisi Kancing dan Lubang Kancing	181
	2. Fungsi Kancing dan Lubang Kancing	182
	3. Jenis-jenis Kancing dan Lubang Kancing	183
	4. Cara Memasang Kancing	190
	5. Tes Kemampuan	192
14	Soom (<i>Finishing by Hand</i>)	193
	1. Definisi	193
	2. Fungsi	193
	3. Jenis <i>Finishing Soom</i>	194
	4. <i>Trimming</i> dengan Feston	198
	5. Tes Kemampuan	199
	Daftar Pustaka	201
	Biodata Penulis	213



Kata Pengantar

Proses pembelajaran bidang Tata Busana, lebih khusus pembelajaran untuk pengetahuan dasar menjahit di perguruan tinggi menuntut mahasiswa dapat mempelajari sumber belajar secara mandiri. Diperlukan suatu strategi untuk menyajikan pembelajaran praktikum yang bermakna agar mahasiswa memiliki kompetensi yang utuh pada bidang tata busana yang dipelajari.

Buku ini hadir sebagai kontribusi penting dalam memperkuat dasar pemahaman dan implementasi pembelajaran produksi pakaian untuk pemula yang bersifat teknis dan pemahaman. Saya menyambut baik kehadiran buku ini yang secara sistematis menguraikan teori dan pembelajaran nyata, serta relevansinya dalam memperkuat kualitas pendidikan di bidang tata busana. Di Indonesia, keterampilan di bidang tata busana masih menjadi tantangan dan peluang, buku ini menjadi sangat relevan untuk menginspirasi pengembangan dasar dalam pembelajaran praktikum menjahit.

Kelebihan utama dari buku ini terletak pada pendekatannya yang holistik. Tidak hanya menyajikan teori tentang pengetahuan dasar menjahit, namun penulis juga menyertakan gambar-gambar contoh dan mengaplikasikannya, ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tata busana dan bahkan bisa juga untuk kalangan umum yang ingin belajar menjahit. Pembaca dapat mengikuti setiap bab dari buku ini secara mandiri, karena didalam setiap babnya secara rinci dan detail terkait pengetahuan dasar yang harus dimiliki mahasiswa untuk belajar menjahit sebagai pemula.

Saya memberikan apresiasi tinggi kepada penulis yang telah meramu buku ajar ini yang dikaitkan dengan kondisi nyata bidang

tata busana ke dalam sebuah karya yang kaya, sistematis, dan mudah difahami oleh pembacanya. Buku ini tidak hanya memberikan teori dan pemahaman, tetapi juga arahan praktis yang aplikatif dalam memahamkan pengetahuan dasar menjahit yang bermutu, inklusif, dan berkelanjutan untuk mahasiswa tata busana.

Akhir kata, semoga buku ini menjadi buku ajar yang inspirasi dalam pengembangan inovasi pembelajaran praktikum yang harus dilandasi dengan teori terlebih dahulu yang berorientasi pada kebutuhan pembelajaran praktikum, lebih khusus dalam bidang Tata Busana.

Malang, 02 Juli 2025

Endang Prahastuti, M.Pd.

Dosen Universitas Negeri Malang



Kata Pengantar

Tuntutan kebutuhan skills di dunia kerja tidak hanya sekedar memahami pengetahuan, namun menuntut ketrampilan teknis sesuai dengan bidangnya. Sehingga pendekatan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan selaras yang selalu berubah selalu diperlukan. Salah satunya adalah pembelajaran di bidang busana atau fashion. Pembelajaran busana perlu mengintegrasikan pembelajaran bermakna dalam konteks kerja nyata yang mendorong kompetensi, karakter, dan menyiapkan peserta didik dalam mempelajari materinya secara utuh. Kemampuan untuk mewujudkan busana tentunya memerlukan ketepatan dalam pembuatannya. Pembelajaran busana hadir di pendidikan formal, non formal, dan informal untuk menjadikan seseorang memiliki pemahaman secara teoritis tentang busana dan cara mewujudkannya menjadi karya produk yang diminati masyarakat.

Buku ini disusun sebagai penuntun dalam pembelajaran menjahit busana, sehingga sangat diperlukan untuk memudahkan pengguna dalam mempelajari pengetahuan dasar menjahit. Konten buku ini disusun secara sistematis, dari tahapan pengenalan peralatan dan bahan sampai proses pembuatan busana secara teknik sehingga sangat mudah untuk mnegaplikasikannya secara mandiri. Penjelasan terkait bahan, alat, fungsi serta teknik-teknik pengerjaan menjahit yang tepat juga dihadirkan melalui tahapan-tahapan yang disajikan di buku ini.

Kelebihan utama buku ini adalah materi yang disajikan mudah untuk dipahami, tidak hanya bagi khalayak peserta didik baik di pendidikan tinggi dan sekolah menengah tetapi juga seseorang yang ingin belajar di bidang busana, khususnya menjahit.

Buku ini juga dilengkapi dengan gambar dan penjelasan teknis yang runtut terkait pengetahuan dan contoh konkret yang sangat diperlukan sebagai pembelajaran dasar menjahit. Tujuannya adalah untuk memudahkan seseorang untuk mengaplikasikannya dalam produk yang dibuat, sehingga mereka akan memiliki kemampuan teknis dan non teknik terkait dasar menjahit busana.

Saya bangga dan memberikan apresiasi kepada penulis yang telah mengkonsep buku “Menjahit: Pengetahuan Dasar Menjahit” sebagai buku pengangan dalam mempelajari dasar menjahit busana. Buku ini tidak hanya memberikan landasan teoretis, tetapi juga arahan praktis yang aplikatif dalam mengembangkan pembelajaran secara sistematis, bermakna, dan holistik. Ke depan, saya mendorong agar lebih banyak buku-buku yang diterbitkan dengan pendekatan kontekstual sesuai tuntutan dunia kerja di berbagai konteks pendidikan, sehingga buku ini benar-benar dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing di masyarakat.

Akhirnya, semoga buku ini dapat menjadi referensi utama bagi pengajar dan peserta didik di bidang fashion di perguruan tinggi, sekolah, dan pusat pelatihan dan bagi seseorang yang ingin belajar menjahit secara mandiri untuk berwirausaha atau sebagai hobi untuk membuat busana. Mari bersama-sama untuk membangun pembelajaran secara profesional yang berorientasi pada tuntutan pasar kerja dunia fashion demi membangun generasi Indonesia yang berguna dan bermasa depan cerah.

Malang, 02 Juli 2025

Hapsari Kusumawardani

Dosen Pendidikan Tata Busana
Universitas Negeri Malang



Pengetahuan Dasar Menjahit dapat menjadi investasi yang baik bagi siapa saja yang tertarik dengan dunia menjahit, baik sebagai hobi maupun potensi pekerjaan. Buku ini ditulis karena belum ada buku referensi Bahasa Indonesia yang terkait pengetahuan dasar menjahit di Indonesia. Isi buku ini diharapkan akan menjadi referensi dalam membangun pembelajaran dasar menjahit secara teknis di sekolah atau perguruan tinggi atau pusat pelatihan dalam pendidikan yang berfokus pada pembelajaran fashion dan wirausaha di bidang fashion di Indonesia.

Salah satu tantangan paling signifikan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran fashion adalah kemampuan dasar menjahit yang baik dan benar. Buku ini tidak hanya dilengkapi dengan konsep definisi, tetapi juga gambar, prosedur, dan evaluasi setiap bahasan.

Buku ini berjudul “Sewing: Pengetahuan Dasar Menjahit”. Isi buku ini memiliki 14 bab yang disusun secara sistematis untuk tujuan mempermudah pemahaman pembaca. Bahasan buku ini meliputi: (1) Pendahuluan; (2) Bahan Utama, Bahan Penunjang, dan Alat Pembuatan *Fragment*; (3) Jahit Lurus (*Straight Stitch*); (4) Jahit Lurus (*Straight Stitch*); (5) Obras (*Overlock*); (6) Kampuh (*Seam Allowance*); (7) Penyelesaian Tepi Kain; (8) Bukaannya dengan Belahan (*Slit Opening*); (9) Bukaannya dengan Resleting (*Zipper*); (10) Saku (*Pocket*); (11) Ban Pinggang (*Waist Band*); (12) Kerah (*Collar*); (13) Kancing dan Lubang Kancing (*Button and Button Hole*); dan (14) Soom (*Finishing by Hand*). Buku ini dimaksudkan untuk dasar bagi para pelajar dan pengajar sekolah menengah

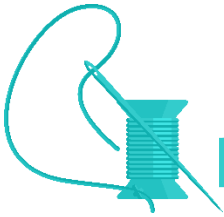
kejuruan dan perguruan tinggi untuk mengajarkan materi dasar-dasar menjahit di institusi mereka.

Buku ini tidak hanya fokus pada teori saja. Namun ini menjadi sebuah rangkaian pembelajaran yang dimulai dengan memahami definisinya, gambar benda/bahan/peralatannya, penggunaannya, beserta contoh penerapannya. Sehingga buku ini tidak hanya mengajarkan teori praktisnya tetapi praktiknya juga.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas nama saya sendiri dan atas nama tim penulis atar kontributor dalam penulisan dan publikasi buku ini. Kami berharap buku ini dapat menginspirasi pendidikan dan pelatihan vokasi di Indonesia untuk memberikan dampak signifikan bagi kemajuan kualitas kompetensi dasar-dasar menjahit di Indonesia.

Surabaya, 03 Juli 2025

Penulis



Pendahuluan

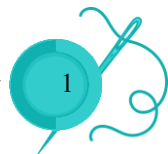
Tujuan Instruksional

Pada bab I ini pemula memahami isi dari topik-topik yang akan dibahas pada setiap babnya.

1. Latar Belakang

Dunia fesyen saat ini berkembang pesat (Ren, 2023). Penikmat fesyen terus bertambah dan meningkat jumlahnya (Widari et al., 2023). Banyak orang yang merasa perlu belajar untuk membuat bajunya sendiri (Templer, 2016). Mereka berpikir dengan membuat baju sendiri mereka bisa lebih berhemat dan bisa membuat sesuai dengan yang mereka inginkan. Selain itu, banyak orang berpikir bahwa dengan bisa menjahit mereka bisa membuka usaha dan berpenghasilan dari industri fesyen. Disisi lain, banyak dari mereka yang tertarik ke dunia fesyen merasa bingung untuk belajar menjahit dimulai dari mana. Mereka beranggapan bahwa teknik jahit itu sulit, menjahit membutuhkan banyak hal, sulit, dan membuat mereka rumit.

Banyak pemula seperti pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum tertarik dengan dunia fesyen dan ingin belajar langsung membuat baju, tanpa mereka mengenal bagaimana membiasakan diri dengan mesin jahit. Mereka bahagia ketika baju itu telah selesai dijahit, tetapi mereka menemukan kendala saat mengoperasikan mesin jahit karena tidak biasa. Membiasakan diri untuk mengoperasikan mesin jahit membuat pemula akan lebih memahami kendala-kendala yang mereka hadapi selama proses menjahit dan ini merupakan poin penting (Kamarga, 2023). Bagi

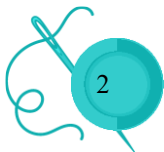


pemula yang ingin bisa menjahit maka dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman terkait cara mengoperasikan mesin jahit dengan cara berlatih berulang-ulang (SewIt, 2021). Ini dapat membantu pemula dalam memahami bagaimana teknik jahit dan bagaimana cara mengoperasikan mesin jahit (Direct Sewing Machines & Supplies, 2024).

Buku ini membantu para pemula untuk belajar menjahit dengan membiasakan diri dalam menggunakan mesin jahit. Pemula yang baru akan belajar menjahit membutuhkan panduan dan arahan. Karena sebagian dari mereka masih bingung memulai dari mana untuk belajar menjahit. Dengan buku *Sewing I* diharapkan pemula dapat dengan mudah belajar menjahit secara mandiri. Buku ini juga dilengkapi dengan panduan tentang mesin dan perawatannya, peralatan dan fungsi dari peralatan tersebut, bahan yang disiapkan dan digunakan untuk belajar menjahit bagi pemula, dan pengetahuan tentang menjahit dasar untuk pemula. Dengan demikian, pemula dapat belajar menjahit secara mandiri dan sesuai dengan panduan dengan menggunakan buku ini.

2. Gambaran Isi Buku

Pemula yang akan terjun ke dunia fesyen membutuhkan panduan yang jelas dan lengkap terkait apa yang harus dipelajari. Ini dikarenakan proses produksi dibidang fesyen melibatkan tidak hanya keterampilan secara manual namun juga secara teknis dengan menggunakan mesin jahit. Buku *Sewing I* ini memberikan keterampilan dasar kepada pemula tentang mengenalkan mesin-mesin, peralatan dan perlengkapan menjahit sebagai alat bantu jahit dalam proses produksi di bidang fesyen. Buku *Sewing 1* memberikan dasar-dasar pengetahuan dasar menjahit dan keterampilan dalam menggunakan peralatan jahit serta perlengkapannya untuk kelancaran proses produksi. Selama mempelajari buku ini, pemula akan belajar bagaimana mengoperasikan mesin-mesin, alat bantu jahit termasuk alat *pressing* dan *maintenance* mesin jahit, selain itu juga pemula dapat memahami istilah-istilah yang sering digunakan dibidang fesyen. Tidak hanya itu, pada buku ini juga dijelaskan terkait teknik dasar



jahit yang digunakan untuk menunjang keterampilan dan pemahaman tentang menjahit bagi pemula.

Untuk mempelajari buku ini, tidak ada persyaratan khusus yang harus dimiliki oleh pemula. Harapannya, setelah mempelajari isi buku ini, pemula mampu mengoperasikan dan melakukan perawatan mesin yang digunakan, memahami alat dan bahan serta proses cutting sederhana untuk membuat fragment, mengetahui istilah-istilah yang sering digunakan dibidang fesyen, dan memahami teknik dasar menjahit yang digunakan di industri fesyen. Dengan mempelajari buku ini, pemula juga dapat mempraktekkannya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan sikap kemandirian dan bertanggung jawab pada pekerjaannya dibidang fesyen.

3. Garis Besar Isi Buku

Buku *Sewing I* ini secara spesifik terdiri dari 14 bab dimana setiap babnya memiliki topik bahasan yang berbeda-beda. Isi buku secara spesifik dijelaskan pada paragraf berikut.

BAB I. Pendahuluan

Bab I pada buku ini menjelaskan terkait dengan *overview* isi buku dan pentingnya buku ini. Sebagai pemula yang akan belajar tentang menjahit, pada bab I telah dijelaskan syarat, garis besar materi, dan capaian yang akan didapatkan oleh pemula dengan mempelajari buku ini. Harapannya setelah mempelajari bab I, pemula memahami apa yang akan didapatkan dan capaian apa yang akan diperoleh dengan mempelajari buku *Sewing I*.

BAB II. Mesin dan Peralatan Pendukung

Pada bab II, topik bahasan yang akan dipelajari adalah pengenalan mesin utama dan peralatan pendukung. Mesin utama yaitu mesin jahit beserta peralatannya. Selain itu juga pada bab ini akan dibahas secara detail bagaimana cara perawatan mesin dan apa yang diperlukan dalam merawat mesin jahit. Selain pengenalan mesin utama, juga akan dikenalkan dengan peralatan pendukung seperti alat *pressing*. Tidak hanya mengenal, pada bab ini juga pemula diharapkan sudah mulai mengoperasikan mesin jahit, dimulai

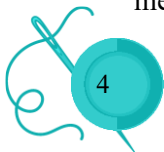
dengan memasang perlengkapan mesin jahitnya hingga menjalankan mesin jahitnya. Harapannya, setelah mempelajari bab II pada buku ini pemula mampu untuk mengoperasikan mesin jahit dan mengetahui bagaimana merawat mesin jahit sesuai dengan SOP yang benar.

BAB III. Bahan Utama, Bahan Penunjang, dan Alat Pembuatan *Fragment*

Bagi pemula untuk memulai belajar menjahit maka disarankan untuk membuat *fragment* terlebih dahulu. *Fragment* menjahit adalah uji coba menggunakan kain yang mudah dijahit (blacu) dengan ukuran tertentu, yang bertujuan untuk melatih pemula dalam menyesuaikan diri dengan mesin jahit dan jahitan sesuai pola. Pada bab ini juga, akan dibahas bahan, arah serat kain untuk memotong bahan, dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan *fragment*. Harapannya, setelah mempelajari bab III pada buku ini, pemula bisa memahami bahan dan alat untuk membuat *fragment* sebelum memulai belajar menjahit.

BAB IV. Jahit Lurus (*Straight Stitch*)

Bab IV pada buku ini akan membahas topik terkait jahit lurus atau lebih dikenal dengan istilah *straight stitch*. Pemula sudah mulai menerapkan materi pada bab sebelumnya terkait dengan bahan dan alat membuat *fragment*, karena pada bab ini sudah mulai membuat *fragment* dengan pola dan ukuran yang sudah ditentukan. Definisi, fungsi, serta tips dan trik untuk pemula dalam belajar menjahit lurus juga akan dibahas pada bab ini. Pemula juga akan mulai berkenalan dengan istilah-istilah asing dan istilah yang sering digunakan dibidang fesyen terutama pada *production floor* atau bagian produksi. Materi jahit lurus ini juga mencakup jahit lurus, jahit lurus dengan jahitan sudut, jahitan gelombang, dan jahitan zig-zag. Harapannya, pemula memahami dan mempraktikkan fungsi dari mesin beserta masing-masing peralatan yang digunakan, serta membuat *fragment* dengan menggunakan bahan dan alatnya. Materi menjahit lurus dengan ukuran jarak 2 cm, 1,5 cm, 1 cm, dan 0,5 cm serta materi terkait fungsi menjahit sudut, posisi sepatu mesin jahit, dan posisi jarum jahit pada mesin saat menjahit sudut, jahitan gelombang, dan jahitan zig-zag, ini



bertujuan agar pemula terbiasa dengan pengoperasian mesin jahit dan belajar menjahit dengan mengikuti garis yang sudah dibuat sebelumnya sesuai dengan pola. Selain itu, pemula dapat membuat jahitan sudut sesuai dengan tips dan trik yang akan disampaikan pada materi bab ini.

BAB V. Obras (*Overlock*)

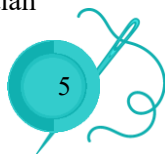
Bab kelima dari buku *Sewing I* ini terkait dengan materi mesin obras atau disebut juga *overlock*. Pemula akan dikenalkan dengan berbagai jenis mesin obras dan fungsinya. Selain itu juga, pemula dikenalkan dengan peralatan pendukung untuk mesin obras dan bagaimana melakukan perawatan pada mesin obras. Harapannya, pemula akan memahami apa dan fungsi mesin obras dan bagaimana memasang benang pada mesin obras terutama mesin obras empat benang yang bisa banyak digunakan di industri fesyen. Selain itu juga, pemula dapat membuat *fragment* untuk praktik dalam penggunaan mesin obras.

BAB VI. Kampuh (*Seam Allowance*)

Bab VI ini terkait dengan kampuh (*seam allowance*). Materi yang akan disampaikan terkait dengan bagaimana membuat berbagai jenis kampuh, beserta definisinya, fungsi, dan penerapannya. Berbagai jenis kampuh yang akan dipelajari adalah kampuh buka (*open seam*), kampuh tutup (*close seam*), kampuh balik (*French seam*), kampuh sarung (*welt seam*), dan kampuh pipih (*felt seam*). Pada bab ini harapannya, setelah mempelajari bab ini pemula bisa memahami fungsi dari masing-masing kampuh dan juga praktik membuat berbagai jenis kampuh beserta penyelesaiannya dengan menggunakan *fragment*.

BAB VII. Penyelesaian Tepi Kain

Materi bab ketujuh pada buku *Sewing I* ini terkait dengan cara penyelesaian tepi. Materi yang akan disampaikan terkait penyelesaian tepi menggunakan serip atau disebut dengan *placket*, penyelesaian tepi dengan kain lapisan kain yang disebut dengan *depun*, penyelesaian tepi dengan pita serong/*bias tape* yang disebut dengan *binding* atau istilah yang banyak digunakan kalangan penggiat fasyen biasa disebut rompok, dan yang terakhir adalah



penyelesaian tepi dengan kampuh gulung atau kril (*roll seam*). Tidak hanya memahami apa itu penyelesaian tepi tetapi pemula juga dapat mempraktikkan bagaimana cara membuatnya dengan menggunakan *fragment*.

BAB VIII. Bukaan dengan Belahan (*Slit Opening*)

Pada bab kesepuluh ini materi yang akan dipelajari adalah tentang berbagai macam *opening* pada baju yang berupa belahan atau bisa juga disebut dengan *slit*. Materi yang akan dibahas mulai dari definisi belahan, fungsi, dan macam-macamnya. Harapannya, pemula lebih memahami dan mengenal jenis dan nama bukaan dengan belahan. Pemula juga dapat mempraktikkan membuat berbagai jenis bukaan dengan belahan dengan membuat *fragment*.

BAB IX. Bukaan dengan Resleting (*Zipper*)

Materi yang akan dibahas pada bab kesebelas dari buku *Sewing I* ini adalah terkait tentang bukaan atau *opening* yang menggunakan *zipper* atau resleting. Dimulai dengan definisi, bagian-bagian resleting, jenis resleting, dan kegunaannya. Dilengkapi juga dengan contoh penggunaan resleting pada benda jadi. Harapannya, setelah mempelajari bab ini, pemula dapat memahami fungsi resleting dan bagaimana cara menjahit resleting pada *fragment* beserta penerapannya.

BAB X. Saku (*Pocket*)

Saku banyak digunakan diberbagai jenis pakaian tetapi sebagian besar dari kita belum memahami apa fungsi saku dan namanya. Bab keduabelas pada buku *Sewing I* mengulas terkait saku atau *pocket*. Oleh karenanya, materi pada bab ini akan membahas berbagai jenis saku yang banyak digunakan pada pakaian. Saku terbagi menjadi dua saku dalam yang tidak tampak dan saku luar yang tampak. Saku juga merupakan bagian dari baju yang bisa digunakan untuk menyimpan sesuatu tetapi juga bisa sebagai ornamen. Definisi saku dan fungsinya juga akan dibahas pada bagian ini. Harapannya, setelah mempelajari bab ini pemula memahami definisi, fungsi, dan macam-macam jenis saku.



BAB XI. Ban Pinggang (*Waist Band*)

Ban pinggang atau disebut juga dengan waist band ini merupakan bagian dari baju yang biasanya terletak pada bagian pinggang rok atau celana. Pada bab ketigabelas buku ini, materi yang akan dibahas definisi, fungsi, dan jenis ban pinggang serta bahan yang digunakan untuk membuat ban pinggang. Ada berbagai jenis ban pinggang, ban pinggang ada yang tampak dan ada yang tidak yang biasa disebut dengan *loss band*. Harapannya, setelah mempelajari bab ini, pemula bisa memahami jenis ban pinggang dan dapat membedakannya. Disisi lain, pemula juga bisa membuat *fragment* ban pinggang.

BAB XII. Kerah (*Collar*)

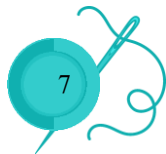
Kerah merupakan bagian dari pakaian yang terletak dibagian leher. Dimana kerah biasanya banyak dijumpai pada pakaian pria dan wanita serta pakaian anak-anak. Pada bab ini akan dibahas terkait definisi kerah, fungsi kerah, dan juga macam-macam kerah. Harapannya, setelah mempelajari bab ini pemula memahami apa itu kerah dan bisa membuat kerah dengan menggunakan *fragment* untuk bisa diterapkan pada pakaian dikemudian hari.

BAB XIII. Kancing dan Lubang Kancing (*Button and Button Hole*)

Kancing dan lubang kancing merupakan bagian dari pakaian yang membantu untuk menutup bagian pakaian yang butuh kancing dan juga memperindah bagian pakaianya. Materi pada bab ini akan banyak berbicara terkait dengan kancing. Jenis-jenis kancing beserta kegunaannya. Definisi kancing, bentuk kancing, bagian-bagian kancing, dan cara memasang kancing pada pakaian juga akan dibahas pada bagian ini. Selain kancing, pada bab ini juga akan dibahas terkait lubang kancing. Perbedaan letak lubang kancing antara pakaian wanita dan pakaian pria. Harapannya, pemula dapat mengetahui perbedaan jenis-jenis kancing, cara memasang kancing dan membuat lubang kancing secara manual.

BAB XIV. Soom (*Finishing by Hand*)

Soom atau sum biasa disebut juga dengan *finishing by hand* pada bagian-bagian pakaian seperti pada bagian *facing* atau lapisan dan



bagian *hemline* atau kelim. Pada bab ini materi yang akan dibahas terkait dengan penyelesaian atau *finishing* menggunakan tangan. Definisi, fungsi, dan jenis soom serta setikan atau tusuk-tusuk apa yang digunakan untuk membuat soom. Harapannya, pemula yang telah mempelajari bab ini akan bisa membedakan jenis soom dan fungsinya, serta dapat mempraktikkannya pada bahan *fragment*.

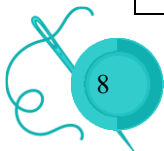
4. Cek Kemampuan

Sebagai pemula, sebelum mempelajari buku Sewing I ini, ada baiknya memahami keterampilan dan pengetahuan apa yang sudah pernah didapatkan sebelumnya. Untuk itu isilah kolom dibawah ini sesuai dengan yang kemampuan pemula miliki.

Berikan tanda cek atau silang pada kolom Ya dan Tidak pada pernyataan tentang kemampuan yang pemula miliki.

Berikut dibawah ini pernyataan-pernyataan terkait kemampuan menjahit.

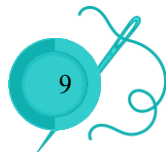
No.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda pernah menjahit?		
2	Apakah anda pernah membuat <i>fragment</i> jahitan?		
3	Apakah anda paham bagaimana menjahit lurus?		
4	Apakah anda pernah tahu bagaimana menjahit dengan sudut?		
5	Apakah anda pernah menggunakan mesin obras?		
6	Apakah anda faham definisi kampuh?		
7	Apakah anda mengetahui terkait penyelesaian tepi kain?		
8	Apakah anda memahami jenis bukaan pada pakaian?		
9	Apakah anda mengetahui tentang resleting?		
10	Apakah anda tahu saku itu dibagi menjadi berapa jenis?		

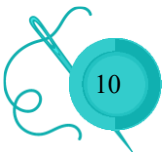


No.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
11	Apakah anda memahami tentang ban pinggang?		
12	Apakah anda mengetahui kerah itu apa?		
13	Apakah anda mengetahui bagaimana perbedaan arah lubang kancing pada pakaian wanita dan pria?		
14	Apakah anda pernah melakukan <i>finishing</i> pada <i>hemline</i> pakaian dengan menggunakan <i>soom</i> ?		

Catatan:

Jika jawaban “tidak” lebih dari 50% maka buku ini merupakan jawaban dari pernyataan anda sebagai pemula.







Mesin dan Peralatan

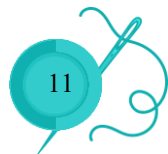
Tujuan Instruksional

Pada bab II ini pemula memahami jenis mesin jahit dan peralatannya beserta fungsinya. Selain itu juga mengetahui peralatan pendukung yang digunakan untuk menjahit.

Pada bab II buku ini, menjelaskan tentang mesin dan peralatan yang digunakan dalam menjahit. Bagi pemula yang merasa sering bingung untuk membeli peralatan apa saja yang dibutuhkan, maka bab ini akan menjelaskan secara rinci terkait mesin dan peralatan yang diperlukan untuk menjahit.

1. Mesin Jahit

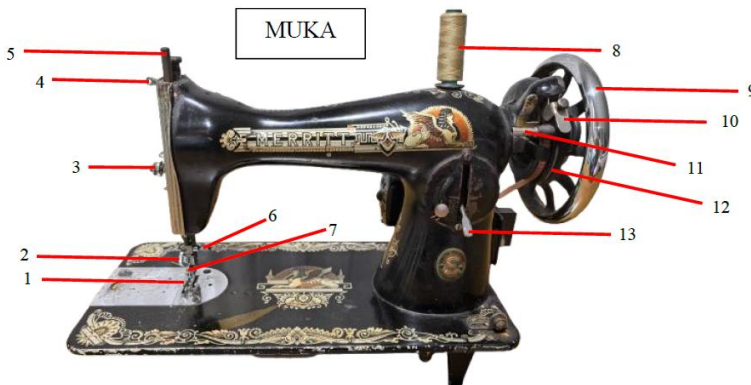
Mesin jahit merupakan hal yang terpenting dalam menjahit (Jana, 2015). Bagi pemula terkadang kebingungan saat membeli mesin jahit seperti apa yang cocok digunakan. Hampir semua mesin jahit memiliki kesamaan dalam cara pengoperasiannya, hanya saja berbeda model dan kecepatannya. Ini tergantung dari dinamo penggerak yang digunakan pada mesin jahit. Mesin jahit memiliki beberapa peralatan penunjang untuk mengoperasikan mesinnya, seperti jarum mesin, sepatu mesin, sepul, skoci, dan beberapa peralatan tambahan tergantung model mesinnya (Geršak, 2022). Ada baiknya pemula membaca manual book yang disertakan pada mesin jahit yang dibeli. Pada bagian ini akan membahas mesin jahit yang umum digunakan yaitu mesin jahit hitam, mesin jahit *portable*, dan mesin jahit *high speed* beserta peralatannya (Godley, 2023).



Peralatan menjahit banyak jenis dan fungsinya, tetapi pada bagian ini menjelaskan peralatan utama dan peralatan pendukung. Ini mempermudah pemula dalam mengenal peralatan dan fungsi dari masing-masing alatnya. Berikut penjelasan terkait dengan peralatan dan fungsinya secara rinci dari masing-masing peralatan utama dan peralatan pendukung.

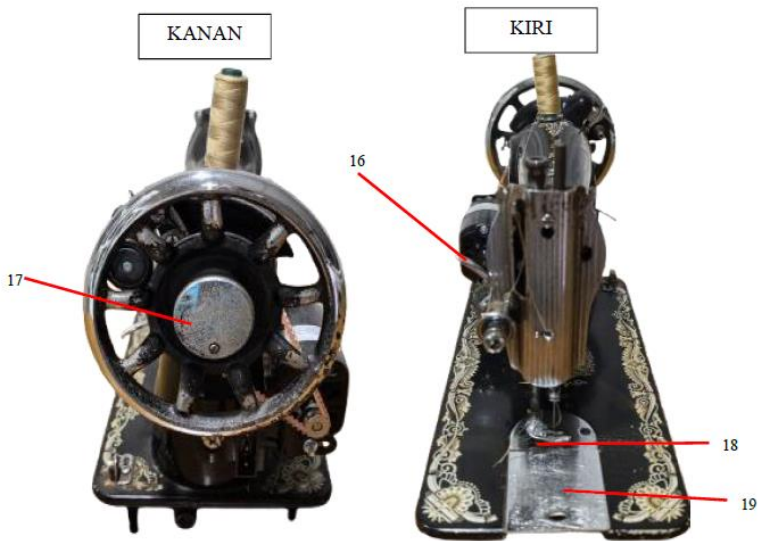
a. Mesin Jahit Hitam

Mesin jahit hitam, mengapa disebut mesin jahit hitam? Ini dikarenakan *bodice* dari mesin jahit ini berwarna hitam dan terbuat dari besi baja yang kuat dan berat. Mesin jahit ini sudah ada sejak abad ke-18 (Gardner, 2019). Mesin jahit hitam pada umumnya memiliki meja dan kaki mesin. Tetapi seiring perkembangan jaman ada mesin jahit hitam yang hanya diletakkan diatas meja menyerupai mesin portable dengan dilengkapi dinamo mesin. Awalnya mesin jahit hitam ini menggunakan pancalan secara manual sebelum adanya dinamo mesin jahit. Mesin jahit hitam memiliki beberapa bagian mesin seperti pada Gambar 2.1





Gambar 2.1 Mesin Jahit Hitam Tampak Muka dan Belakang

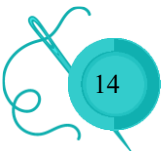


Gambar 2.2 Mesin Jahit Hitam Tampak Samping Kanan dan Kiri

Keterangan Gambar 2.2 secara detail beserta fungsinya ada pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Bagian-bagian Mesin Jahit Hitam

No.	Nama Bagian Mesin Jahit Hitam	Fungsi
1.	<i>Presser foot</i> (sepatu mesin)	Berfungsi untuk menggigit kain agar tetap pada posisinya saat dijahit dan tidak bergeser
2	<i>Presser foot lifter</i> (mur sepatu mesin)	Berfungsi untuk memasang tangkai sepatu ke tiang sepatu mesin jahit hitam
3	<i>Tension control</i>	Berfungsi untuk mengontrol tekanan benang sehingga dapat menghasilkan kualitas jahitan bagian atas
4	<i>Take-up lever</i>	Berfungsi menaik turunkan benang jahit dengan cara naik turun mengikuti jarum jahit untuk menghasilkan setikan/ jalinan jahitan
5	Tiang jarum mesin	Berfungsi sebagai tempat memasang jarum mesin yang dibantu dengan mur jarum
6	<i>Needle clamp</i> (Mur jarum)	Berfungsi untuk memasang jarum pada tiang jarum mesin
7	<i>Needle</i> (Jarum mesin)	Berfungsi untuk menjalin setikan benang atas dan bawah pada kain
8	Tiang benang	Berfungsi untuk tempat kelos benang jahit bagian atas
9	<i>Hand wheel</i>	Berfungsi untuk memutas mesin jahit agar bisa berputar
10	<i>Spool pins winder</i>	Berfungsi untuk menggulung benang pada <i>spool</i> / sepuh
11	<i>Spool pins</i>	Berfungsi untuk tempat <i>spool</i> / sepuh yang akan diisi benang
12	Putaran <i>belt</i>	Berfungsi untuk tempat <i>belt</i> yang memutas <i>hand wheel</i>
13	<i>Stitch width control</i>	Berfungsi untuk mengontrol lebarnya setikan yang dihasilkan oleh mesin



No.	Nama Bagian Mesin Jahit Hitam	Fungsi
14	<i>Belt</i>	Berfungsi untuk memutar <i>hand wheel</i>
15	Dinamo mesin	Berfungsi sebagai motor untuk menggerakkan mesin jahit
16	<i>Presser bar lifter</i>	Berfungsi untuk menaik turunkan sepatu mesin jahit
17	<i>Lock wheel</i>	Berfungsi untuk mengunci <i>hand wheel</i> ketika mesin digunakan untuk mengisi <i>spool pins</i> pada <i>spool pins winder</i> sehingga jarum mesin jahit tidak bergerak
18	<i>Feed/ feed dogs</i>	Dapat disebut gigi mesin jahit, berfungsi untuk mencengkeram kain dan menggerakannya kemuka dan kebelakang. <i>Feed dogs</i> menempel pada plat leher mesin dibawah jarum.
19	<i>Bobbins case cover</i>	Berfungsi untuk menutup lubang rumah skoci atau <i>bobbins</i>

a.1 Fungsi Mesin Jahit Hitam

Mesin jahit hitam ini memiliki fungsi untuk menyatukan dua lembar kain dengan benang jahit dengan cara menggerakkan naik dan turun jarum melalui kain dan mengaitkan dua benang untuk membuat setikan jahitan (Harris & Simón, 2023). Dengan demikian, mesin jahit hitam ini digunakan untuk menjahit lurus saja. Ini dikarenakan vitur yang dimiliki oleh mesin jahit hitam sangat sederhana. Selain menjahit lurus, mesin jahit hitam jika pada bagian gigi mesin bagian bawah diturunkan kemudian sepatu mesin dibuka maka mesin ini bisa menjadi mesin bordir manual yang digunakan sebelum adanya mesin bordir otomatis dan mesin bordir komputer.

a.2 Peralatan Mesin Jahit Hitam

Peralatan yang ada pada mesin jahit hitam adalah sebagai berikut.

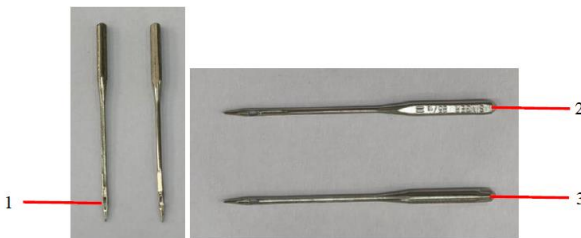
1) Jarum mesin jahit dan mur jarum untuk mesin jahit hitam

Jarum mesin jahit hitam ini memiliki 1 mata atau lubang yang akan dimasuki oleh benang jahit. Besarnya lubang pada jarum mesin jahit hitam tergantung dari nomer jarum (Heineken, 2023). Semakin besar nomer jarumnya akan semakin besar lubang jarumnya. Jarum mesin dengan nomer kecil cocok digunakan untuk bahan tipis (nomer 11 dan nomer 13), untuk nomer jarum 14 untuk bahan sedang, dan jarum nomer 16 dan 18 buat bahan tebal. Berikut adalah contoh jarum mesin jahit hitam yang sering digunakan untuk mesin jahit hitam.



Gambar 2.3 Bungkus Jarum Mesin Jahit Hitam

Keterangan Gambar 2.3 adalah sebagai berikut. Pada Gambar 2.3 merupakan jarum mesin jahit untuk mesin jahit hitam. (1 dan 2) merupakan nomer jarum yang terletak pada pembungkus atau kemasan jarum mesin jahit. Pada (2) angka menunjukkan 85/13, 85 merupakan penomoran untuk negara Amerika dan 13 merupakan penomoran jarum untuk negara Asia.



Gambar 2.4
Jarum Mesin
Jahit Hitam

Keterangan Gambar 2.4 adalah sebagai berikut. Pada Gambar 2.4 merupakan jarum mesin jahit untuk mesin jahit hitam. (1) merupakan lubang jarum yang akan dimasukkan benang jahit. (2) pada batang jarum ada kode dan nomer jarum yang terdapat pada bagian pipih jarum. Bagian pipih jarum ini akan menempel pada bagian tiang jarum. (3) Bagian depan jarum yang bentuknya melengkung.



Gambar 2.5 Mur Jarum Mesin jahit Hitam

2) Sepatu mesin jahit (*Presser foot*)

Pada mesin jahit hitam juga memiliki sepatu mesin yang dilengkapi dengan mur sepatunya. Fungsi dari sepatu mesin ini adalah untuk menjepit kain yang akan dijahit agar kain mudah bergerak maju dan mundur mengikuti gigi mesin (Churchill & Kelly, 2025). Jenis sepatu mesin jahit hitam adalah sebagai berikut.

a) Sepatu jahit biasa

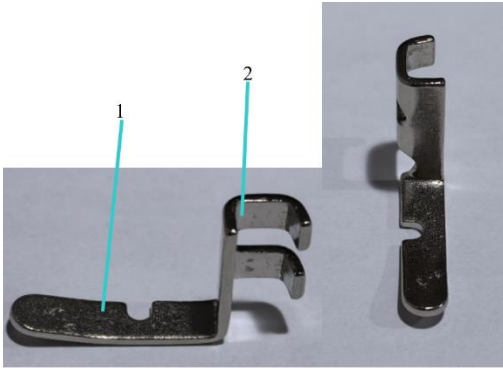
Sepatu jahit biasa berfungsi untuk menjahit lurus karena memiliki 2 kaki yang sejajar untuk memudahkan dalam menjahit lurus.



Gambar 2.6 Sepatu Jahit Biasa untuk Mesin Jahit Hitam

b) Sepatu jahit satu sisi

Sepatu jahit satu sisi berfungsi untuk menjahit pada bagian-bagian baju yang sebagian sisinya berbeda tinggi atau ketebalan. Selain itu juga berfungsi untuk menjahit resleting biasa yang memiliki gigi resleting lebih tinggi dari tepi resletingnya (lebih lanjut akan dibahas pada bab resleting).



Gambar 2.7 Sepatu Jahit Satu Sisi Mesin Jahit Hitam

Keterangan Gambar 2.7 adalah sebagai berikut. Bagian dari sepatu terdiri dari Sepatu (1) dan tangkai sepatu (1). Sepatu digunakan untuk menjepit kain diantara sepatu dan feed dogs. Sedangkan tangkai sepatu berfungsi untuk memasang sepatu pada tiang sepatu pada mesin jahit.

c) Sepatu jahit invisible zipper/ resleting sembunyi

Sepatu jahit *invisible zipper*/ resleting sembunyi ini biasanya terbuat dari plastik berwarna-warni. Ada yang berwarna putih, hijau, merah, dan kuning. Fungsinya adalah membantu dalam menjahit resleting sembunyi pada pakaian (Reynolds, 2020).

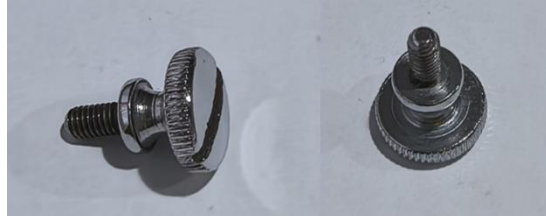


Gambar 2.8 Sepatu Jahit Resleting Sembunyi untuk Mesin Jahit Hitam

d) Mur sepatu

Sepatu-sepatu tersebut tidak akan pernah bisa terpasang jika tidak menggunakan mur. Mur sepatu biasanya sudah didapatkan pada saat pembelian mesin. Tetapi tidak menutup kemungkinan bisa dibeli jika hilang. Fungsi dari mur sepatu mesin jahit ini adalah merapatkan sepatu mesin jahit pada tiang sepatu mesin jahit.

Gambar 2.9 Mur untuk
Sepatu Mesin Jahit
Hitam



3) Sepul (Spool/ Bobbin)

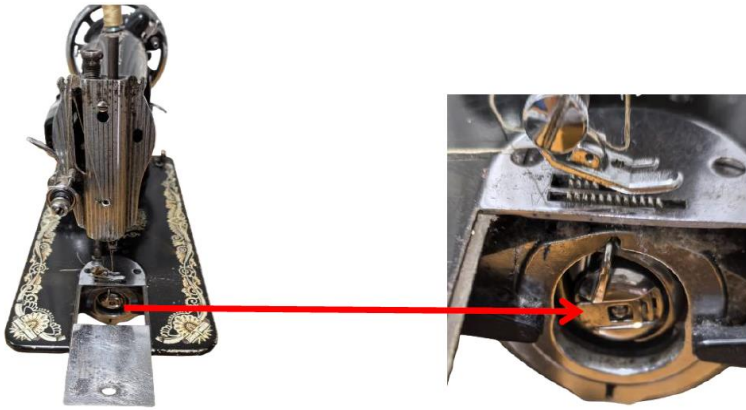
Sepul merupakan peralatan penting yang wajib ada di mesin jahit hitam. Fungsi dari sepul ini adalah sebagai tempat benang jahit bagian bawah (Underground Crafter, 2020). Bentuk sepul pada mesin jahit hitam berbentuk bulat dan bermaterial dari alunumium yang tidak mudah berkarat. Ciri lainnya adalah pada tepi sepul mesin jahit hitam terdapat lubang-lubang yang berfungsi untuk memudahkan berputar dalam skoci.

Gambar 2.10
Sepul Mesin Jahit
Hitam



4) Skoci (Bobbin Case)

Skoci atau disebut juga rumah sepul (bobbin case), merupakan tempat penyimpanan spool pins atau bobbin pada bagian bawah dan juga penentu kualitas setikan jahitan bagian bawah (Singer, 2016). Letak skoci pada mesin jahit hitam adalah dibagian bawah seperti pada Gambar 2.9 berikut ini.



Gambar 2.11 Posisi Skoci Mesin Jahit Hitam



Gambar 2.12 Skoci Mesin Jahit Hitam

5) Pedal Mesin Jahit Hitam

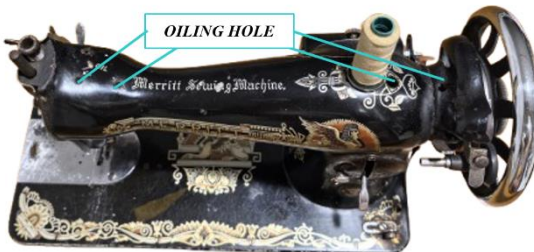
Seiring perkembangan jaman maka mesin jahit hitam sudah dilengkapi dengan dinamo, sehingga para penggunanya tidak perlu lagi untuk mengayuh mesin secara manual. Berikut ini adalah pedal yang digunakan pada mesin jahit hitam.



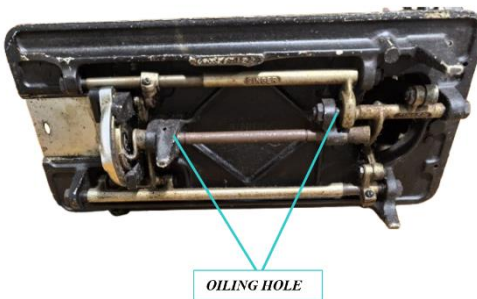
Gambar 2.13 Pedal Mesin Jahit Hitam

a.3 Cara Perawatan Mesin Jahit Hitam

TAMPAK ATAS



TAMPAK BAWAH

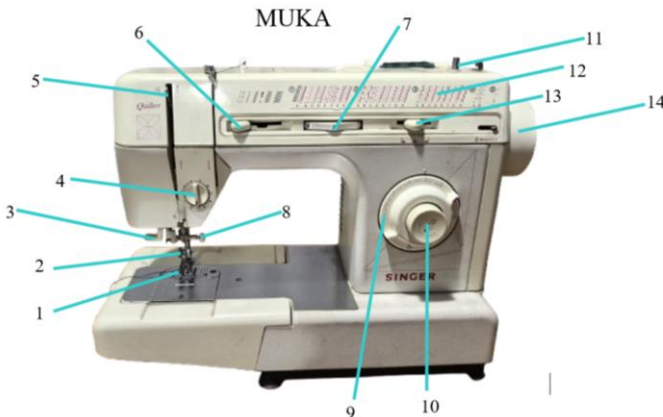


Gambar 2.14 Lubang untuk Memberikan Minyak pada Mesin Jahit Hitam

Mesin jahit hitam terlihat kuat tetapi juga membutuhkan perawatan secara berkala. Perawatan bisa dilakukan dengan membersihkan bagian-bagian dalam mesin dari serbuk-serbu serat kain, benang, dan patahan jarum mesin dengan menggunakan kuas. Kemudian berikan minyak mesin pada lubang-lubang seperti pada Gambar 2.14. Lakukan perawatan secara rutin agar mesin bekerja maksimal dan lebih ringan. Jangan lupa ketika sudah diberikan minyak pada bagaian-bagian mesin selipkan kain perca diantara sepatu dan gigi mesin dengan posisi jarum menancap pada kain perca tersebut. Ini dilakukan untuk mengurangi minyak pada mesin jahit hitam.

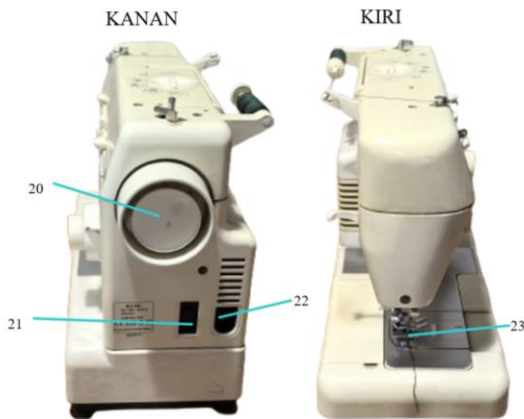
b. Mesin Jahit *Portable*

Mesin jahit portable, dari namanya saja bisa dibayangkan bahwa mesin jahit ini mudah dibawa kemana-mana dan ringan. Mesin jahit ini sebagian material pembuatnya berasal dari plastik dan sebagian lainnya dari besi yang tidak mudah berkarat (Erin, 2010). Bisa dijinjing kemana-mana dan bisa dibuat menjahit dimanapun asalkan ada listrik. Mesin jahit portable banyak jenisnya tergantung dari vitur yang ada pada mesin tersebut (Jana, 2015). Secara umum cara pengoperasionalkannya sama. Keuntungan dari mesin jahit portable adalah mudah dipindahkan, memiliki vitur yang banyak, dan bisa berfungsi untuk setikan hias (Rauch, 2023). Berikut adalah contoh salah satu mesin jahit portable yang banyak digunakan oleh masyarakat.





Gambar 2.15 Mesin Jahit *Portable* Tampak Muka dan Belakang



Gambar 2.16 Mesin Jahit *Portable* Tampak Kanan dan Kiri

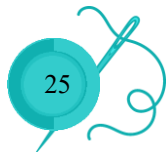
Keterangan Gambar 2.16 secara detail beserta fungsinya ada pada Tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.2 Bagian-bagian Mesin Jahit *Portable*

No.	Nama Bagian Mesin Jahit <i>Portable</i>	Fungsi
1.	<i>Presser foot</i> (sepatu mesin)	Digunakan untuk menekan dan menjepit kain agar tidak berubah posisi atau bergeser saat dijahit

No.	Nama Bagian Mesin Jahit <i>Portable</i>	Fungsi
2.	<i>Presser foot lifter</i> (mur sepatu mesin)	Mur yang digunakan untuk menempelkan sepatu mesin pada tiang sepatu
3.	Alat memasukkan benang pada jarum mesin jahit <i>portable</i>	Alat ini berfungsi membantu memasukkan benang jahit kedalam lubang jarum mesin. Fungsinya sama dengan mata nenek yang digunakan pada jarum jahit tangan
4.	<i>Tension control</i>	Digunakan untuk mengatur tekanan benang bagian atas
5.	<i>Take-up lever</i>	Berfungsi menaik turunkan benang jahit dengan cara naik turun mengikuti jarum jahit untuk menghasilkan setikan/ jalinan jahitan
6.	Alat pengatur setikan lurus atau zig-zag	Untuk mengatur jenis setikan, akan menjahit lurus atau menjahit zig-zag, maka alat ini yang diputar untuk mengarahkan jenis setikannya
7.	Alat untuk mengubah setikan variasi	Tombol ini digunakan untuk memilih jenis variasi setikan, mau setikan berbentuk bulan sabit, bunga, atau jenis setikan yang tersedia pada vitur mesin
8.	<i>Needle</i> dan mur	Digunakan untuk menembus kain dan menjalin dengan benang bawah
9.	<i>Stitch width control</i>	Digunakan untuk mengontrol panjang dan pendeknya setikan jahitan
10.	Tombol <i>Back tag</i> (jahit mundur)	Digunakan untuk menjahit kuncian dengan cara menekan sehingga kain akan berjalan mundur
11.	<i>Spool pins winder</i>	Digunakan untuk mengisi benang pada <i>spool/ bobbin</i>

No.	Nama Bagian Mesin Jahit <i>Portable</i>	Fungsi
12.	Variasi setikan	Pada mesin ini menunjukkan banyaknya variasi setikan (beda model mesin akan berbeda jumlah setikan variasinya)
13.	Tombol posisi jarum	Tombol ini digunakan untuk memposisikan jarum mesin jahit ditengah, dikiri, dan dikanan
14.	<i>Hand wheel</i>	Digunakan untuk menggerakkan naik turunnya jarum saat menjahit
15.	Tiang benang	Tiang yang digunakan untuk tempat kelos benang jahit
16.	Kumparan benang depan	Digunakan untuk menyelipkan benang menuju ke jarum jahit
17.	Kumparan benang atas	Digunakan untuk menyelipkan benang menuju ke jarum jahit
18.	<i>Presser bar lifter</i>	Tuas untuk menaik dan menurunkan sepatu mesin jahit
19.	Tiang <i>presser foot</i>	Digunakan untuk memasang sepatu mesin jahit dengan menggunakan mur
20.	<i>Lock wheel</i>	Digunakan untuk mengunci putaran <i>hand wheel</i> pada saat mesin jahit mengisi benang pada <i>spool/ bobbin</i>
21.	Tombol <i>on/off</i>	Digunakan untuk menghidupkan dan mematikan mesin jahit
22.	Tempat colokan kabel	Digunakan untuk memasang kabel pedal mesin jahit
23.	<i>Feed/ feed dogs</i>	Dapat disebut gigi mesin jahit, berfungsi untuk mencengkeram kain dan menggerakannya kemuka dan kebelakang. <i>Feed dogs</i> menempel pada plat leher mesin dibawah jarum.



b.1 Fungsi Mesin Jahit *Portable*

Fungsi dari mesin jahit *portable* tergantung dari vitur yang dimiliki oleh mesin jahit tersebut. Dimana semakin banyak viturnya akan semakin banyak fungsi yang terdapat pada mesin jahit *portable*. Seperti contoh mesin jahit *portable* selain bisa digunakan untuk menjahit lurus, mesin ini juga bisa digunakan untuk lubang kancing dan setikan hias lainnya.

Peralatannya

Mesin jahit *portable* memiliki peralatan yang lebih banyak tergantung dari vitur yang dimiliki oleh mesin tersebut. Semakin banyak viturnya akan semakin banyak peralatan yang dimilikinya. Berikut adalah peralatan dari mesin jahit *portable* yang ada pada umumnya.

a) Sepatu mesin (*Presser foot*) dan mur (*Presser foot lifter*)

Sepatu mesin pada mesin jahit *portable* ada beberapa jenis tergantung dari model mesin jahit *portable* nya (Navai, 2024). Jika termasuk mesin jahit *portable* dengan banyak vitur maka sepatu mesin jahitnya akan banyak, seperti sepatu jahit lurus, sepatu resleting sembunyi, sepatu rolled hem, sepatu pasang kancing, sepatu lubang kancing, dan sepatu bordir. Pada umumnya mesin jahit *portable* mendapatkan sepatu jahit lurus dan sepatu jahit variasi setikan.



Gambar 2.17 Sepatu Mesin Jahit *Portable* dan Mur

Diluar dari sepatu jahit lurus ada beberapa sepatu tambahan yang terdapat pada mesin jahit *portable* sesuai dengan vitur bawaan dari mesin jahitnya. Berikut ini beberapa contoh sepatu-sepatu mesin jahit *portable*.



Gambar 2.18 Sepatu Variasi untuk Mesin Jahit *Portable*

b) Jarum mesin jahit *portable* dan murnya

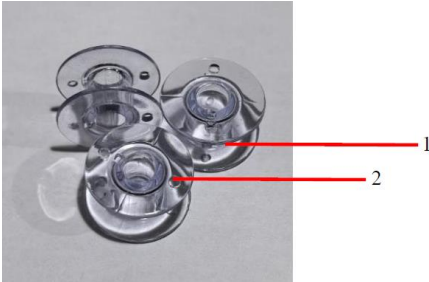
Jarum mesin jahit *portable* sama dengan mesin jahit hitam. Tetapi ada beberapa model mesin jahit *portable* yang bisa menggunakan jarum kembar atau disebut *machine needles twin* (Johnson, 2021). Jarum mesin jahit *portable* juga memiliki penomoran yang sama dengan jarum mesin jahit hitam. Sehingga jarum mesin jahit mesin hitam bisa digunakan pada mesin jahit *portable* juga.



Gambar 2.19 Jarum Mesin Jahit *Portable* dan Mur

c) Sepul (*Spool/ Bobbin*)

Sepul merupakan tempat benang bagian bawah yang berbentuk lingkaran. Pada mesin jahit portable material sepul terbuat dari plastik dan ada lubang satu dibagian tepi sepulnya. Fungsi dari lubang tersebut adalah untuk memasukkan benang jahit saat sepul melakukan pengisian benang jahit.



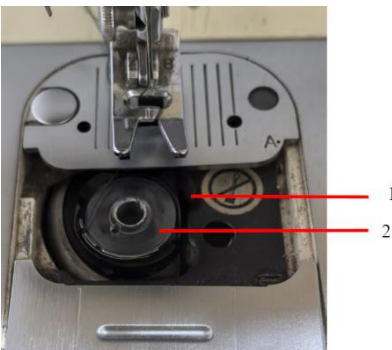
Gambar 2.20
Sepul Mesin
Jahit *Portable*

Keterangan Gambar 2.20 adalah sebagai berikut. Pada Gambar 2.20 merupakan spool yang digunakan oleh mesin jahit portable. Pada bagian sepulnya tampak bagian (1) merupakan tempat benang dan (2) lubang untuk memasukkan benang sebelum digulung.

d) Skoci (*Bobbin Case*)

Skoci merupakan rumah sepul yang terdapat di bagian bawah. Pada mesin portable ada skoci yang sudah melekat pada mesin jahitnya, tetapi ada juga yang seperti mesin jahit hitam (Gambar 2.12). Ini berdasarkan dari jenis mesin portable nya.

Berikut ini adalah contoh skoci yang jadi satu dengan mesin jahit portable.



Gambar 2.21 Skoci yang
Jadi Satu dengan Mesin
Jahit *Portable* nya

Keterangan Gambar 2.21 adalah sebagai berikut. Pada Gambar 2.21 tampak skoci mesin portable yang menjadi satu dengan mesinnya, artinya skoci tidak dapat dilepas pasang. Bagian-bagian pada gambar (1) adalah skoci dan (2) adalah sepulnya.

e) Pedal mesin jahit *portable*

Mesin jahit portable dilengkapi dengan pedal yang bisa dilepas pasang. Dimana pedal ini berfungsi untuk menjalankan mesin jahit portable (ALDI Stores, 2021). Berikut ini adalah pedal mesin jahit portable.



Gambar 2.22 Pedal untuk Mesin Jait *Portable*

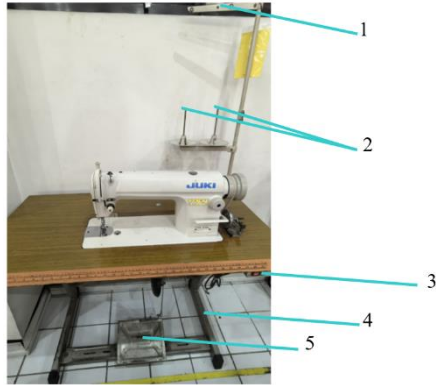
b.2 Cara Perawatan Mesin Jahit *Portable*

Perawatan pada mesin jahit *portable* ini dibersihkan dengan menggunakan sikat atau kuas pada bagian-bagian yang kotor. Pada bagian yang diberikan minyak tidak semua lubang diberikan minyak. Bacalah baik-baik buku panduan pada mesin jahit *portable* karena setiap model mesin jahit *portable* tidak sama cara perawatannya.

“
Tidak boleh memberikan minyak sembarangan ikuti buku petunjuk”

c. Mesin Jahit *High Speed*

Mesin jahit *high speed* merupakan mesin jahit lurus yang memiliki dinamo dengan kecepatan 4.000 RPM hingga 6.000 RPM (Paavai Traders, 2025). Mesin jahit ini banyak digunakan di industri-industri garmen karena kecepatannya dapat membantu penjahit menyelesaikan pekerjaan dengan cepat untuk memenuhi target. Material mesin jahit *high speed* ini terbuat dari baja pada bagian-bagian tertentu seperti rangka, tiang, dan beberapa komponen lainnya.

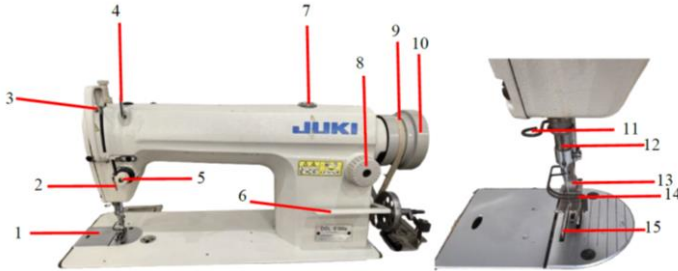


Gambar 2.23 Mesin Jahit *High Speed*

Keterangan pada Gambar 2.22 secara detail beserta dengan fungsinya ada pada Tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3 Bagian Mesin Jahit *High Speed* Tampak Depan

No	Nama Bagian Mesin	Fungsi
1	Tiang benang	Digunakan untuk mengalurkan benang menuju alur benang yang terdapat pada kepala mesin <i>high speed</i>
2	Tempat benang	Digunakan untuk tempat kelos benang saat menjahit
3	Tombol on/off	Berfungsi untuk menghidupkan dan mematikan mesin jahit
4	Kaki mesin	Berfungsi untuk menyangga meja mesin jahit
5	Pedal/ injakan mesin	Berfungsi untuk menjalankan mesin ketika akan digunakan menjahit



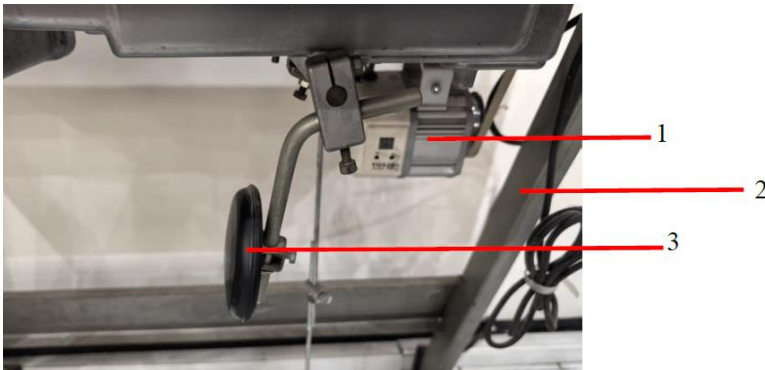
Gambar 2.24 Kepala Mesin Jahit *High Speed*

Keterangan Gambar 2.24 secara detail beserta fungsinya ada pada Tabel 2.4 sebagai berikut.

Tabel 2.4 Bagian-bagian Kepala Mesin Jahit *High Speed*

No	Nama Bagian Mesin	Fungsi
1.	<i>bobbin case cover</i>	Digunakan untuk menutup lubang <i>bobbin case</i>
2.	pengait benang	Digunakan sebagai pengait benang setelah melewati <i>tension control</i>
3.	<i>take-up lever</i>	Berfungsi menaik turunkan benang jahit dengan cara naik turun mengikuti jarum jahit untuk menghasilkan setikan/ jalinan jahitan
4.	pengait benang atas	Sebagai alur benang jahit dari ting benang
5.	<i>Tension control</i>	Digunakan untuk mengatur tekanan benang bagian atas
6.	<i>back tag</i>	Untuk mengunci jahitan dengan cara ditekan maka jahitan akan mengarah kebelakang
7.	<i>oil control</i>	Lubang ini memiliki tutup dari bahan <i>transparant</i> yang bisa melihat kondisi minyak mesin jahit tanpa harus membuka bagian bawah mesin
8.	<i>Stitch width control</i>	Digunakan untuk mengontrol panjang dan pendeknya setikan jahitan

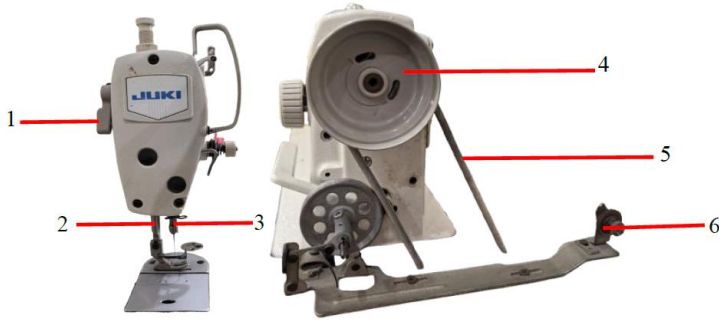
No	Nama Bagian Mesin	Fungsi
9.	<i>belt</i>	Digunakan untuk memutar <i>hand wheel</i>
10.	<i>hand wheel</i>	Digunakan untuk menggerakkan mesin
11.	pengait benang	Digunakan untuk mengaitkan benang jahit menuju jarum mesin jahit
12.	tiang jarum	Digunakan untuk memasang jarum yang dibantu dengan mur jarum
13.	<i>Presser foot</i>	Digunakan untuk menjepit kain agar tidak berubah posisi atau bergeser saat dijahit
14.	pengaman jari	Pengaman jari ini biasanya menjadi satu dengan sepatu mesin, digunakan untuk mengamankan jari pengguna mesin <i>high speed</i> agar tidak terjahit
15.	<i>feed dogs</i>	Dapat disebut gigi mesin jahit, berfungsi untuk mencengkeram kain dan menggerakannya kemuka dan kebelakang. <i>Feed dogs</i> menempel pada plat leher mesin dibawah jarum.



Gambar 2.25 Bagian Bawah Mesin Jahit *High Speed*

Keterangan Gambar 2.25 secara detail beserta fungsinya adalah sebagai berikut. Pada Gambar 2.25 merupakan bagian bawah mesin high speed. Dibagian bawah terdapat komponen yaitu

(1) dinamo mesin *high speed*, berfungsi untuk menggerakkan mesin jahit *high speed*; (2) kaki mesin jahit *high speed*, berfungsi untuk menopang meja mesin jahit *high speed*; dan (3) tuas lutut, berfungsi untuk menaik dan menurunkan sepatu mesin.



Gambar 2.26 Mesin *High Speed* Tampak Sisi Kanan dan Kiri

Keterangan Gambar 2.26 secara detail beserta fungsinya ada pada Tabel 2.5 sebagai berikut.

Tabel 2.5 Bagian-bagian Mesin Jahit *High Speed* Tampak Samping

No	Nama Bagian Mesin	Fungsi
1	<i>Presser bar lifter</i>	Tuas untuk menaik dan menurunkan sepatu mesin jahit
2	tiang sepatu mesin jahit	Digunakan untuk memasang sepatu dengan menggunakan mur sepatu
3	tiang jarum mesin	Untuk memasang jarum yang dibantu dengan mur jarum
4	<i>hand wheel</i>	Digunakan untuk memutar mesin
5	<i>belt</i>	Digunakan untuk menggerakkan <i>hand wheel</i> yang terhubung dengan putaran dinamo mesin
6	penggulung benang untuk spool/ <i>bobbin winder</i>	Berfungsi untuk mengisi <i>spool</i> , posisinya ada disamping kanan kepala mesin <i>high speed</i>

c.1 Fungsi Mesin Jahit *High Speed*

Mesin jahit *high speed* yang memiliki kecepatan dalam menjahit, tetapi difungsikan hanya sebagai jahit lurus. Mesin jahit *high speed* ini digunakan untuk menjahit lurus mulai bahan yang tipis hingga tebal.

Peralatannya

1) Sepatu mesin jahit *high speed* (*Presser foot*) dan mur

Sepatu pada mesin jahit *high speed* ada beberapa macam jenisnya. Pada umumnya yang sering digunakan adalah sepatu jahit biasa, sepatu jahit satu sisi kanan, sepatu jahit satu sisi kiri, dan sepatu resleting sembunyi. Berikut adalah beberapa contoh jenis sepatu mesin jahit *high speed*.

a) Sepatu biasa

Sepatu jahit biasa digunakan untuk menjahit lurus pada bahan tipis hingga tebal. Sepatu mesin jahit *high speed* ini memiliki tangkai sepatu yang tinggi. Mur sepatu dipasang pada tangkai sepatu.



Gambar 2.27 Sepatu Biasa untuk Mesin Jahit High Speed dan Mur

b) Sepatu jahit satu sisi kanan dan sisi kiri

Sepatu jahit untuk mesin *high speed* lainnya adalah sepatu jahit sisi kanan dan sisi kiri. Fungsi dari sepatu ini adalah untuk

menjahit resleting biasa, menjahit lurus yang salah satu sisinya tebal, dan juga bisa berfungsi untuk menjahit resleting sembunyi.

Tampak Depan

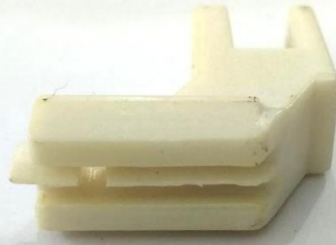
Tampak Samping



Gambar 2.28 Sepatu Sisi Kanan dan Sisi Kiri untuk Mesin *High Speed*

c) Sepatu resleting sembunyi

Sepatu resleting sembunyi berfungsi untuk menjahit resleting sembunyi atau resleting Jepang. Cirinya adalah memiliki dua lajur pada bagian



sepatusnya untuk memasukkan gigi-gigi resleting.

Gambar 2.29 Sepatu Resleting Sembunyi

2) Jarum mesin jahit *high speed*

Jarum mesin jahit untuk mesin high speed memiliki kode tersendiri. Kodenya yang digunakan adalah DB yang terletak pada kemasan jarum mesin. Pada kemasan juga terdapat kode penomoran jarum. Untuk Jarum nomer 11 dan 13 cocok digunakan untuk bahan tipis, jarum nomer 14 dan 16 cocok digunakan dengan ketebalan sedang, dan nomer jarum 18 dan 21 untuk bahan yang tebal.

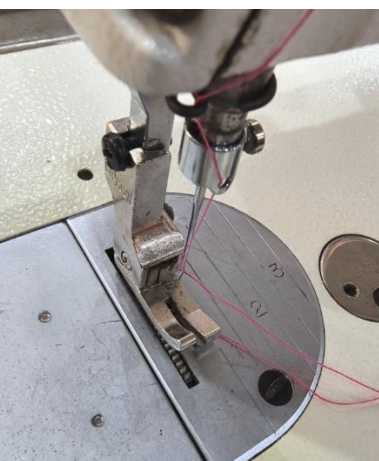


Gambar 2.30 Kemasan Jarum untuk Mesin Jahit *High Speed*

Ciri lainnya pada jarum mesih *high speed* adalah pada bagian tangkai jarum berbentuk bulat dan memanjang kemudian pada bagian tengah jarum mengecil. Sedangkan bagian ujung jarum ada bagian yang cekung dan lubang jarum. Berikut Gambar 2.26 merupakan penampakan jarum mesin untuk mesin jahit *high speed*.



Gambar 2.31 Penampakan Jarum Mesin untuk Mesin Jahit *High Speed* Saat di Perbesar



Keterangan Gambar 2.31 secara detail sebagai berikut. Pada Gambar 2.31 (1) merupakan tangkai jarum, yang berfungsi untuk ditempelkan pada tiang jarum di mesin menggunakan mur; (2) tengah jarum, berbentuk bulat dan ukurannya lebih kecil dari tangkai jarum; (3) bagian cekungan jarum; dan (4) mata jarum yang terdapat lubang jarum, yang berfungsi untuk memasukkan benang jahit.

Gambar 2.32 Posisi Sepatu dan Jarum Mesin Ketika Terpasang di Mesin Jahit *High Speed*

3) Sepul (*Spool/ Bobbin*)

Sepul atau disebut dengan *spool* atau *bobbin* pada mesin jahit *high speed* terbuat dari alumunium yang tidak mudah berkarat. Fungsinya untuk tempat menggulung benang bagian bawah. Setelah terisi benang paka sepul akan dimasukkan dalam skoci atau *bobbin case* (Gambar 2.33b), dan kemudian dimasukkan ke bawah *feed dogs* pada mesin *high speed*.



Gambar 2.33 Sepul untuk Mesin Jahit *High Speed*

4) Skoci

Skoci atau disebut juga dengan bobbin case ini merupakan tempat untuk sepul. Dimana selain sebagai tempat sepul juga sebagai pengatur tegangan pada benang bagian bawah.

Gambar 2.34 Skoci untuk Mesin Jahit *High Speed*



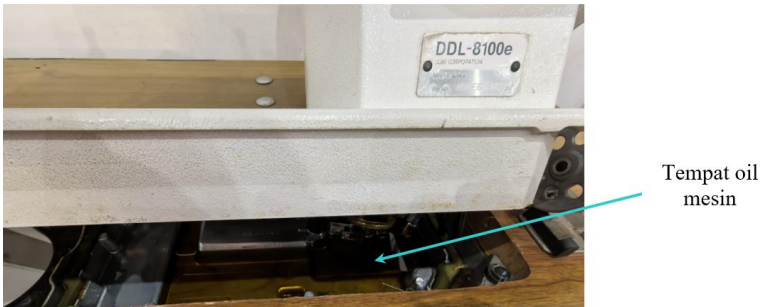
5) Mur sepatu mesin dan mur jarum pada mesin high speed

Gambar 2.35 Mur Sepatu dan Jarum untuk Mesin Jahit *High Speed*



c.2 Cara perawatan

Perawatan pada mesin jahit high speed ini dengan cara dibersihkan dengan menggunakan kuas pada bagian-bagian celacela mesin dan diberikan minyak pada bagian bawah kepala mesin jahitnya (Maria, 2019). Minyak yang digunakan merupakan minyak khusus mesin jahit untuk mesin jahit *high speed*. Minyak yang dituangkan pada wadah dibawah mesin jahit *high speed* ini akan dipompa secara otomatis untuk mengalir ke bagian-bagian mesin yang membutuhkan minyak. Setelah diberikan minyak pada bagian bawah kepala mesin jahit *high speed*, ada baiknya pada bagian *feed dogs* diselipkan kain perca diantara sepatu mesin dan *feed dogs* nya dengan posisi jarum mesin menancap pada kain percanya. Ini dilakukan agar minyak meresap sebelum digunakan. Gambar 2.36 menunjukkan tempat minyak mesin jahit di mesin jahit *high speed*.



Gambar 2.36 Tempat Memberikan Minyak Mesin pada Mesin Jahit *High Speed*

2. Peralatan Pendukung Menjahit

Setelah membahas terkait dengan peralatan utama yaitu mesin jahit, pada bagian ini akan dibahas terkait peralatan pendukung yang digunakan untuk menjahit. Peralatan pendukung tersebut adalah peralatan pressing yang sering digunakan menjahit yang terdiri dari seterika, meja seterika, botol *spray*, dan bantalan seterika. Berikut ini penjelasan secara detail terkait peralatan pendukung menjahit dan fungsinya.

a. Seterika

Setrika merupakan alat yang digunakan untuk menghaluskan/ merapikan kain dan juga membantu menyeterika kain yang telah dijahit agar jahitannya tampak rapi (Kennon, 2008). Jenis setrika ada berbagai macam jenis dan model. Sebagai pemula bisa menggunakan setrika yang biasa saja dengan berat disesuaikan dengan pemula.



Gambar 2.37
Seterika

b. Meja/ Alas Seterika

Meja setrika merupakan alas yang digunakan untuk menyeterika. Alas ini bisa berupa meja, spons, atau kain yang disusun dengan ketebalan tertentu kemudian dijadikan alas setrika. Bagi pemula bisa menggunakan alas setrika yang ada dirumah. Tidak ada standar tertentu untuk ukuran meja setrika, juga tidak ada model tertentu untuk meja setrikannya juga. Ini dikarenakan ada yang terbiasa setrika menggunakan meja ada yang tidak. Meja setrika sebaiknya diberikan alas yang tidak terlalu empuk dan juga tidak terlalu keras. Alas setrika bisa menggunakan spons dengan ketebalan 1cm lalu diberikan alas kain di atasnya.



Gambar 2.38
Meja Seterika

c. Botol Semprot (*Spray*)

Botol semprot ini digunakan untuk memberikan sedikit air pada kain yang akan di seterika. Air dalam botol semprot sebaiknya

tidak diberikan pewangi, ini karena ada jenis pewangi yang jika disemprotkan apa jenis kain tertentu menyisakan bekas pada kain yang dijahit.



Gambar 2.39
Botol Semprot

d. Bantalan Seterika

Bantalan seterika merupakan alat bantu untuk menyeterika bentuk-bentuk tertentu seperti lengkung dan bulat. Bantalan seterika ini banyak bentuknya dan berbeda fungsinya.

1) *Seam roll*

Batalan ini berbentuk panjang yang bernama *seam roll*. Bantalan ini berfungsi untuk menyeterikan semua jahitan kumpuh yang terbuka pada pakaian yang panjang dan berbentuk silinder seperti celana pria, celana wanita, dan lengan.



Gambar 2.40 *Seam Roll*

Sumber: <http://www.craftysewer.com/>

2) *Tailor's Ham*

Tailor's ham atau disebut juga bantalan tailor. Seperti namanya fungsi dari bantalan tailor ini adalah untuk menyeterika bagian-bagian pakaian yang berbentuk kurva atau melengkung, seperti kupnat (*dart*), kampuh garis *princess*, kerah yang melengkung, dan kepala lengan.



Gambar 2.41
Tailor's Ham

Sumber: <http://www.williamgee.co.uk/>

3) *Point Presser*

Point presser merupakan papan seterika yang berbentuk lancip. Fungsi dari *point presser* ini adalah menyeterika bagian-bagian yang berujung lancip dan runcing, selain itu juga bisa digunakan untuk menyeterikan bagian yang siku sebelum dibalik. Contoh kampuh-kampuh yang runcing adalah kampuh pada kerah, pada manset (*cuff*), lapisan (*facing*), dan bagian-bagian pakaian yang berbentuk siku.



Gambar 2.42
Point Presser

Sumber: <http://threadsmagazine.com>

4) *Wooden Clapper*

Bantalan yang satu ini berbeda dengan yang lain. Jika bantalan yang lain diletakkan di bawah kain yang akan diseterika, maka *wooden clapper* ini diletakkan diatas kain yang sudah diseterika. Tujuannya agar kain yang diseterika bisa mampat dan tidak berubah bentuknya seperti sebelum diseterika. Bahan yang digunakan untuk membuat *wooden clapper* ini terbuat dai kayu yang lembut dan tidak merusak serat kain.



Gambar 2.43
Wooden Clapper

Sumber: <https://easty.com/>

5) *Sleeve Board*

Sleeve board atau disebut dengan papan lengan baju. Sesuai dengan namanya, papan ini digunakan untuk menyeterika bagian lengan.

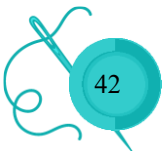


Gambar 2.44
Sleeve Board

Sumber: <http://www.manufactum.com>

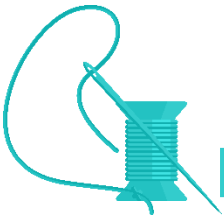
3. Cek Kemampuan

Jawablah pertanyaan berikut ini untuk mengetahui pemahaman anda terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya.



1. Apakah perbedaan antara mesin jahit hitam, mesin jahit *portable*, dan mesin jahit *high speed*?
2. Jelaskan fungsi dari spul dan skoci?
3. Jelaskan fungsi dari *Stitch width control* ?
4. Bagaimana cara perawatan mesin jahit *high speed*?
5. Saat kita seterika alat apa saja yang dibutuhkan saat seterikan dan jelaskan fungsinya?





Bahan Utama, Bahan Penunjang dan Alat Pembuatan *Fragment*

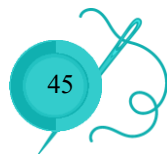
Tujuan Instruksional

Pada bab III ini pemula memahami bahan utama dan bahan penunjang yang digunakan dalam membuat *fragment* serta peralatan dan fungsi dari peralatan tersebut.

Pada bab III buku ini menjelaskan terkait bahan berupa kain, arah serat kain serta peletakan pola diatas kain. Sebagai pemula, buku ini membantu memudahkan untuk mengenali kain apa yang cocok digunakan untuk belajar beradaptasi dengan mesin jahit dengan membuat *fragment*. Selain bahan berupa kain, pada bab ini juga akan membahas terkait dengan peralatan yang akan digunakan dalam pembuatan *fragment*. Berikut adalah penjelasan secara detail terkait bahan dan alat pembuatan *fragment*.

1. Bahan Utama

Bahan utama berupa kain merupakan bahan utama yang diperlukan ketika pemula ingin belajar menjahit. Pada bagian ini akan dibahas terkait jenis kain yang bisa digunakan oleh pemula untuk mulai belajar mengoperasikan mesin jahit. Selain itu juga, pada bagian ini juga membahas terkait tanda-tanda pola yang harus dipahami oleh pemula sehingga tidak salah dalam meletakkan pola di atas kain.



a. Jenis kain

Jenis kain yang bisa digunakan oleh pemula adalah jenis kain yang memiliki kandungan katun lebih banyak. Ini dikarenakan kain dengan kandungan katun tidak mudah kusut, tidak licin, dan mudah untuk dijahit (Wang et al., 2023). Merek atau nama dipasaran yang bisa digunakan oleh pemula adalah kain blacu, kain



katun Jepang, kain toyobo, kain kanvas, dan kain linen. Untuk belajar mengoperasikan mesin jahit ada baiknya menggunakan kain blacu saja. Selain mudah di jahit, mudah didapatkan, dan harganya murah.

Gambar 3.1
Kain Blacu

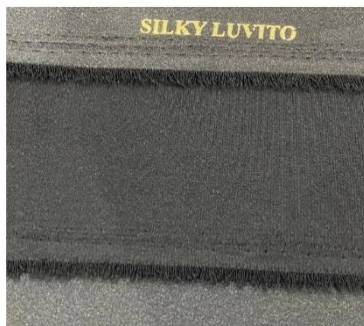
b. Arah Serat Kain

Pemahaman terkait arah serat kain ini dibutuhkan untuk pemula. Hal ini dikarenakan saat memotong kain dan arah seratnya sembarangan akan mempengaruhi hasil jahitan. Pada bagian ini membahas terkait arah serta kain memanjang, arah serat kain melebar dan juga arah serat kain serong.

1) Arah Serat Kain Memanjang

Untuk arah serat kain memanjang biasanya bisa dilihat dari tepi kain. Bagi pemula untuk mengetahui tepi kain, bisa dilihat dengan cara:

- a. Tepi kain tidak bertiras
- b. Tepi kain biasanya ada tulisan merek kainnya
- c. Jika tepi kain tidak memiliki tulisan merek kainnya biasanya ditandai dengan tanda lubang seperti bekas jahitan



Gambar 3.2
Contoh Tepi Kain

2) Arah Serat Kain Melebar

Arah serat melebar mengikuti arah lebar kain. Kain dengan arah serta melebar biasanya banyak digunakan pada kain dengan motif arah lebar, kain brokad, atau kain yang memang khusus dibuat untuk dipotong arah melebar. Arah serat kain melebar cirinya sebagai berikut:

- Kain bertiras
- Ukuran lebar kain biasanya 90cm, 115cm, 150cm, dan 240cm
- Cenderung sedikit mulur jika ditarik



Gambar 3.3 Arah Serat Kain Melebar

3) Arah Serat Kain Serong (*Bias*)

Khusus arah serat kain serong didapatkan dengan cara melipat salah satu ujung kain 90° , sehingga didapatkan kain dengan arah serat serong. Cara melipat kain ada pada Gambar 3.4.

Gambar 3.4 Kain dengan Arah Serat Serong





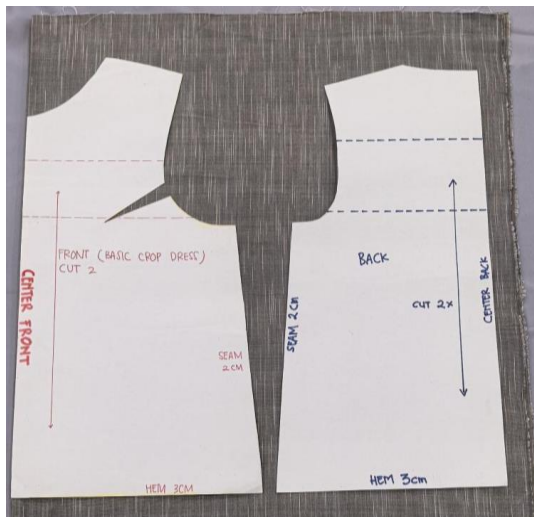
Gambar 3.5 Cara Melipat kain 90⁰

c. Cara Meletakkan Pola pada Kain

Pemula yang sudah memahami tanda-tanda pola maka bisa mengimplementasikan di kain. Berikut adalah contoh-contoh meletakkan pola pada kain sesuai dengan arah serat kain.

1) Meletakkan pola pada kain dengan arah serat memanjang

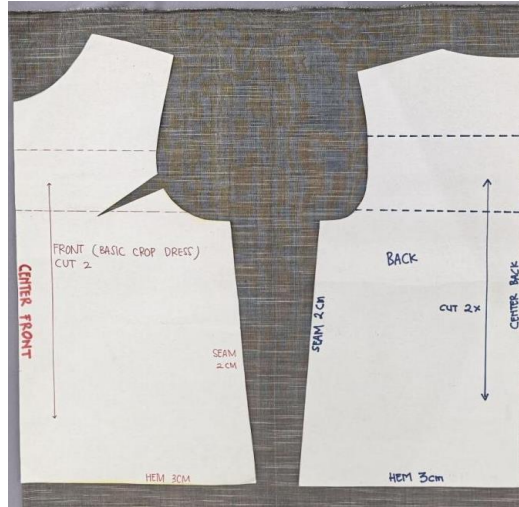
Untuk meletakkan pola pada arah serat kain memanjang, perlu diperhatikan arah serat kainnya. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, arah memanjang serat kain dilihat dari tepi kainnya. Meletakkan pola dengan arah serat memanjang ini umumnya dilakukan agar kain tidak mudah molor.



Gambar 3.6
Meletakkan Pola
dengan Arah Serat
Kain Memanjang

2) Meletakkan pola pada kain arah serat melebar

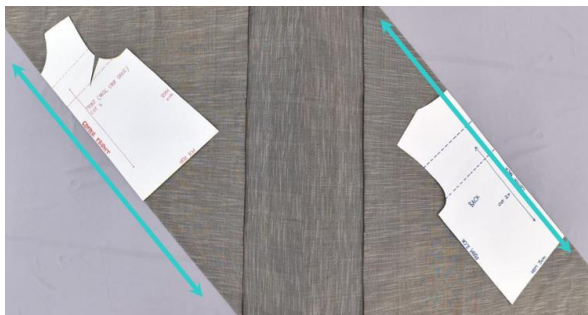
Pola yang akan diletakkan diatas kain dengan arah serat melebar yang perlu diperhatikan adalah arah serat lebar kainnya. Ini ditandai dengan serat kain yang bertiras. Peletakkan pola arah melebar biasanya terjadi pada kain-kain batik ataupun kain brokad karena mengikuti arah motifnya.



Gambar 3.7
Meletakkan Pola
dengan Arah Serat
Kain Melebar

3) Meletakkan pola pada arah serat kain serong

Pada Gambar 3.5 merupakan cara melipat kain untuk mendapatkan serong 90^0 . Setelah kain dilipat dan mendapatkan arah serat serong maka letakkan pola pada serat yang serong. Biasanya ini digunakan untuk desain pakaian yang menggunakan model leher *cowl* atau menggunakan bentuk leher tinggi.



Gambar 3.8
Meletakkan
Pola dengan
Arah Serat
Kain Serong

2. Bahan Penunjang

Bahan yang dimaksud pada bagian ini adalah bahan penunjang. Bahan adalah benda atau material habis pakai yang digunakan untuk membuat *fragment*. Pada buku ini bahan penunjang yang digunakan untuk membuat fragment adalah kertas pola, karbon jahit, kain viselin, kain tricot, M33, dan benang.

a. Kertas Pola

Kertas pola merupakan kertas yang digunakan untuk membuat pola (Sewing Patterns by Masin, 2020). Kertas pola memiliki banyak ukuran dan jenis. Ada kertas pola dengan ketebalan 80 gr yang digunakan untuk membuat pola dasar (biasanya menggunakan kertas pola yang tebal karena akan digunakan berulang kali), kertas pola dengan ketebalan 70 gram yang digunakan untuk membuat pecah pola (*pattern alteration*), ada kertas pola yang tipis 60 gram dan kertas yang agak transparan 50 gram (digunakan untuk menjiplak pola). Jenis kertas adalah sebagai berikut.

1) Kertas plano

Kertas ini memiliki berat 70 gram dengan ukuran 61 cm x 86 cm. Fungsi dari kertas ini adalah untuk membuat pola.

Gambar 3.9 Kertas Plano



2) Kertas karton manila

Karton manila ini memiliki ketebalan yang masih bisa ditembus oleh jarum pentul, tidak mudah sobek, dan mudah dalam penyimpanan. Kertas karton manila ini digunakan untuk membuat pola-pola dasar yang akan di jiplak menjadi pola *alteration* (pecah pola) (Katrina, 2015).

Gambar 3.10 Kertas Karton Manila



3) Kertas roti

Kertas ini memiliki berat 40 gram. Kertas ini bernama kertas *tracing* atau kertas roti. Kertas ini tipis sehingga berfungsi untuk men-*tracing* pola yang sudah dibuat pada kertas plano.



Gambar 3.11 Kertas Roti

b. Kertas Karbon Jahit

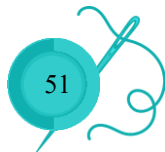
Kertas karbon jahit merupakan kertas berwarna yang memiliki lapisan karbon berwarna warni di salah satu sisinya. Fungsi dari kertas karbon ini adalah untuk memindahkan tanda dari pola kertas pada bidang kain (SewDirec, 2023). Biasanya warna karbon mengikuti warna kain agar sedikit tersamarkan. Kertas karbon jahit berbeda dengan kertas karbon untuk mengetik. Kertas karbon kain dibuat secara khusus sehingga tidak bersifat permanen pada kain, sehingga kain tidak menjadi kotor, dan tanda yang dibuat mudah dibersihkan dengan cara dicuci.



Gambar 3.12 Kertas Karbon Jahit

c. Kain Viselin

Kain viselin merupakan kain pelapis yang digunakan untuk mendukung dan membentuk kain utama pada bagian-bagian tertentu (Jianfeng, 2024). Kain viselin memiliki dua permukaan yang berbeda. Permukaan luar tanpa lem dan permukaan dalam



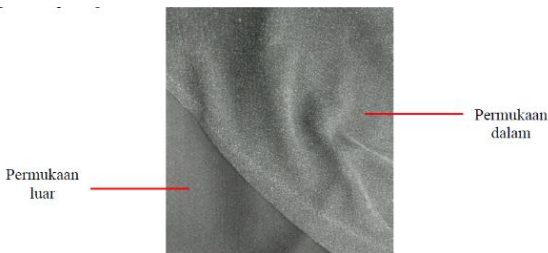
menggunakan lem (fusible). Cara penggunaan kain viselin ini adalah dengan cara diseterika, bagian permukaan yang ada lemnya dilekatkan pada kain. Pada saat menyeterika, seterika tidak boleh digosok-gosokkan tetapi ditekan-tekan agar lem pada kain viselin menempel sempurna pada kain.



Gambar 3.13 Permukaan Kain Viselin

d. Kain Tricot

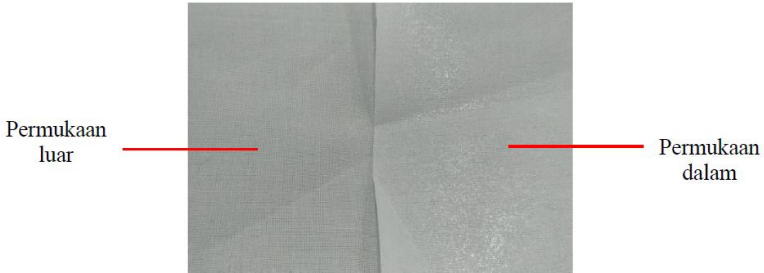
Kain tricot merupakan salah satu jenis kain pelapis yang terbuat dari rajutan lungsi yang digunakan sebagai bahan pelapis (Lo, 2023). Kain tricot memiliki dua permukaan yang berbeda. Permukaan luar tanpa lem dan teksturnya lembut, sedangkan permukaan dalam menggunakan lem dan jika diraba teksturnya agak sedikit kasar seperti berpasir. Cara penggunaan kain tricot sama dengan kain viselin yaitu permukaan yang ada lemnya ditempelkan pada kain yang akan dipasang tricot dengan cara diseterika.



Gambar 3.14
Kain Tricot
Hitam

e. Kain Keras M33 (Staflex)

Kain keras M33 merupakan kain pelapis yang digunakan untuk ban pinggang (waist band). Kain keras M33 merupakan salah satu jenis kain interlining yang digunakan untuk memberikan bentuk kekakuan pada bagian tertentu pada pakaian, seperti ban pinggang, kerah, atau bagian lainnya (Jianfeng, 2024).



Gambar 3.15 M33 untuk *Waist Band*

f. Elastik

Elastik atau disebut juga karet ban pinggang. Elastik ini memiliki sifat lentur, mulur, kenyal, dan dapat kembali ke bentuk aslinya setelah diregangkan (Gent, 2005). Elastik pada buku ini merupakan bahan penunjang yang digunakan untuk membuat *fragment*. Elastik mempunyai ukuran yang bervariasi, mulai ukuran 0,5 cm sampai 15 cm. Elastik digunakan saat membuat *fragment* ban pinggang dengan ukuran lebar elastis 3 cm.



Gambar 3.16 Elastik dengan Berbagai Ukuran

g. Benang

Benang jahit merupakan pilinan serat yang berbentuk panjang, yang berfungsi untuk menyatukan atau menyambung kain atau bahan tekstil (Hayes & McLoughlin, 2008). Benang jahit ada yang terbuat dari katun, sutra, polyester, dan bahan serat sintetik. Benang jahit ini dapat digunakan untuk menjahit dengan manual (tangan) ataupun dengan mesin jahit. Benang jahit memiliki banyak variasi ketebalan tergantung dari bahan yang akan dijahit. Ukuran benang jahit ditunjukkan dengan angka pada kemasannya. Ini menunjukkan ketebalan dan jumlah serat benang. Benang dengan angka yang lebih besar biasanya lebih tipis, sedangkan benang dengan angka yang lebih kecil maka lebih tebal dan kuat. Seperti contoh benang ukuran 40/2 lebih tipis dari 30/3. Benang dengan ukuran 40/2 cocok digunakan untuk bordir, benang dengan ukuran 30/3 cocok digunakan untuk bahan yang lebih tebal.



Gambar 3.17 Benang Jahit dan Kemasannya

3. Alat untuk Membuat *Fragment*

Dalam membuat fragment, membutuhkan alat. Alat adalah benda atau perangkat yang digunakan untuk membuat fragment. Alat identik dengan tidak habis pakai. Pada bagian ini alat yang dimaksud adalah gunting, penggaris, rader, pendedel, alat tulis, jarum pentul, jarum tangan, mata nenek, dan bidal. Berikut penjelasan masing-masing secara detail beserta dengan fungsinya.

a. Gunting

1) Gunting Kertas

Ada banyak jenis gunting, salah satunya adalah gunting kertas. Gunting kertas berfungsi untuk menggunting kertas saat

membuat pola, ataupun dapat difungsikan untuk menggunting kertas lainnya. Gunting kertas tidak boleh difungsikan untuk menggunting kain dan sebaliknya, karena gunting kertas biasanya kurang tajam untuk memotong kain dan ini bisa mempengaruhi potongan serat pada kain.



Gambar 3.18 Gunting Kertas

2) Gunting Kain

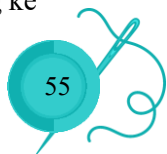
Gunting kain digunakan untuk menggunting kain utama dan kain furing (lining). Gunting kain harus berbeda dengan gunting kertas. Ini mempengaruhi ketajaman gunting dan juga kondisi gunting saat memotong, jika gunting tidak tajam maka bisa merusak serat kain. Terdapat beragam model gunting kain dengan beragam nomer ukuran gunting (ditandai dengan angka) yang menunjukkan besar-kecil dan berat-panjang gunting. Bagi pemula bisa mencoba gagang gunting yang sesuai dengan ergonomisnya. Pilihlah gunting yang menurut pemula nyaman dengan berat gunting juga disesuaikan dengan kenyamanan pemula.



Gambar 3.19 Salah Satu Contoh Gunting Kain

3) Gunting Benang

Gunting benang memiliki beberapa jenis. Pada Gambar 2.10 merupakan gunting benang yang biasanya digunakan oleh pemula. Jenis gunting dengan desain yang bagian ujungnya melengkung ke





atas, gunting tersebut biasanya digunakan untuk membersihkan benang pada hasil bordiran. Ada juga gunting benang yang berbentuk mirip capit biasa disebut dengan ‘ceklis’. Gunting benang identik dengan ukuran yang kecil dan bisa digenggam tangan.

Gambar 3.20 Gunting Benang

4) Gunting Zig-Zag

Salah satu gunting yang sering digunakan oleh pemula adalah gunting zig-zag. Gunting ini dapat digunakan untuk menggunting tepi kain agar tidak bertiras. Gunting ini memiliki bentuk zig-zag runcing (bentuk segitiga) atau bentuk gelombang setengah lingkaran pada mata guntingnya.



Gambar 3.21 Gunting Zig-zag

b. Alat Tulis

1) Pensil

Pensil merupakan alat tulis yang digunakan untuk membuat pola. Pensil yang digunakan untuk membuat pola bisa menggunakan pensil dengan kode B atau HB. Contoh: pensil dengan 2B memiliki tekstur yang lunak, sedangkan 2HB memiliki tekstur sedang. Pensil yang cocok digunakan untuk membuat pola adalah pensil dengan kode HB. Pemula bisa menggunakan pensil mekanik atau juga menggunakan pensil kayu. Jangan lupa juga

siapkan penghapus agar pemula mudah dalam menghapus garis yang salah saat membuat pola.



Gambar 3.22 Pensil dan Penghapus untuk Membuat Pola

2) Pensil Warna

Pensil warna yang digunakan adalah pensil warna seperti pada Gambar 5. Fungsi dari pensil warna ini adalah untuk memberikan tanda pada garis yang terdapat di pola. Seperti warna merah untuk memberikan tanda pada pola bagian depan, dan warna biru untuk pola bagian belakang. Selain itu juga memberikan tanda garis putus-putus, garis lurus, dan arah serat kain.

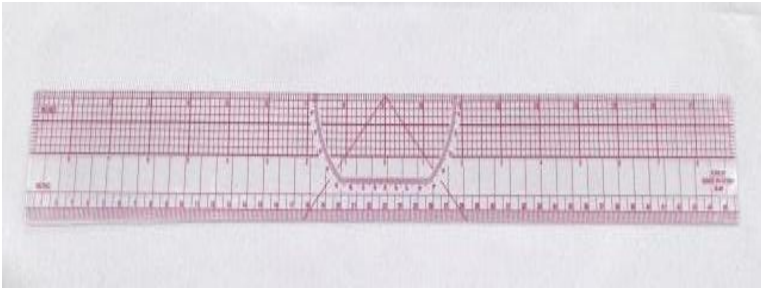


Gambar 3.23 Pensil Warna untuk Memberikan Tanda pada Pola

c. Penggaris Pola

1) Penggaris Lurus

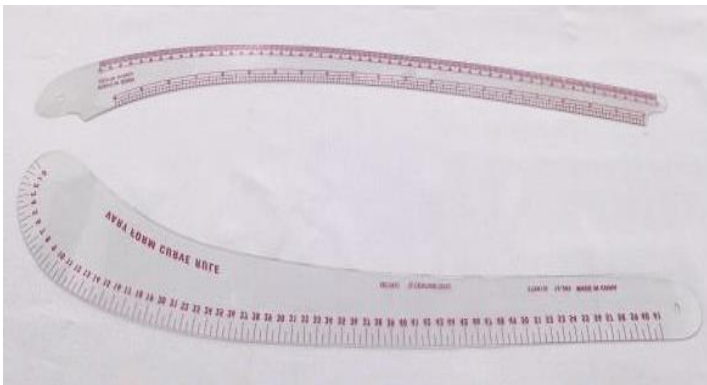
Penggaris pola ada beberapa jenis. Pada Gambar 6a, merupakan penggaris yang biasanya digunakan untuk membuat garis lengkung pada bagian leher dan kerung lengan. Sedangkan Gambar 6b, merupakan penggaris lurus yang berfungsi untuk membantu membuat garis lurus, dan yang terakhir Gambar 6c untuk membuat garis pada bagian panggul.



Gambar 3.24 Penggaris Lurus untuk Membuat Pola

2) Penggaris Panggul

Penggaris ini berbentuk melengkung seperti panggul. Fungsi dari penggaris panggul adalah untuk membuat garis lengkung pada *fragment* yang akan dibuat.



Gambar 3.25 Penggaris Panggul

3) Penggaris Siku

Penggaris ini berbentuk siku 90^0 untuk membantu membuat garis siku pada *fragment*.



Gambar 3.26

4. Alat Ukur

Meteran atau bisa disebut dengan pita ukur merupakan alat yang digunakan untuk mengukur (Campbell, 2019). Meteran yang digunakan dibidang fesyen berbeda dengan meteran yang digunakan untuk bangunan atau mengukur benda. Meteran ini berfungsi untuk memastikan jarak atau ukuran jahitan sudah sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu, meteran juga berfungsi untuk mengukur badan seseorang yang akan dibuatkan baju dan membuat pola. Bagi pemula harus membiasakan menggunakan meteran saat membuat pola dan mengukur, jika membuat pola menggunakan ukuran yang ada pada penggaris biasanya ketepatan ukuran tidak presisi, sehingga pemula harus terbiasa menggunakan alat sesuai dengan fungsinya.



Gambar 3.27
Meteran

Meteran yang digunakan dibidang fesyen ini seperti pada Gambar 3.27. Dimana terdapat dua permukaan. Permukaan pertama memiliki ukuran dalam bentuk centimeter dan permukaan kedua memiliki ukuran dalam bentuk inci. Keduanya digunakan untuk mengukur dibidang fesyen.

5. Alat Pemberi Tanda

Dalam membuat fragment dibutuhkan alat untuk memberi tanda. Ada dua alat pemberi tanda yang sering digunakan dalam membuat fragment yaitu rader dan kapur. Berikut penjelasan terkait rader dan kapur.

a. Rader

Rader merupakan alat yang digunakan untuk membantu memindahkan warna karbon ke kain untuk tanda jahitan (Anne, 2022). Rader sangat dibutuhkan untuk pemula agar bisa menjahit sesuai dengan tanda karbon yang ada di kain. Selain itu juga untuk membiasakan pemula menjahit sesuai tanda. Rader memiliki dua jenis kepala rader. Jenis yang pertama kepala redernya bulat bergerigi, ini berfungsi untuk memindahkan gambar pola dari kertas tebal ke kain, hasil radernya berupa titik-titik. Sedangkan jenis kedua, kepala radernya bulat halus atau tanpa gerigi, ini berfungsi untuk memindahkan pola dari kertas pada kain dan menghasilkan garis sesuai dengan pola yang di *tracing*.



Gambar 3.28 Rader

b. Kapur Jahit

Kapur jahit merupakan alat penanda yang digunakan untuk memberi tanda pada kain. Jenis kapur jahit ada yang berbentuk segitiga dan ada yang berbentuk pensil. Khusus yang berbentuk pensil, pemula harus memastikan dengan benar bahwa itu pensil kapur untuk jahit. Ini dikarenakan dipasaran juga beredar bentuk yang sama tetapi untuk menandai di kaca, logam, atau keramik, sehingga jika digunakan di kain akan sulit untuk di cuci.



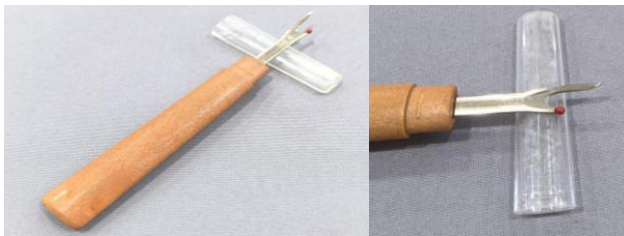
Gambar 3.29 Kapur Jahit

6. Alat Bantu Proses Menjahit

Proses menjahit membutuhkan alat bantu. Alat bantu yang sering sekali digunakan untuk membantu proses menjahit berupa pendedel, jarum pentul, jarum tangan, mata nenek, dan bidal. Berikut penjelasan secara detail masing-masing alat bantu dan fungsinya.

a. Pendedel

Pendedel merupakan alat yang digunakan untuk membuka setikan jahitan apabila ada yang salah jahit atau ingin mengubah jahitan (Hossain, 2025). Alat ini memiliki ujung yang runcing yang berfungsi untuk mengait tautan setikan dari jahitan. Selain itu juga alat ini dilengkapi dengan pisau kecil untuk membantu memudahkan memotong benang setelah membuka jahitan.



Gambar 3.30 Pendedel

b. Jarum Jahit Tangan

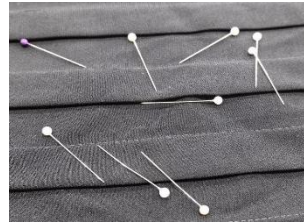
Jenis jarum ada banyak yang berbeda fungsinya. Salah satu jarum adalah jarum tangan yang berfungsi untuk menjahit kain dengan teknik manual (Russ, 2019). Biasanya jarum tangan digunakan untuk menjahit kancing, menjahit kelim (*hemline*), dan penyelesaian pada baju.



Gambar 3.31 Jarum Tangan

c. Jarum Pentul

Jarum pentul dengan ciri-ciri salah satu ujungnya tajam dan ujung lainnya ada bulatan untuk mempermudah memegangnya. Jarum pentul ini berfungsi untuk membantu memasang kertas pola diatas kain agar pola tidak bergeser (Hester & Hehman, 2023). Selain itu juga fungsi dari jarum pentul adalah untuk membantu menyatukan bagian-bagian kain yang akan disatukan. Jarum pentul disematkan di garis tanda pola.



Gambar 3.32 Jarum Pentul

d. Mata Nenek

Mata nenek sering juga disebut alat bantu masuk benang ke jarum merupakan alat bantu untuk memasukkan benang ke lubang jarum, baik jarum jahit tangan maupun jarum mesin jahit (Burnham, 2019). Alat ini biasanya terbuat dari plastik atau logam dengan ujung yang berbentuk kait dan lentur yang bisa menembus lubang jarum.



Gambar 3.33 Mata Nenek

e. Bidal

Bidal merupakan alat pelindung jari yang biasanya digunakan untuk melindungi jari saat melakukan jahitan manual (Faro, 2023). Bidal biasanya diletakkan pada jari manis ataupun jari tengah.

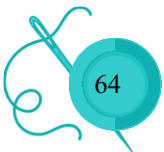


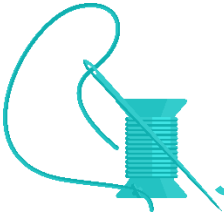
Gambar 3.34
Bidal

7. Cek Kemampuan

Berikut ini adalah pertanyaan untuk mengecek kemampuan pada bab 3 ini.

1. Sebutkan ciri tepi kain.
2. Bagaimana caranya menentukan arah serat kain serong?
3. Sebutkan perbedaan jenis gunting yang digunakan dalam menjahit
4. Jelaskan jenis-jenis alat penanda yang digunakan untuk menjahit.
5. Jelaskan fungsi dari pendedel, rader, dan bidal.





Jahit Lurus (*Straight Stitch*)

Tujuan Instruksional

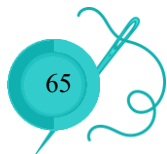
Pada bab IV ini pemula memahami definisi, fungsi, dan macam-macam dari jahit lurus, jahit lurus dengan jahitan sudut, jahitan bergelombang, dan jahitan zig-zag beserta dengan berbagai solusi untuk menghadapi permasalahan pada mesin jahit ketika menjahit.

1. Definisi Jahit Lurus

Jahit lurus atau disebut dengan *straight stitch* merupakan menjahit dasar yang diperuntukkan untuk pemula (Turner, 2021). Menjahit lurus bisa dilakukan dengan menggunakan jahitan manual menggunakan tangan ataupun jahitan menggunakan mesin. Selain itu juga jahit lurus merupakan dasar dari berbagai jenis jahitan, ini karena dalam menjahit lebih banyak menggunakan jahit lurus. Tujuannya adalah agar pemula dapat menjahit lurus dengan jarak dan garis yang sudah ditentukan atau dengan kata lain membiasakan pemula untuk bisa menjahit sesuai dengan tanda-tanda pola pada kain. Jahit lurus juga membantu pemula untuk beradaptasi dengan mesin jahit serta membiasakan untuk melakukan jahitan kuncian diawal dan diakhir menjahit.

2. Fungsi Jahit Lurus

Jahit lurus memiliki fungsi untuk menjahit atau menyatukan satu atau dua bahkan lebih potongan kain pada bagian jahitan



(Emily, 2022). Selain itu juga fungsi lainnya adalah membentuk kain dengan bentuk-bentuk yang sudah disesuaikan dengan polanya. Secara umum berikut adalah fungsi jahit lurus:

a. Menyambung kain

Ini merupakan fungsi utama dari jahitan lurus yaitu menyambungkan potongan-potongan kain hingga menjadi pakaian dengan model tertentu. Tidak hanya pakaian, jahit lurus bisa diterapkan pada pembuatan berbagai lenan rumah tangga, tas, aksesoris, dan juga berbagai benda yang membutuhkan untuk dijahit.



Gambar 4.1 Contoh Penggunaan Jahit Lurus pada Pakaian

b. Menjahit pinggiran kain

Jahit lurus tidak hanya menyatukan dua potongan kain atau lebih tetapi juga bisa digunakan untuk menjahit satu lembar kain (Turner, 2021). Ini dapat diterapkan pada penyelesaian jahitan tepi kain seperti *rolled seam* pada rok lingkaran dengan bahan tipis/sifon, kerudung yang bagian tepinya juga membutuhkan dijahit agar tidak bertiras, dan berbagai benda yang membutuhkan jahitan pada bagian pinggirannya.





Gambar 4.2 Contoh Penggunaan Jahit Lurus pada Lenan Rumah Tangga

c. Membuat dekorasi jahitan

Membuat dekorasi pada kain juga membutuhkan jahitan lurus. Seperti contoh *bed cover* yang di hias menggunakan teknik *quilting*. Untuk membuat *quilting* yang indah membutuhkan jahit lurus yang rapi sehingga menghasilkan jahitan dekorasi yang cantik pada *bed cover*.

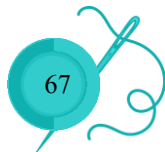


Gambar 4.3 Contoh Penggunaan Jahit Lurus untuk Dekorasi

3. Alat dan Bahan yang Digunakan untuk Menjahit Lurus

Untuk menghasilkan jahit lurus yang rapi untuk pemula, maka alat yang diperlukan adalah:

1. mesin jahit, berfungsi untuk membuat jahitan lurus.
2. penggaris, berfungsi untuk membantu pemula untuk membuat pola garis lurus pada kain yang akan digunakan untuk membuat jahitan lurus.
3. kapur jahit, berfungsi untuk membuat tanda garis lurus pada kain, menggunakan kapur jahit akan memudahkan pemula jika terjadi kesalah memberikan tanda bisa dicuci.
4. gunting kain, digunakan untuk menggunting kain dengan ukuran tertentu, sehingga saat berlatih menjahit lurus pemula



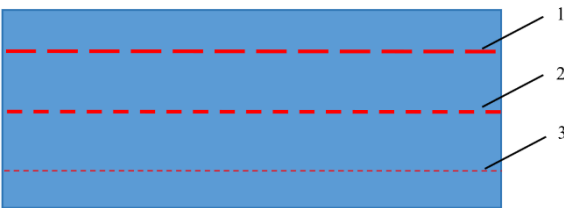
mempersiapkan kain terlebih dahulu dengan cara diukur kemudian dipotong.

5. gunting benang, digunakan untuk menggunting benang ketika selesai menjahit lurus, sehingga ketika sudah selesai menjahit tidak ada benang yang menjuntai baik diawal jahitan dan diakhir jahitan.
6. pendedel, digunakan untuk membantu pemula membuka jahitan jika jahitan lurus yang dibuat salah
7. Meteran, suatu benda yang panjang dan pipih memiliki ukuran sentimeter yang digunakan untuk membantu pemula untuk mengukur kebutuhan kain yang akan digunakan dan juga mengukur jarak jahitan lurus yang akan dibuat

Sedangkan bahan yang digunakan adalah kain polos tanpa motif (sebaiknya menggunakan kain blacu atau kain katun) dengan ukuran panjang 30 cm dan lebarnya 20 cm, selain itu juga dibutuhkan benang jahit dengan warna kontras dengan kainnya. Tujuannya adalah untuk melihat apakah hasil jahitan sudah rapi atau belum, jika menggunakan warna benang yang kontras akan mempermudah melihat hasil jahitnya.

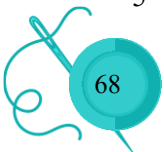
4. Setikan Jahit Lurus dengan Mesin

Setikan yang digunakan untuk jahit lurus menggunakan mesin jahit bisa disesuaikan dengan jarak setikannya. Jarak setikan atau disebut juga *stitch length* merupakan jarak antara satu setikan dengan setikan lainnya. Ini menentukan rapat atau longgarnya setikan jahitan. Pada mesin jahit hitam, mesin jahit *portable*, dan mesin jahit *high speed* jarak atau lebarnya setikan bisa diatur. Berikut adalah hasil setikan yang dihasilkan oleh mesin jahit



Gambar 4.4 Setikan Jahit Lurus Menggunakan Mesin Jahit

Setikan 1 merupakan setikan jahit lurus dengan lebar nomer 5 pada *Stitch width control*. Biasanya setikan nomer 5 ini



digunakan untuk menjahit kain yang akan dikerut (*gether*). Setikan 2 merupakan setikan jahit lurus dengan lebar nomer 2,5 sampai 3. Setikan jahit lurus ini digunakan untuk menjahit pakaian pada umumnya. Sedangkan setikan 3 merupakan setikan jahit lurus dengan lebar nomer 1. Biasanya setikan nomer 1 ini

5. Persiapan Menjahit Lurus

Menjahit lurus bagi pemula merupakan hal yang baru, sehingga dibutuhkan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum memulai menjahit lurus. Berikut adalah persiapan yang perlu dilakukan sebelum memulai menjahit lurus.

1. Pemula harus membiasakan diri dengan komponen-komponen pada mesin jahit
2. Lakukan latihan menggunakan mesin jahit, ini bertujuan untuk melatih mengontrol gerakan tangan dan kaki untuk bisa selaras dengan laju mesin jahit
3. Membiasakan dengan menginjak pedal mesin jahit dari pelan, sedang, dan cepat. Ini berfungsi untuk melatih kaki agar terbiasa menginjak pedal mesin jahit sesuai dengan kecepatan
4. Setelah kaki terbiasa menginjak pedal mesin jahit, maka langkah selanjutnya adalah berlatih mengendalikan kain.
5. Untuk mengendalikan kain, pertama naikkan sepatu mesin, lalu letakkan kain dibawah sepatu, turunkan sepatu, posisikan benang atas dan bawah dibelakang sepatu mesin jahit, lalu mulailah menginjak pedalnya. Lakukan secara perlahan kemudian naikkan perlahan kecepatan mesinnya. Posisikan tangan kiri dibagian depan kain (dibelakang sepatu mesin jahit) dan tangan kanan dibagian belakang kain (didepan sepatu mesin jahit) seperti pada Gambar 4.5 berikut ini.



Gambar 4.5 Posisi Tangan Saat Menjahit

Tip Keselamatan dalam Menjahit Menggunakan Mesin Jahit:

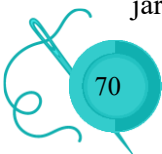
1. Gunakan kecepatan rendah ketika belajar bagaimana menggunakan mesin jahit
2. Usahakan jari ada jarak dengan jarum mesin
3. Wajah jangan terlalu dekat dengan mesin jahit, ini dikhawatirkan tiba-tiba jarum mesin patah dan mengenai wajah terutama mata
4. Jangan menjahit ketika ada jarum pentul, tarik dahulu jarum pentulnya secara perlahan dan kemudian dijahit menggunakan kecepatan pelan
5. Matikan mesin jahit ketika tidak digunakan, untuk menjaga ketika tiba-tiba kaki menginjak pedal mesin jahit secara tidak sengaja dan posisi tangan tidak siap

6. Jahit Lurus

Pada teknik menjahit dasar lurus ini ada empat jenis jahit lurus yang bisa dipraktikkan oleh pemula. Jenis teknik jahitnya adalah teknik jahit lurus dengan jarak 2 cm, jahit lurus dengan jarak 1,5 cm, jahit lurus dengan jarak 1 cm, dan yang terakhir jahit lurus dengan jarak 0,5 cm. Pemula yang belum pernah menjahit, teknik dasar menjahit lurus ini dapat membantu pemula untuk membiasakan menggunakan mesin jahit. Teknik dasar menjahit lurus ini dapat diulang sampai pemula bisa dan terbiasa dengan menjahit menggunakan mesin jahit. Berikut adalah macam-macam jahit lurus untuk pemula.

a. Jahit Lurus 2 cm (*Straight Stitch 2 cm*)

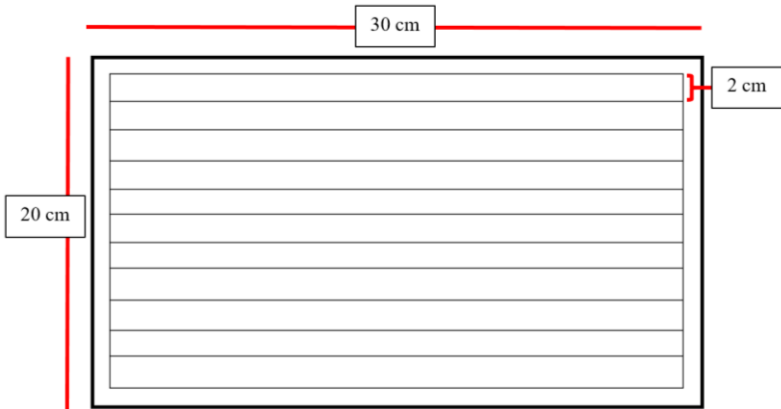
Teknik dasar menjahit lurus yang pertama ini menggunakan jarak 2 cm pada masing-masing garisnya. Ini berfungsi untuk



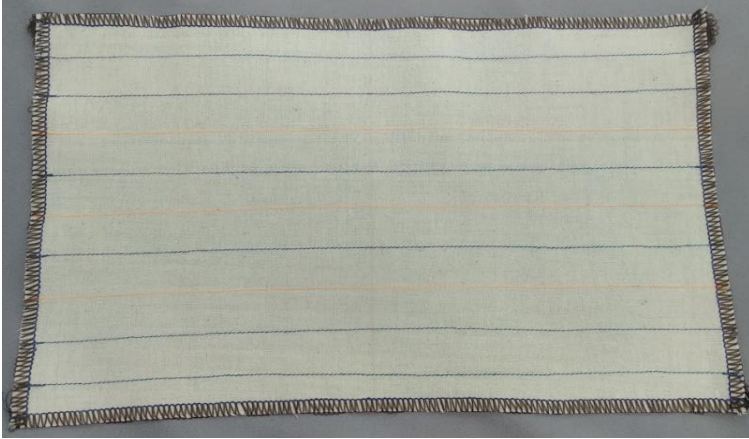
melatih pemula dengan jarak antar jahitan lebarnya 2 cm. Jarak jahitan 2 cm ini bertujuan agar pemula yang belum pernah sama sekali menjahit lurus bisa melakukan jahit lurus sesuai dengan garis dan jarak yang telah ditentukan.

Cara untuk membuat jahit lurus dengan jarak 2 cm adalah sebagai berikut:

1. Siapkan kain dengan ukuran panjang 30 cm dan lebar 20 cm
2. Buat pola seperti pada Gambar 4.6
3. Siapkan mesin jahit
4. Mulai menjahit
5. Jahit hingga semua garis terisi jahitan lurus
6. Setelah semua garis terjahit lurus, maka lakukan finishing dengan cara membersihkan benang-benang yang masih menjuntai
7. Lakukan pemeriksaan ulang pada jahitan lurus 2 cm
8. Seterikalah hasil jahitan



Gambar 4.6 Pola pada Kain yang Sudah Ditandai dengan Ukuran 2 cm



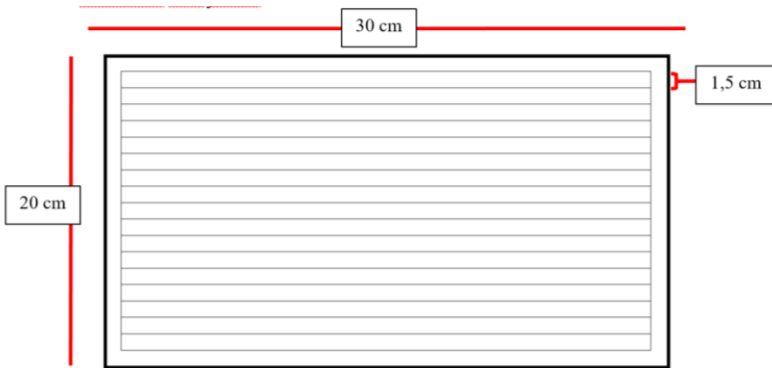
Gambar 4.7 Hasil Jadi Teknik Jahit Lurus dengan Jarak 2cm

b. Jahit Lurus 1,5 cm (*Straight Stitch 1,5 cm*)

Teknik dasar menjahit lurus yang kedua ini menggunakan jarak 1,5 cm pada masing-masing garisnya. Ini berfungsi untuk melatih pemula dengan jarak jahitan yang lebarnya 1,5 cm yakni lebih kecil dari jarak sebelumnya.

Berikut adalah cara untuk membuat jahit lurus dengan jarak 1,5cm.

1. Siapkan kain dengan ukuran panjang 30 cm dan lebar 20 cm
2. Buat pola seperti pada Gambar 4.8
3. Siapkan mesin jahit
4. Mulai menjahit
5. Jahit hingga semua garis terisi jahitan lurus
6. Setelah semua garis terjahit lurus, maka lakukan finishing dengan cara membersihkan benang-benang yang masih menjuntai
7. Lakukan pemeriksaan ulang pada jahitan lurus 1,5 cm
8. Seterikalah hasil jahitan



Gambar 4.8 Pola pada Kain yang Sudah Ditandai dengan Ukuran 1,5cm



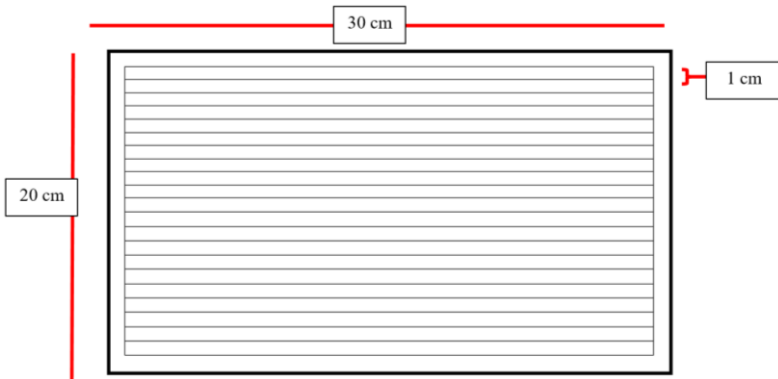
Gambar 4.9 Hasil Jadi Teknik Jahit Lurus dengan Jarak 1,5cm

c. Jahit Lurus 1 cm (*Straight Stitch 1 cm*)

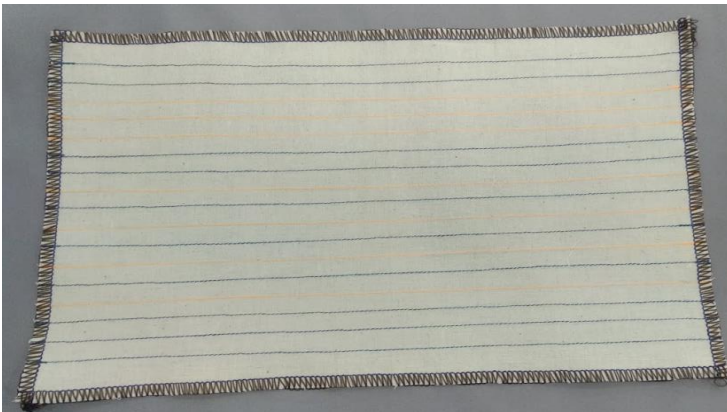
Pada bagian ini pemula diajak untuk menjahit lurus dengan jarak 1 cm. Tujuannya adalah agar pemula dapat menjahit lurus dengan jarak yang lebih kecil dari sebelumnya dan membantu pemula untuk lebih terbiasa menggunakan mesin jahit. Berikut ini cara menjahit lurus dengan jarak 1 cm.

1. Siapkan kain dengan ukuran panjang 30 cm dan lebar 20 cm
2. Buat pola seperti pada Gambar 4.10

3. Siapkan mesin jahit
4. Mulai menjahit
5. Jahit hingga semua garis terisi jahitan lurus
6. Setelah semua garis terjahit lurus, maka lakukan finishing dengan cara membersihkan benang-benang yang masih menjuntai
7. Lakukan pemeriksaan ulang pada jahitan lurus 1 cm
8. Seterikalah hasil jahitan



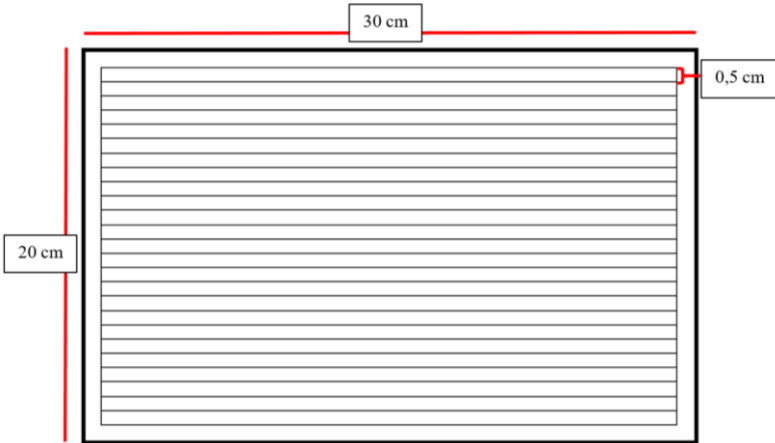
Gambar 4.10 Pola pada Kain yang Sudah Ditandai dengan Ukuran 1 cm



Gambar 4.11 Hasil Jadi Teknik Jahit Lurus dengan Jarak 1cm

d. Jahit Lurus 0,5 cm (*Straight Stitch 0,5 cm*)

Teknik menjahit lurus dengan jarak 0,5 cm ini bertujuan untuk melatih pemula agar dapat lebih teliti dan telaten serta dapat membiasakan dengan jarak jahitan yang semakin mengecil yaitu 0,5 cm. Berikut adalah cara membuat teknik menjahit dasar dengan jarak 0,5 cm.



Gambar 2.12 Pola pada Kain yang Sudah Ditandai dengan Ukuran 0,5 cm



Gambar 4.13 Hasil Jadi Teknik Jahit Lurus 0,5 cm

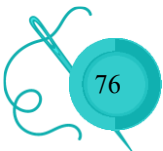
7. Jahit Lurus dengan Jahitan Sudut (*Straight Line On Reducing Square*)

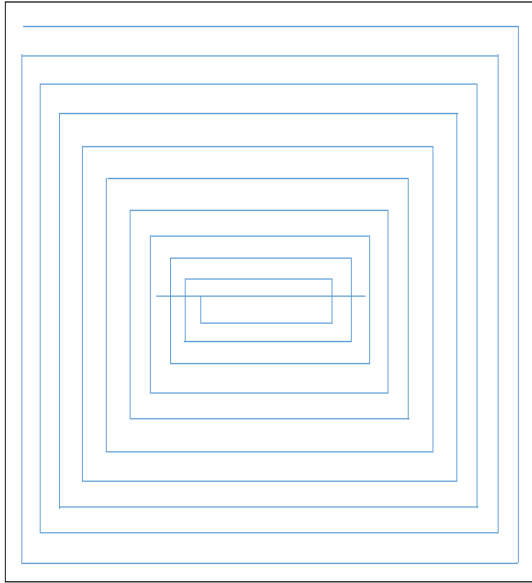
Pada bagian ini merupakan bagian dari menjahit lurus, tetapi tingkat kesulitannya lebih ditingkatkan lagi. Ini sangat membantu pemula dalam membiasakan diri dengan mesin jahit dan juga teknik jahit lurus yang dikombinasikan dengan belokan dan sudut. Teknik jahit ini sering digunakan pada bentuk-bentuk jahitan sudut dan belokan pada bagian yang di jahit. Selain itu, teknik jahit ini juga membantu pemula untuk terbiasa mengangkat sepatu mesin, menusukkan jarum mesin, dan memberhentikan jahitan pada titik sudut. Pada bagian ini ada dua jenis jahitan lurus dengan jahitan sudut yaitu jahit lurus dengan jahitan sudut jarak 2 cm dan jahit lurus dengan jahitan sudut jarak 0,5 cm.

a. Jahit Lurus dengan Jahitan Sudut Jarak 2 cm

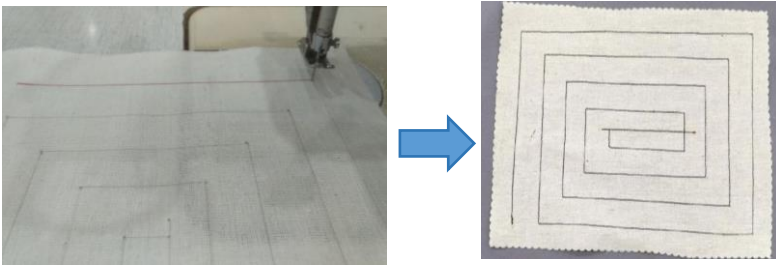
Menjahit lurus dengan bentuk kotak atau biasa disebut *Straight Line on Reducing Square*, merupakan jenis jahitan lurus yang membantu pemula untuk memahami teknik menjahit pada bagian jahitan yang berbentuk sudut. Berikut ini merupakan cara membuat jahitan lurus dengan jahitan sudut jarak 2 cm.

1. Siapkan kain blacu dengan ukuran panjang dan lebar 30 cm dan 30 cm
2. Gambarlah pola seperti pada Gambar 4.14
3. Lakukan penjahitan dimulai dari bagian luar garis
4. Awali jahitan dengan jahitan kuncian kemudian lakukan penjahitan mengikuti garis pola yang sudah dibuat
5. Ketika menjahit melewati sudut maka yang harus dilakukan adalah hentikan mesin, angkat sepatu, putar kain menuju ke arah garis pola berikutnya, turunkan sepatu mesin jahit, dan lanjutkan menjahit (Gambar 4.16)
6. Lakukan hal tersebut hingga semua pola terjahit
7. Akhiri jahitan dengan kuncian
8. Lakukan seterika agar mendapatkan hasil yang maksimal





Gambar 4.14 Pola Jahit Lurus dengan Jahitan Sudut Jarak 2 cm



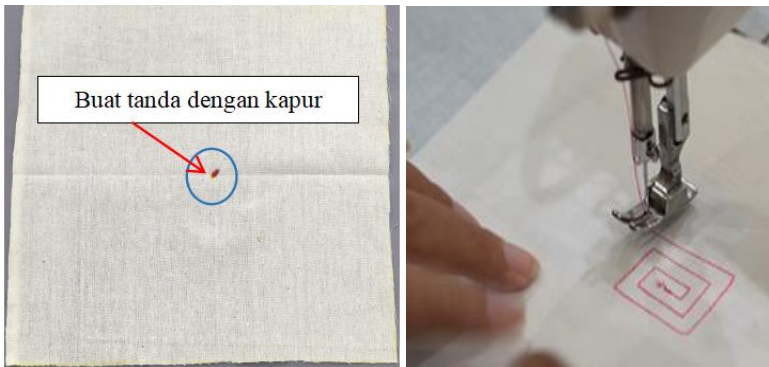
Gambar 4.15 Memulai Menjahit dari Garis yang Terluar dan Hasil Jadi

b. Jahit Lurus dengan Jahitan Sudut Jarak 0,5 cm

Selanjutnya adalah berlatih menjahit kotak dengan ukuran jaraknya adalah 0,5cm atau disebut juga (*straight line on reducing square 0,5cm*). Latihan ini sangat bermanfaat bagi pemula untuk melatih kemampuan menjahit dasar lurus dan membiasakan mengangkat sepatu dan menancapkan jarum mesin di kain pada

saat akan berbelok. Selain itu juga, melatih pemula untuk menjahit tanpa garis bantu yang harus dibuat terlebih dahulu. Berikut ini adalah cara untuk membuat jahit lurus dengan jahitan sudut jarak 0,5cm.

1. Siapkan kain berbentuk persegi dengan ukuran panjang dan lebar 30 cm x 30 cm. Jika kain kusut maka lakukan setrika terlebih dahulu agar kain lebih rapi dan mudah untuk di tandai.
2. Berikan titik pada tengah kain sebagai tanda permulaan menjahit
3. Lakukan penjahitan dimulai dari titik tengah dengan jarak 0,5 cm atau bisa menggunakan patokan lebar sepatu mesin jahit
4. Pada jahitan sudut, berhentilah lalu sepatu mesin jahit diangkat, putar kain ke arah garis selanjutnya, turunkan sepatu mesin jahit, dan lanjutkan menjahit. Lakukan hal serupa setiap kali melewati jahitan sudut
5. Jahitlah hingga kain penuh dengan jahitan lurus dengan sudut
6. Lakukan seterika agar hasil akhir lebih rapi



Gambar 4.16 Memulai Jahit Lurus dengan Jahitan Sudut Jarak 0,5 cm



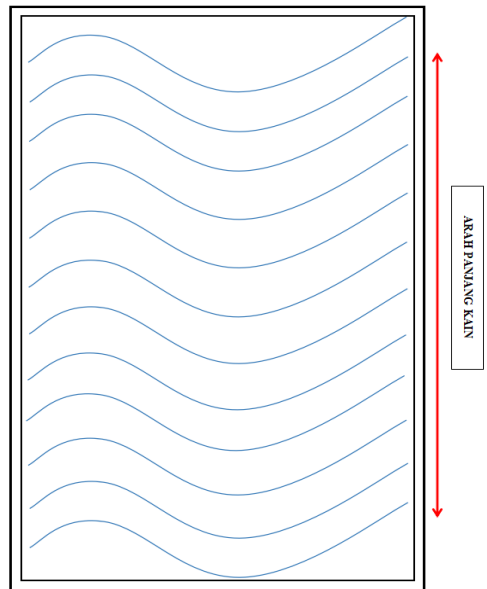
Gambar 4.17 Hasil Jadi
*Straight Line on Reducing
Square* dengan Jarak 0,5cm

8. Jahit Garis Bergelombang (*Wave Line*)

Jahitan *wave line* ini berfungsi untuk melatih keterampilan pemula dalam menjahit kampuh atau *seam* yang berkelok atau melengkung (Brown, 2021). Selain itu juga, dengan berlatih menjahit dasar *wave line* diharapkan pemula nantinya terbiasa dengan bentuk-bentuk jahitan yang tidak hanya lurus. Dalam menjahit *wave line* perlu ketelatenan dan berhati-hati dalam menjahit setiap garis melengkung. Berikut adalah cara menjahit *wave line*.

1. Siapkan kain dengan ukuran panjang dan lebar 30 cm x 20 cm
2. Buatlah pola pada kain seperti pada Gambar 4.18
3. Mulailah menjahit, awali dengan jahitan kuncian dan diakhiri juga dengan jahitan kuncian juga
4. Jahitlah sesuai dengan garis bergelombang yang sudah dibuat

Gambar 4.18 Garis
Pola *Wave Line*





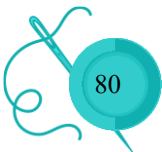
5. Jahitlah hingga semua garis bergelombang selesai
6. Lakukan seterika diakhir untuk mendapatkan hasil jahitan yang rapi.

Gambar 4.19 Hasil Jadi
Jahitan *Wave Line*

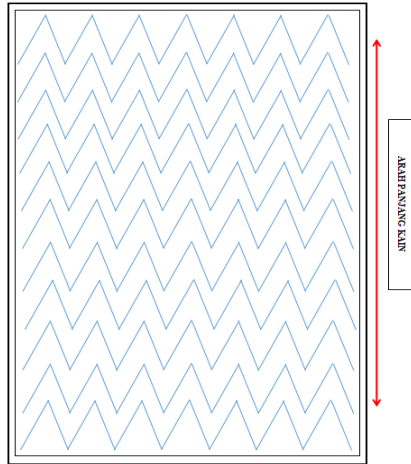
9. Jahitan Zig-zag (*Zig-Zag Line*)

Latihan selanjutnya dalam menjahit dasar adalah melatih pemula untuk menjahit dengan bentuk garis zig-zag. Berfungsi untuk melatih pemula dalam menjahit bagian sudut atau bagian yang berbentuk runcing (Janine, 2023). Selain itu juga, melatih pemula untuk membiasakan diri dengan kecepatan mesin jahit, berhenti tepat di ujung, mengangkat sepatu dalam posisi jarum menancap di kain, dan memutar kain untuk menjahit di garis bantu selanjutnya. Dengan berlatih menjahit *zig-zag line* ini pemula akan terbiasa mengendalikan mesin jahitnya. Berikut ini cara untuk membuat jahitan *zig-zag line*.

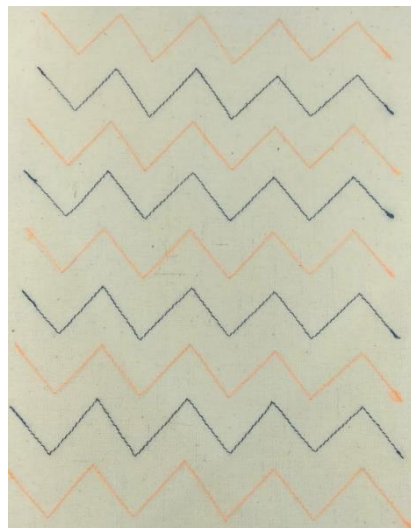
1. Siapkan kain dengan ukuran panjang dan lebar 30 cm x 20 cm
2. Buatlah pola pada kain seperti pada Gambar 4.20
3. Mulailah menjahit, awali dengan jahitan kuncian dan diakhiri juga dengan jahitan kuncian juga
4. Setiap menjahit bagian yang sudut lakukan: hentikan mesin, angkat sepatu mesin, putar kain kearah garis selanjutnya, turunkan sepatu mesin, dan lanjutkan menjahit
5. Ulangi langkah tersebut hingga semua garis pola terjahit



6. Lakukan setrika diakhir untuk mendapatkan hasil jahitan yang rapi.



Gambar 4.20 Pola
Zig-zag Line



Gambar 4.21 Hasil Jadi
Jahitan *Zig-zag Line*

10. Permasalahan pada Mesin Jahit Saat Menjahit

Permasalahan yang terjadi pada saat belajar menjahit lurus sering terjadi pada pemula yang baru pertama kali menggunakan

mesin jahit. Berikut ini beberapa permasalahan yang sering terjadi dan solusi yang harus dilakukan oleh pemula.

a. Jahitan melompat (*skipped stitches*)

Beberapa hal yang bisa dilakukan jika terjadi permasalahan jahitan melompat pada mesin jahit adalah sebagai berikut:

- 1) Cek apakah jarum mesin jahit tumpul atau bengkok
- 2) Pasang ulang kembali benang jahitnya, kemungkinan ada lubang alur benang yang belum terpasang
- 3) Cek ukuran jarum mesin jahit apakah sudah sesuai dengan jenis kainnya
- 4) Longgarkan sedikit pada *tension control* bagian benang atas
- 5) Cek pemasangan jarum

b. Jahitan berkerut (*puckering*)

Hal yang bisa dilakukan saat mesin jahit menghasilkan jahitan yang berkerut adalah sebagai berikut:

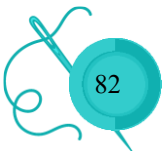
- 1) Longgarkan sedikit pada *tension control* bagian benang atas
- 2) Cek apakah jarum tumpul atau bengkok sehingga menyebabkan kain dan hasil jahitan berkerut
- 3) Cek juga benang jahit yang digunakan, benang jahit yang digunakan tipenya harus sama antara benang jahit atas dan benang jahit bawah
- 4) Kecilkan lebar setikan
- 5) Longgarkan tegangan pada sepatu mesin jahit (cek tiang sepatu mesin jahitnya)



Gambar 4.22 Contoh Jahitan Berkerut/ Berkutu

c. Benang jahit sering putus (*thread break*)

Ketika menjumpai benang jahit pada mesin jahit sering putus, maka beberapa hal yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:



- 1) Cek cara pemasangan benang pada mesin
- 2) Gantilah jarum mesin jahitnya
- 3) Cek nomer jarum mesin jahitnya apakah sudah sesuai dengan kain yang dijahit
- 4) Mulailah menjahit dengan kecepatan rendah
- 5) Cek permukaan benang jahit yang digunakan (kerataan pilinan benang)

d. Jarum mesin jahit sering patah (*needle breaks*)

Jarum mesin pada mesin jahit sering patah, ini merupakan permasalahan yang sering dihadapi. Berikut adalah beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut:

- 1) Cek posisi jarum sudah lurus atau bengkok
- 2) Cek sepatu mesin apakah terjadi kelonggaran
- 3) Saat melepas benang se usai menjahit jangan ditarik, ini menyebabkan jarum bengkok
- 4) Gunakan nomer jarum sesuai dengan ketebalan kainnya

e. Mesin jahit macet (*machine jams*)

Saat memulai menjahit atau saat menjahit tiba-tiba mesin jahit macet, beberapa hal yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Cek skoci pada mesin jahit
- 2) Cek posisi jarum mesin jahit
- 3) Cek benang-benang di mesin jahit, biasanya benang ada yang terselip dibagian-bagian mesin sehingga mesin tidak mau berjalan

f. Mesin jahit tidak mau menjahit (*machine does not sew*)

Permasalahan ini sering terjadi pada mesin jahit, hal yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Cek tombol *on/ off* pada mesin jahit
- 2) Kencangkan *knob* pada *hand wheel*
- 3) Cek aliran listrik pada mesin jahit
- 4) Cek pedal mesin jahit

g. Benang jahit membuhul/ mbundel (*bunching of thread*)

- 1) Tarik benang pada bagian bawah sepatu mesin secara perlahan
- 2) Cek kembali benang pada sepul
- 3) Memulai menjahit dengan perlahan
- 4) Pasang ulang benang pada mesin jahitnya

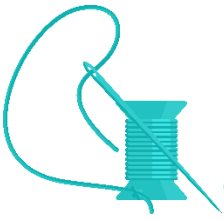


Gambar 4.23 Contoh Jahitan Membuhul

11. Cek Kemampuan

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apakah fungsi dari jahit lurus?
2. Persiapan apakah yang perlu dilakukan sebelum memulai menjahit?
3. Mengapa harus belajar menjahit lurus dengan jahitan sudut?
4. Jika terjadi benang sering putus pada mesin jahit, apa yang harus dilakukan?
5. Ketika menjahit kemudian mesin jahitnya macet, hal apa yang bisa dilakukan agar mesin jahit bisa kembali berjalan?



Overlock (Obras)

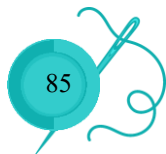
Tujuan Instruksional

Pada bab V ini pemula memahami tentang obras dimulai dari pemahaman terkait mesin obras hingga penerapannya pada kain. Selain itu juga, pemula juga dapat membedakan berbagai jenis mesin obras berdasarkan jumlah benangnya

Obras atau disebut juga dengan *overlock* (Fitinline, 2014). Ini digunakan untuk penyelesaian tepi kampuh (*seam*), tepi *hemline*, dan juga dapat digunakan untuk menjahit bahan yang mulur. Mesin ini menghasilkan jahitan yang rapat dan elastis, sehingga cocok untuk kain yang lentur dan tidak mudah robek (Johy, 2023). Bagi pemula yang belum memiliki mesin obras atau *overlock* jangan khawatir, bagian ini bisa dilewati dan langsung menuju ke selanjutnya. Bagi pemula yang memiliki mesin obras maka bagian ini bisa dijadikan panduan untuk belajar mengobras. Pada bagian ini akan belajar terkait mesin obras yaitu jenis mesin obras, cara *setting* benang pada mesin obras, dan peralatan yang dibutuhkan. Berikut ini adalah penjelasan secara detail.

1. Jenis Mesin Obras

Jenis mesin obras ada tiga yaitu mesin obras 3 benang, mesin obras 4 benang, dan mesin obras 5 benang (Ahn, 2019). Yang membedakan ketiganya adalah hasil dari jalinan benangnya (DAPSEW, 2022). Untuk yang 3 benang ditandai dengan jumlah jarum yang digunakan pada mesinnya hanya 1 (Skedd, 2021).



Sedangkan mesin obras 4 dan 5 benang ditandai dengan jumlah jarum mesinnya 2 jarum (Sumber Djaja Indah, 2024).

a. Mesin Obras Benang 3

Mesin obras benang 3 ada dua jenis. Jenis yang pertama adalah mesin obras benang 3 dengan kecepatan sedang (*low speed*) dan jenis yang kedua adalah mesin obras benang tiga dengan kecepatan tinggi (*high speed*) (DAPSEW, 2023). Berikut adalah penjelasan keduanya.

1) Mesin Obras Benang 3 dengan Kecepatan Rendah (*Overlock Low speed*)



Gambar 5.1 Mesin Obras Industri Benang 3 Kecepatan Sedang
Sumber: Butterfly (n.d.)

Mesin obras ini termasuk dalam kategori mesin industri dengan kecepatan sedang karena memiliki kecepatan tenaga motor 800-1500 rpm, motor 150 Watt (Butterfly, n.d). Mesin obras ini banyak digunakan pada sekolah kejuruan, kursus menjahit, home industri/ industri jahit skala kecil, penjahit rumahan atau penerima jasa jahitan secara personal (*custom*). Mesin ini memiliki spesifikasi antara lain: kecepatan maksimum 1300 rpm, lebar obras maksimum 2.5-4.5 mm, serta ketebalan bahan maksimum yang dapat dijahit 4 mm.

2) Mesin Obras Benang 3 dengan Kecepatan Tinggi (*Overlock Highspeed*)

Mesin obras benang 3 ini memiliki kecepatan tinggi dan biasanya digunakan oleh industri seperti garmen yang

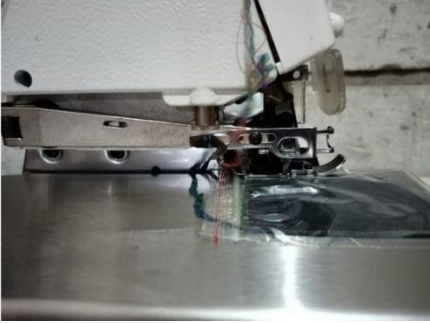
memproduksi pakaian secara massal (DAPSEW, 2022). Mesin ini memiliki kecepatan 1000-5500 spm (*stitches per minute*) (BHATIA ELECTRICALS, n.d.). Fungsi dari mesin ini adalah untuk penyelesaian tepi kampuh dan *hemline*. Jarum pada mesin obras benang 3 ini hanya satu dan dilengkapi dengan sepatu mesin serta adanya tiang benang.



Gambar 5.2 Kepala Mesin Obras Benang 3 (*Overlock Highspeed*)
Sumber: BENHO INDONESIA (n.d.)



Gambar 5.3 Posisi Jarum Atas
Mesin Obras Benang 3 (*Overlock Highspeed*)
Sumber: BENHO INDONESIA (n.d.)

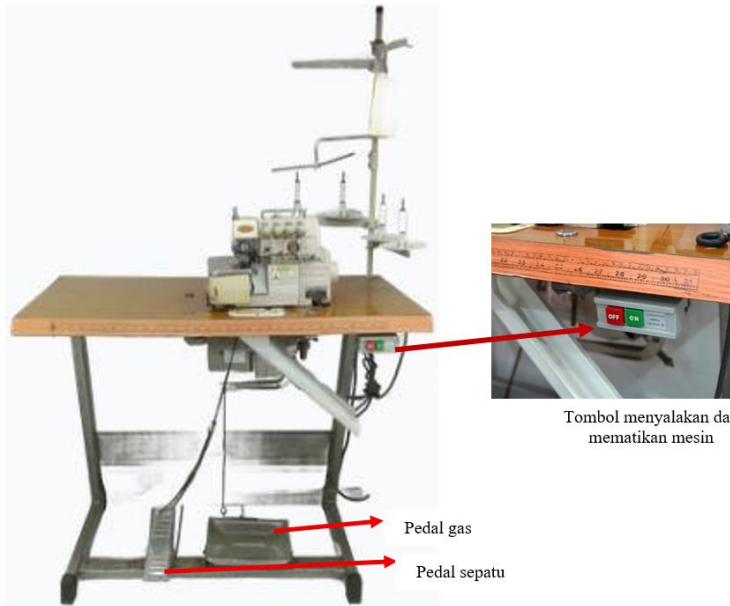


Gambar 5.4 Posisi Sepatu
Mesin Obras Benang 3
(*Overlock Highspeed*)
Sumber: BENHO
INDONESIA (n.d.)

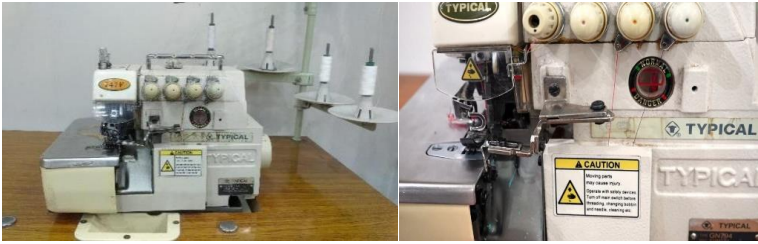
b. Mesin Obras Benang 4 (*Overlock Highspeed*)

Mesin obras benang 4 ini selain untuk melakukan penyelesaian tepi kampuh dan hemline, mesin ini juga biasanya digunakan untuk menjahit bahan kaos atau mulur. Adanya empat benang yang digunakan membuat jalinan benangnya kuat dan rapi. Mesin obras ini juga banyak digunakan di industri-industri garmen dan sekolah *fashion*. Ini dikarenakan mesin ini bisa juga digunakan untuk material kain yang tebal dan tipis. Berikut adalah bagian-

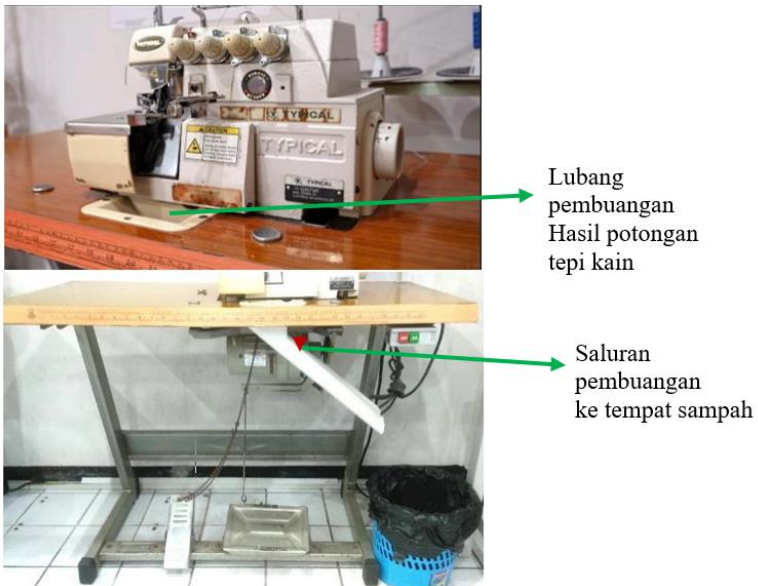
bagian dari mesin obras benang 4.



Gambar 5.5
Mesin Obras
Benang 4
(*Overlock Highspeed*)



Gambar 5.6 Kepala Mesin Obras Benang 4 (*Overlock Highspeed*)



Gambar 5.7 Saluran Pembuangan Sisa Potongan Mesin Obras Benang 4 (*Overlock Highspeed*)

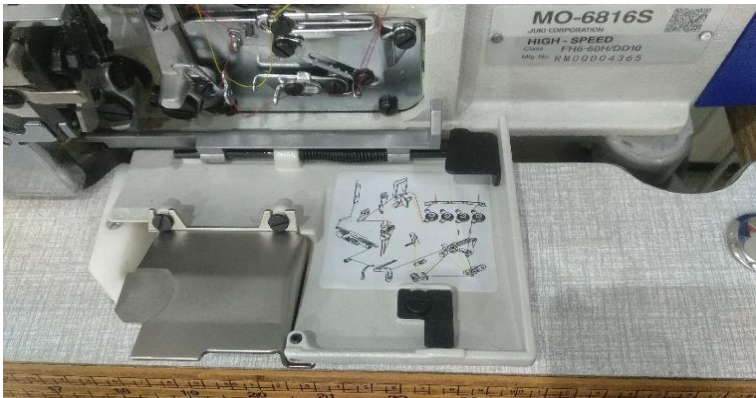
c. Mesin Obras Benang 5 (*Overlock Highspeed*)

Mesin obras Mesin Obras Benang 5 (*Over Lock Highspeed*) adalah mesin obras yang merupakan perpaduan manjahit lurus dengan setikan rantai (chain stitch) dan obras benang 3 sehingga total benang yang digunakan adalah 5 benang. 5 (lima) benang ini terdiri dari: 1 benang atas yang membentuk jahitan lurus dengan setikan atas lurus dan 1 benang bawah dengan setikan bawah

berupa kaitan rantai; serta 1 benang atas membentuk setikan lurus tepi obrasan dan 2 benang bawah membentuk kaitan zigzag pada tepi kain yang diobras.



Gambar 5.8 Mesin Obras Benang 5 Tampak Depan

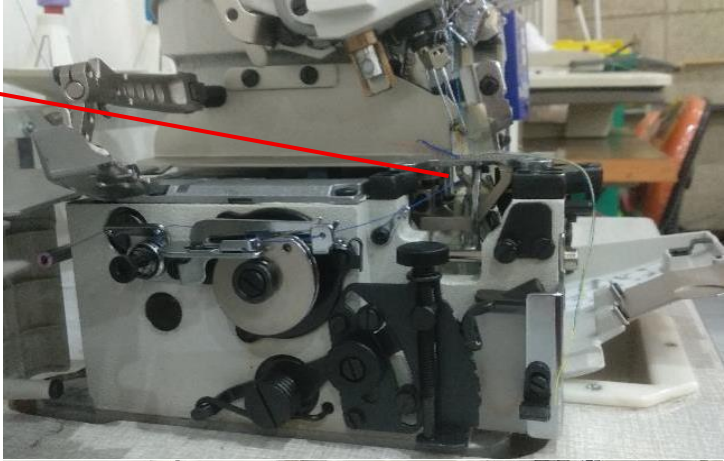


Gambar 5.9 Adanya Petunjuk Pemasangan Benang pada Plat Penutup Benang Bawah



Gambar 5.10 Pemasangan Benang sesuai Petunjuk Pemasangan Benang

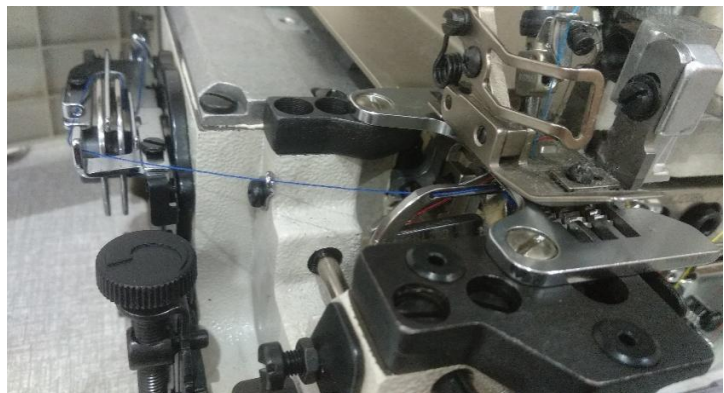
Benang 1 (biru)
terpasang pada
jarum bawah 1

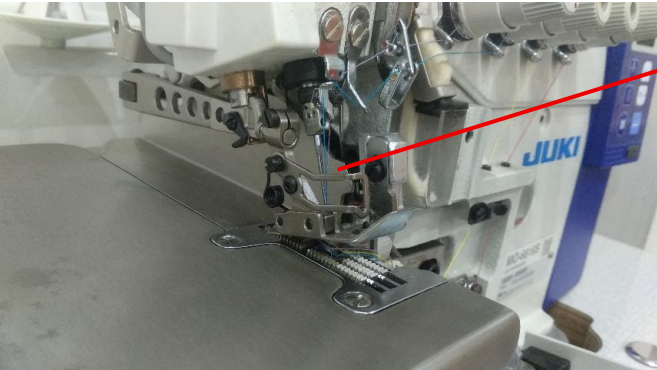


Gambar 5.11
Alur Benang 1
pada Sisi Kiri
(Jarum Bawah)
Mesin Obras
Benang 5



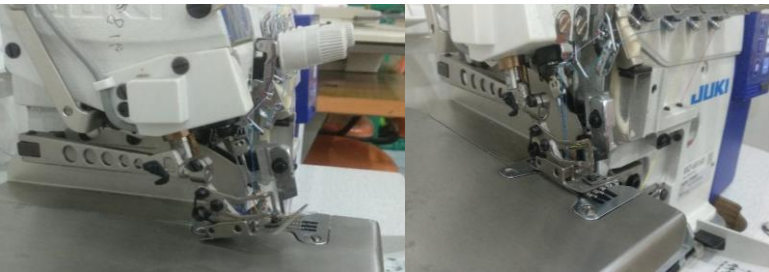
Gambar 5.12
Alur Benang
1 pada Sisi
Belakang
Mesin Obras
Benang





Benang 2 ungu terpasang pada jarum atas 1

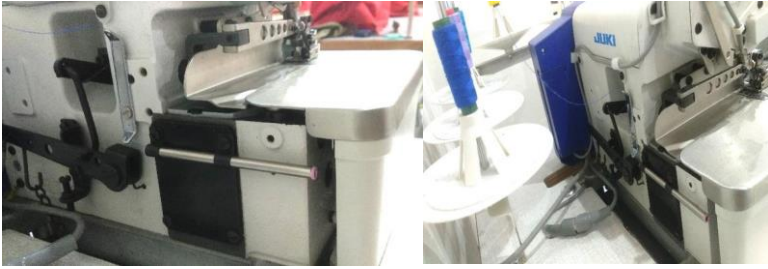
Gambar 5.13 letak benang ke 2



Gambar 5.14 Letak Benang ke 2 (Ungu) dan ke 3 (Biru Turkish)



Gambar 5.15 Sisi Kanan Mesin Terdapat Dinamo Mesin Dilengkapi Digital

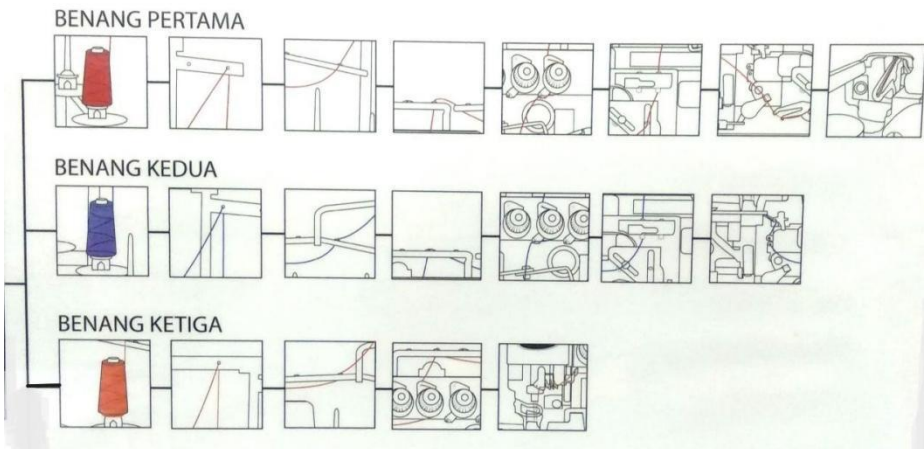


Gambar 5.16 Belakang Mesin Obras Benang 5

2. Urutan Letak Benang pada Mesin Obras

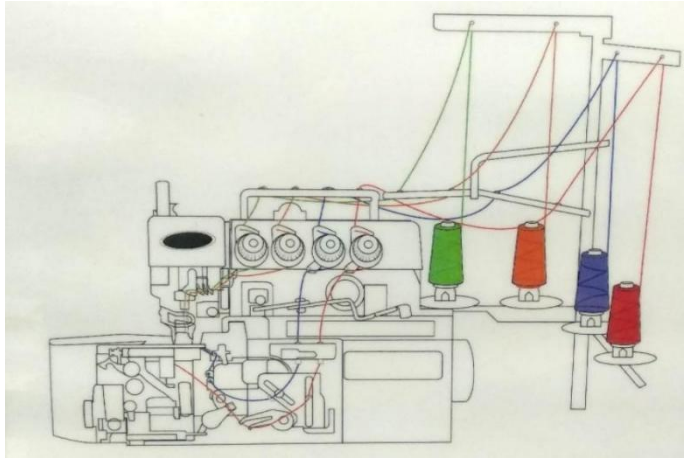
Pada pemasangan benang di mesin obras biasanya banyak terjadi kendala, mulai dari urutan yang salah dalam memasang hingga alur yang salah dalam pemasangannya. Berikut adalah cara alur pemasangan benang sesuai dengan jenis mesin obrasnya.

- a. Urutan pemasangan benang pada mesin obras benang 3 *overlock highspeed*

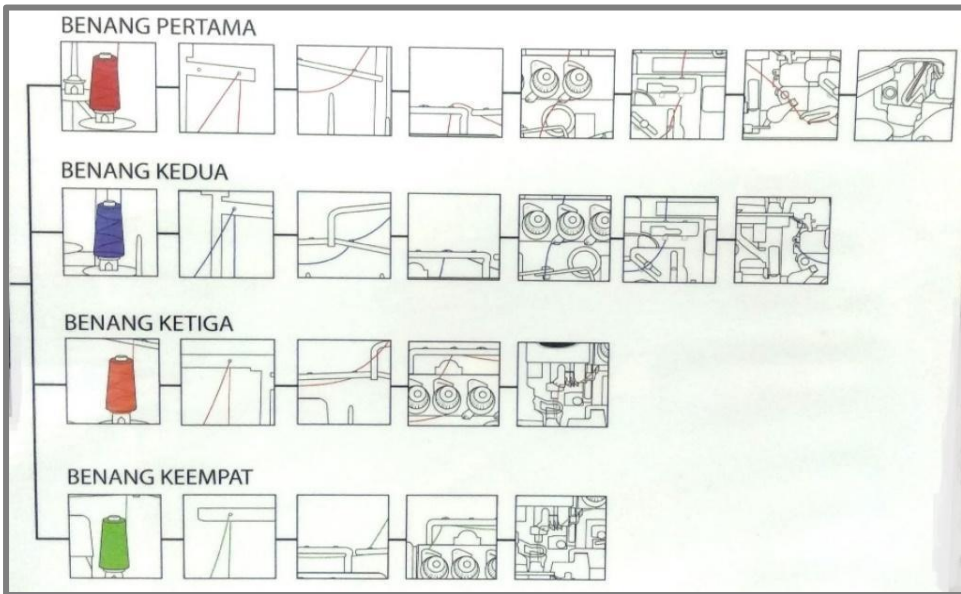


Gambar 5.17 Urutan Pemasangan Benang Mesin Obras 3 Benang

b. Urutan pemasangan benang pada mesin obras benang 4 *overlock highspeed*:



Gambar 5.18 Urutan Pemasangan Benang Mesin Obras 4 Benang

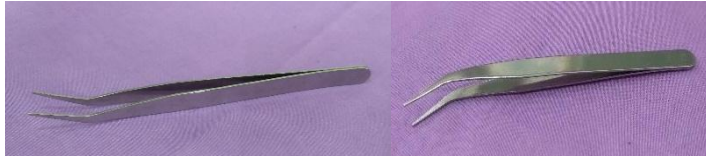


Gambar 5.19 Detail Urutan Pemasangan Benang Mesin Obras 4 Benang

3. Peralatan *untuk* Mesin Obras

Peralatan penting yang dibutuhkan saat mengoperasikan mesin obras, yaitu: pinset dengan ujung runcing dan sedikit bengkok, yang berfungsi untuk membantu memasukkan benang, memudahkan pemasangan benang terutama pada jarum atau lubang benang bagian dalam mesin obras. Serta obeng bulat kecil yang digunakan untuk membuka atau mengunci mur, saat mengganti jarum obras.

Gambar 5.20
Pinset untuk
Membantu
Memasukkan
Benang



Selain pinset, mesin obras juga membutuhkan obeng. Obeng yang digunakan pada mesin obras berbeda dari obeng kebanyakan. Hal ini terlihat pada ujung obeng yang bentuknya bulat. Fungsi dari obeng ini adalah untuk membuka mur jarum pada mesin obras.



Gambar 5.21 Obeng Bulat
Kecil untuk Membuka Mur
Jarum

Penggunaan jarum untuk mesin obras berbeda dengan jarum mesin jahit. Untuk jarum mesin obras memiliki kode DC dan ada penomorannya juga. Oleh karenanya, jarum untuk mesin obras jangan dicampur dengan jarum mesin jahit.



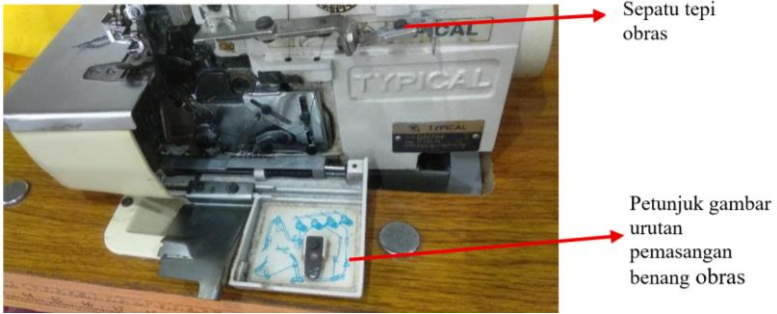
Gambar 5.22 Jarum Obras Dengan Kode DC

4. Berlatih Menggunakan Mesin Obras

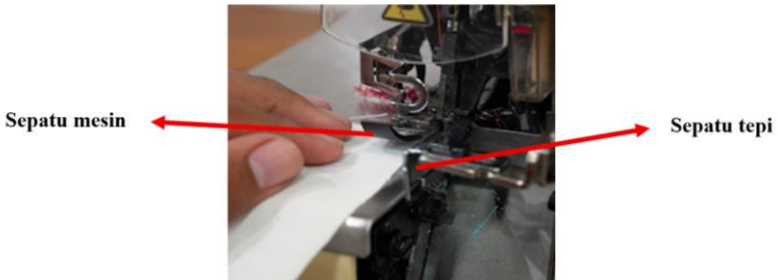
Bagi pemula yang sudah memahami tiga hal diatas, maka berikut ini beberapa latihan yang bisa dilakukan. Latihan untuk obras yaitu *overlock chaining*, *overlock square*, *overlock curved shape*, dan *overlock long curved band*.

Sebelum berlatih menggunakan mesin obras, terdapat beberapa urutan kerja dan teknik penggunaan mesin obras, sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah menyiapkan kain yang sudah dipotong sesuai pola ukuran terlebih dahulu.
2. Saat kain sudah siap, maka selanjutnya adalah melakukan *setting* benang sesuai langkah urutan pemasangan benang. Setting benang dimulai dari penempatan bobin benang hingga melewati urutan loop benang pada tiang benang hingga jarum obras. Petunjuk urutan pemasangan benang juga terdapat pada bagian dalam tutup bawah *looper* obras, seperti tampak pada gambar.
3. Setelah setting benang selesai, pedal kaki sebelah kiri yang berfungsi untuk mengangkat sepatu mesin, dipijak ke arah depan, agar sepatu mesin pada permukaan plat meja kepala mesin obras terangkat secara mekanik. Kemudian memasukkan salah satu sisi arah panjang kain dibawah sepatu mesin obras. Lalu lepaskan pedal nya agar sepatu mesin turun dan menjepit permukaan kain.
4. Atur posisi tangan sedemikian rupa agar bisa membantu mengendalikan kelancaran laju kain yang diobras. Hal ini sangatlah penting karena pada tepi kain yang diobras terdapat pisau obras yang tajam yang berfungsi untuk memotong tirus tepi kain agar menjadi rata, sebelum terjadinya rajutan tepi kain oleh set jarum yang terletak di depan pisau obras.
5. Untuk membantu agar tepi kain bisa rata alurnya, terdapat sepatu bantu yang bisa digeser dan digerakkan mendekati tepi kain yang akan diobras. Bagian ini bisa dimanfaatkan untuk menunjang kelancaran berlatih mengobras lurus. Sepatu tepi ini seperti tampak pada Gambar 5.23



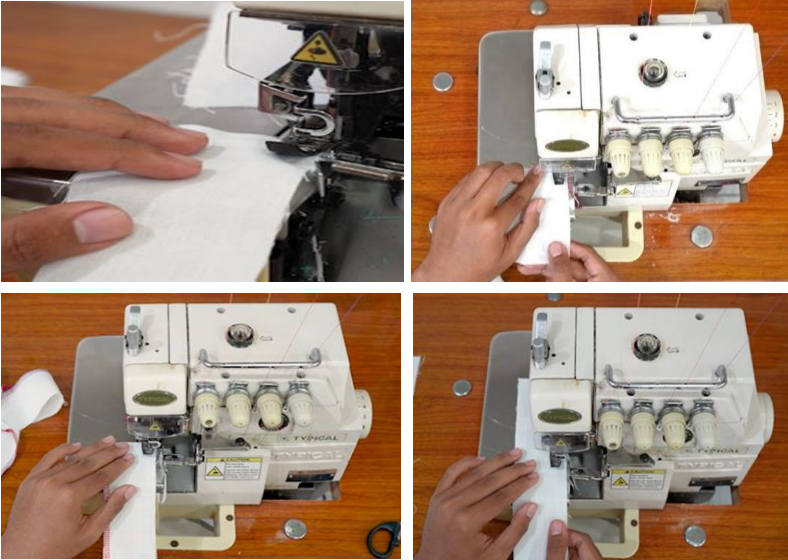
Gambar 5.23 Petunjuk Gambar Urutan Pemasangan Benang Obras



Gambar 5.24 Memasukkan Tepi Kain ke Bawah Seputi Mesin Obras



Gambar 5.25 Letak Seputi Mesin Obras dan Seputi Pembatas Tepi Obrasan



Gambar 5.26 Posisi Tangan Saat Mengobras



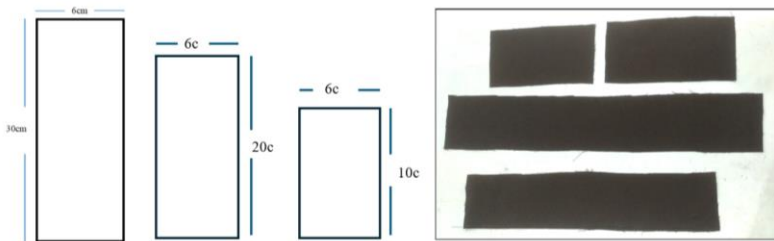
Gambar 5.27
Cara Memotong
Benang Obras

a. Mengobras Lurus Menyambung Bidang yang Terpisah (*Overlock Chaining*)

Latihan mengobras yang pertama ini merupakan teknik mengobras lurus dengan bidang yang terpisah. Tujuannya adalah untuk membiasakan pemula dalam mengobras lurus, karena obras itu merupakan salah satu penyelesaian kampuh (*seam*) maka

pemula harus membiasakan mengobras secara berkelanjutan. Berikut adalah tahapan mengobras dengan teknik *over lock chaining*:

1. Menyiapkan kain dengan ukuran panjang dan lebar (30cm x 6cm) sebanyak 2 lembar, ukuran 20 cm X 6 cm sebanyak 1 lembar, dan ukuran 10 cm X 6 cm sebanyak 2 lembar.
2. Lakukan *setting* benang sesuai urutan memasang benang.
3. Mulai mengobras dari ujung panjang kain bagian atas yang sudah dijepit pada sepatu mesin obras hingga ke ujung bagian bawah. Setelah sampai keujung bagian bawah sisa benang obras jangan digunting, masukkan lagi sisi kain arah panjang lainnya.
4. Lakukan seperti langkah 3 hingga semua kain salah satu sisi panjang kainnya diobras semua. Setelah selesai diobras sisinya maka benang bisa di potong menggunakan gunting atau sisa ujung benang dilewatkan pada pisau obras agar terpotong.
5. Ulangi tahapan seperti langkah 3 tetapi untuk mengobras sisi lain dari panjang kainnya.
6. Terakhir: hasil jadi dari *Over lock Chaining* adalah obrasan yang terdiri dari beberapa potong kain yang diobras rapi berurutan tanpa terputus, seperti tampak pada Gambar 5.30.



Gambar 5.28 Ukuran Kain untuk *Overlock Chaining*



Gambar 5.29
Mengobras Sisi Lain
dari Panjang Kainnya



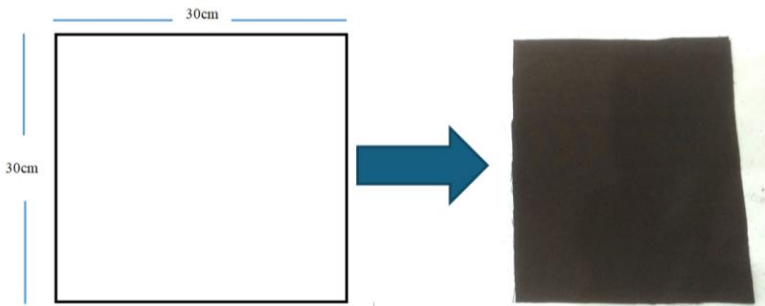
Gambar 5.30 Hasil Jadi *Overlock Chaining*

b. Mengobras Bidang Kotak (*Overlock Square*)

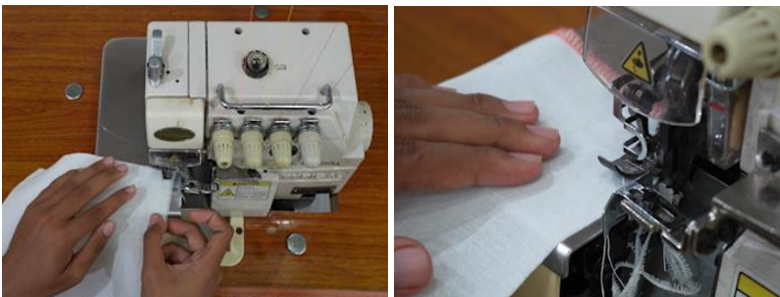
Latihan mengobras yang kedua untuk pemula yaitu mengobras bidang kotak atau kain berbentuk kotak. Tujuan dari mengobras bidang kain berbentuk kotak ini adalah untuk membiasakan pemula dalam mengobras tepi kain yang bersudut. Berikut adalah langkah-langkah dalam membuat *Overlock Square*:

1. Menyiapkan kain ukuran panjang dan lebar (30cm x 30cm) sebanyak 1 lembar.
2. Siapkan mesin obrasnya. Kemudian masukkan salah satu ujung kain ke bawah sepatu mesin obras dan turunkan sepatunya sehingga posisi kain terjepit di bawah sepatu mesin.

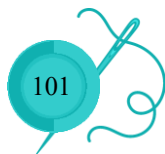
3. Mulailah mengobras salah satu sisinya dari ujung yang sudah dijepit dengan sepatu mesin obras hingga ke ujung bagian bawahnya. Pada saat akan mencapai ujung bawah kain pelankan mesin obrasnya karena akan berbelok ke sisi bagian kain lainnya.
4. Saat berbelok, hentikan mesin obras lalu angkat sepatu mesin obras. Selanjutnya putar kain ke arah sisi lainnya yang belum diobras.
5. Setelah semua sisi kain di obras, maka akan ada sisa benang di semua sudut kain. Bersihkan semua sisa benang dengan cara di potong.



Gambar 5.31 Ukuran Kain



Gambar 5.32 Salah Satu Ujung Kain Dijepit Dibawah Sepatu Mesin Obras dan Mulai Mengobras



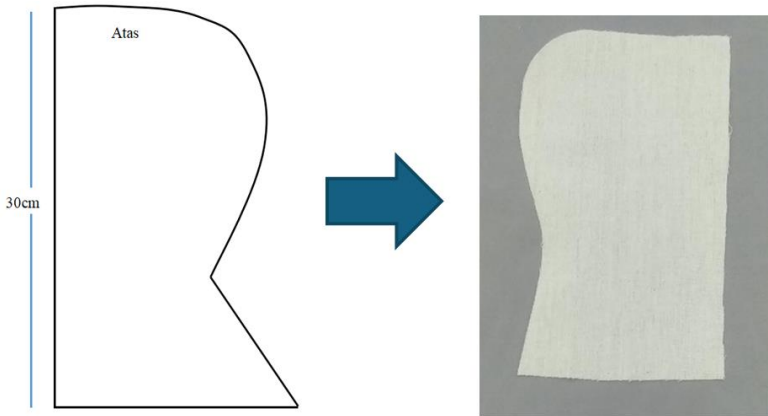


Gambar 5.33 Hasil
Jadi *Overlock*
Square

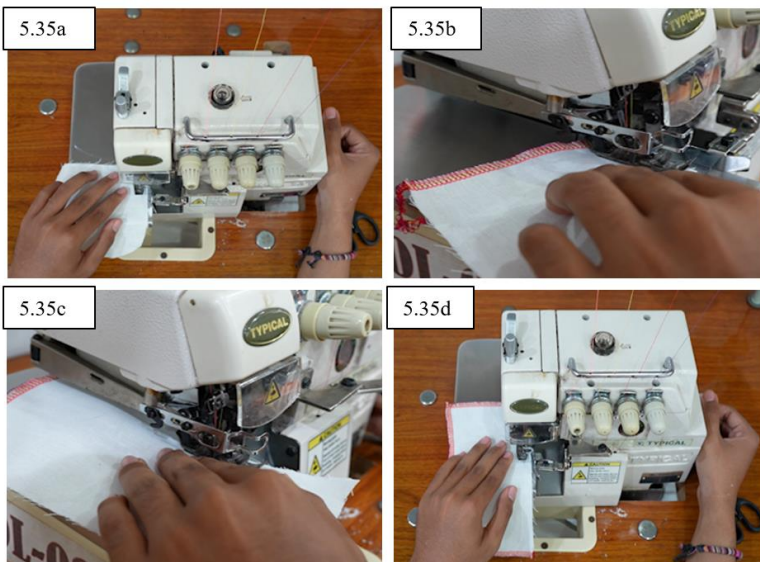
c. Obras Berbentuk Lengkung (*Overlock Curved Shape*)

Pada bagian sebelumnya sudah berlatih mengobras dengan bidang lurus. Bagian ini akan mengajak pemula untuk berlatih mengobras bidang lengkung. Tujuannya adalah untuk membiasakan pemula melakukan obras pada bidang lengkung, karena pada saat menjahit bidangnya tidak semua lurus tetapi ada yang lengkung, bulat, cekung, dan bentuk lainnya. Berikut adalah langkah-langkah melakukan obras pada bidang berbentuk lengkung.

1. Siapkan kain berbentuk huruf R, seperti pada Gambar 5.34 berikut ini.
2. Langkah selanjutnya adalah siapkan mesin obrasnya dan masukkan kain sisi bagian atas ke bawah sepatu mesin obras. Kemudian turunkan sepatu mesin obras dan mulai mengobras.
3. Mulailah mengobras, karena dimulai dari bagian atas yang berbentuk melengkung maka lakukan secara perlahan mengikuti bentuk lengkungannya dan kemudian dilanjutkan dengan sisi lainnya.
4. Setelah semua sisi diobras maka diakhir benang obrasnya di gunting agar hasil obras rapi.
5. Pada Gambar 5.36 merupakan hasil jadinya.



Gambar 5.34 Pola *Overlock Curved Shape*



Gambar 5.35 Obras *Overlock Curved Shape*



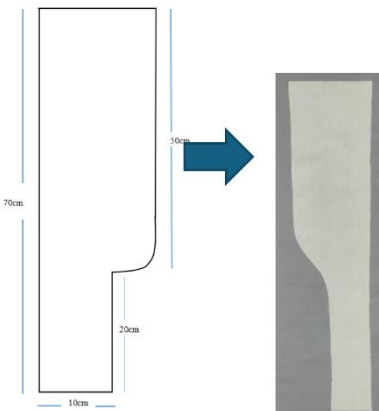
Berikut adalah hasil akhir dari *Overlock curved shape*.

Gambar 5.36 Hasil Akhir *Overlock Curved Shape*

d. Obras Bidang Panjang dan Lengkung (*Overlock Long Curved Band*)

Latihan menggunakan mesin obras yang terakhir adalah mengobras bidang yang panjang dan melengkung. Tujuannya hampir sama dengan latihan ketiga tetapi ini lebih panjang dan bidang lengkungnya juga lebih panjang. Harapannya dengan bidang yang lebih panjang akan membantu pemula dalam membiasakan diri dengan mesin obras sebagai salah satu teknik penyelesaian. Berikut adalah langkah-langkah dalam membuat *overlock long curved band*.

1. Siapkan kain dengan bentuk huruf P (Gambar 5.37)
2. Lakukan pengobrasan dimulai dari sisi yang terpanjang
3. Lakukan hingga semua sisi terobras
4. Hasil akhir seperti pada Gambar 5.38.



Gambar 5.37 Pola untuk *Overlock Long Curved Band*

Hasil dari mengobras *overlock long curved band*.

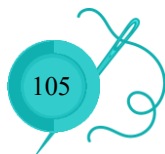


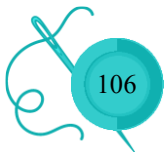
Gambar 5.38 Hasil
Jadi *Overlock Long
Curved Band*

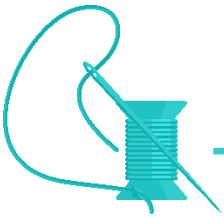
5. Tes Kemampuan

Jawablah pertanyaan dibawah ini.

1. Apakah perbedaan mesin obras benang 3 yang *lowspeed* dan *highspeed*?
2. Apakah kegunaan dari mesin obras benang 4?
3. Apakah kegunaan dari mesin obras benang 5?





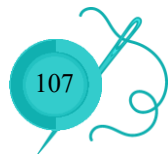


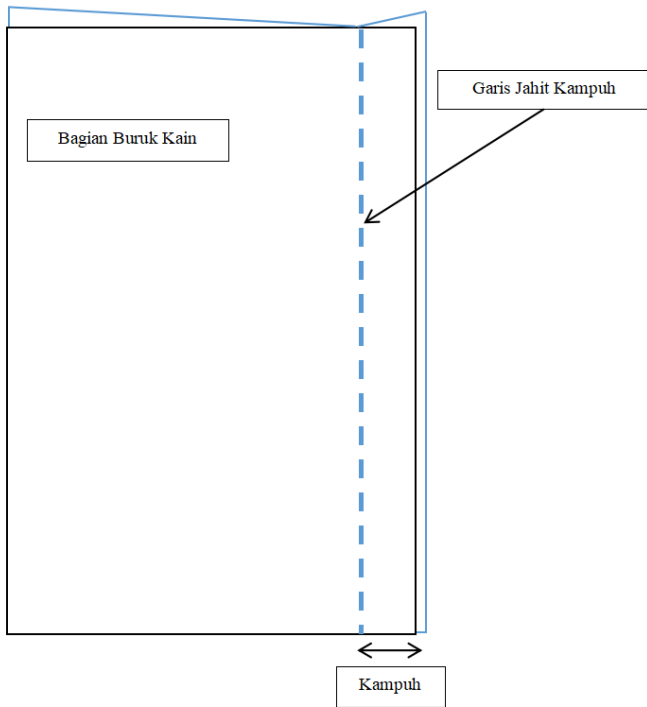
Teknik Dasar Menjahit Kampuh (*Seam Allowance*)

Tujuan Instruksional

Pada bab VI ini pemula akan mempelajari tentang kampuh atau disebut juga seam allowance. Dimulai dari memahami definisi, fungsi, dan macam-macam kampuh. Selain itu juga, akan disertakan cara membuat dan contoh hasil jadi dari masing-masing kampuh beserta penerapannya pada pakaian.

Pemula yang sudah terbiasa menjahit dengan mesin jahit maka langkah selanjutnya akan mempraktikkan berbagai macam kampuh atau lebih dikenal dengan *seam allowance* (In the Folds, 2021). Secara definisi kampuh adalah sambungan dua atau lebih kain yang disatukan dengan jahitan. Contohnya adalah menjahit bagian baju depan dan belakang, menjahit bagian bahu depan dan belakang. Agar lebih jelas kampuh itu apa, berikut adalah gambar kampuh. Kampuh ini biasanya digunakan untuk menggabungkan dua bagian yang dijahit sesuai garis yang telah ditetapkan pada saat membuat pola. Sehingga lebarnya kampuh pada pakaian tidak selalu dibuat sama, disesuaikan dengan kebutuhan.





Gambar 6.1 Kampuh atau *Seam Allowance*

Pada bagian ini menjelaskan jenis-jenis kampuh yang sering digunakan untuk menjahit, disertai dengan cara menjahit kampuh berdasarkan fungsinya. Selain itu juga pada bagian ini juga menjelaskan bagaimana teknik penyelesaiannya (*finishing*) masing-masing kampuhnya. Ada beberapa jenis kampuh yang bisa pemula praktikkan agar memahami bagaimana membuat *finishing* nya, dan penggunaan kampuh tersebut. Jenis kampuh yang akan dipelajari pada bagian ini adalah kampuh tutup (*closed seam*), kampuh buka (*open seam*), kampuh balik (*french seam*), kampuh sarung (*welt seam*), krill (*rolled seam*), dan kampuh pipih (*felt seam*) (MasterClass, 2021). Bagian berikut akan menjelaskan secara detail berbagai macam kampuh yang sering digunakan untuk membuat pakaian.

1. Kampuh Buka (*Open Seam*)

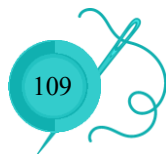
Kampuh buka atau lebih dikenal dengan *open seam* merupakan kampuh yang sambungannya terbuka atau dibuka (MasterClass, 2021). Kampuh buka sering ditemukan pada celana pantalon wanita dan pria, *blouse* atau atasan wanita, baju pesta, dan masih banyak lagi. Kampuh buka biasanya digunakan untuk bahan atau material dengan ketebalan sedang hingga tebal, seperti contoh kain katun, drill, satin, dan *soft jeans*.

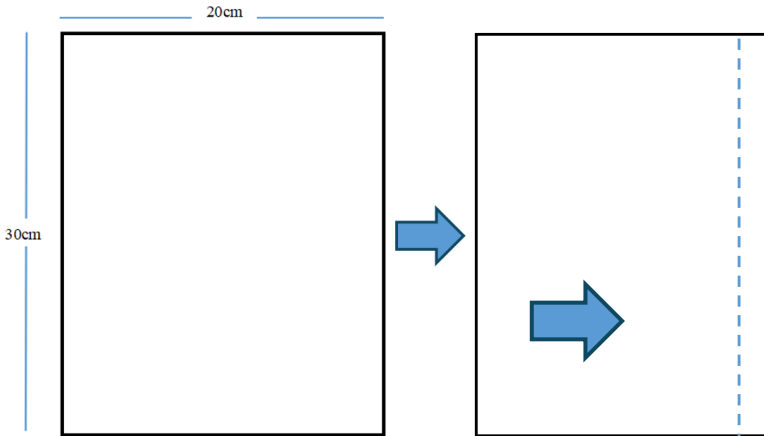
Pada bagian ini akan menjelaskan tiga jenis kampuh buka yaitu *open seam with overlock*, *open seam with edge stitch*, dan *open seam with binding* atau sering disebut dengan *Hongkong seam*. Berikut adalah penjelasan terkait macam-macam kampuh buka (*open seam*).

a. Kampuh Buka dengan *Finishing Obras* (*open seam with overlock*)

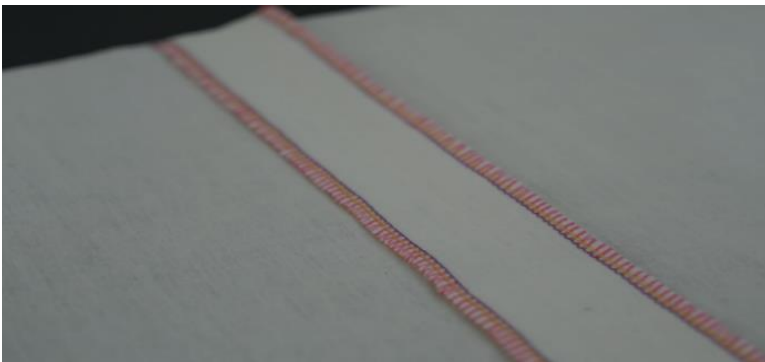
Jenis kampuh buka yang pertama ini merupakan kampuh buka paling yang sering digunakan untuk menjahit baju. Cara membuatnya cukup sederhana sebagai berikut.

1. Mempersiapkan bahan atau kain dengan ukuran panjang dan lebar (30 cm x 20 cm) sebanyak dua lembar.
2. Berikan penandaan 2 cm dari salah satu sisi arah panjang untuk dijahit (Gambar 6.2).
3. Satukan kedua kain dengan menyematkan jarum pentul.
4. Jahitlah secara perlahan, gunakan jahitan kunci diawal dan diakhir jahitan.
5. Seterika dengan cara dua kain dibuka sehingga kampuh terbuka.
6. Untuk penyelesaian tepi kampuh lakukan obras di kedua sisi kampuh terbukanya.
7. Berikut adalah ukuran pola untuk kampuh dan hasil jadi kampuh terbuka dengan penyelesaian mesin obras.





Gambar 6.2 Ukuran Kain untuk Membuat Kampuh Buka



Gambar 6.3 Hasil Jadi Kampuh Terbuka (*Open Seam*)

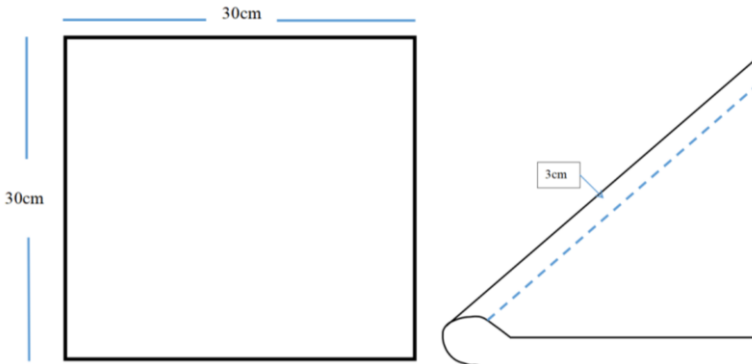
b. Kampuh Buka dengan *Finishing Jahit Tepi (open seam with edge stitch)*

Jenis kampuh terbuka yang kedua ini bisa digunakan untuk yang tidak memiliki mesin obras. Berikut adalah cara membuat kampuh terbuka dengan penyelesaian jahit tepi/ jahit tindas (*edge stitch*) pada sisi kampuhnya.

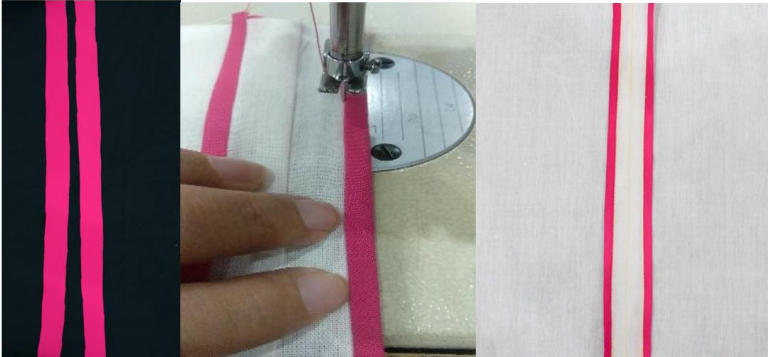
1. Siapkan kain dengan ukuran panjang dan lebar (30cm x 20cm) sebanyak 2 lembar.

yang dipesan khusus karena anak alergi terhadap benang atau jahitan. Berikut ini adalah cara membuat Hongkong *seam*.

1. Siapkan kain dengan ukuran panjang dan lebar (30cm x 20cm) sebanyak 2 lembar seperti Gambar 6.2.
2. Berikan penandaan 2 cm dari salah satu sisi arah panjang untuk dijahit seperti pada Gambar 6.2.
3. Satukan kedua kain dengan menyematkan jarum pentul.
4. Jahitlah secara perlahan, gunakan jahitan kunci di awal dan di akhir jahitan.
5. Seterika dengan cara dua kain dibuka sehingga kampuh terbuka.
6. Setelah itu potong kain serong dengan panjang 30 cm dan lebar 3 cm. Cara memotong kain serong seperti pada Gambar 6.5. Lipat kain hingga berbentuk segitiga lalu potong bagian tengahnya. Ukur 3 cm dari tepi kain serongnya, berikan garis dan potong kain sesuai garis.
7. Kain serong kemudian jahitkan pada sisi kampuh buka. Dijahit pada sisi bagian baik dan kemudian dilipat dua kali dan dijahit tindas.
8. Lakukan hal yang sama pada sisi kampuh satunya.
9. Berikut adalah hasil jadi kampuh buka dengan *finishing* menggunakan *binding* (Gambar 6.6).



Gambar 6.5 Kain untuk Dipotong Serong



Gambar 6.6 Menjahit Kain Serong pada Sisi Kampuh Buka dan Hasil Jadinya

2. Kampuh Tutup (*closed seam*)

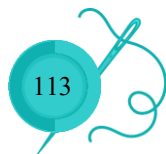
Kampuh tutup atau lebih dikenal dengan *closed seam* merupakan kampuh yang menyatukan dua kain dengan cara dijahit jadi satu kemudian kampuhnya dihadapkan pada pada posisi yang sama atau tertutup (MasterClass, 2021). Kampuh tutup banyak digunakan pada baju tidur, baju santai, dan baju dengan bahan tebal. Ini berfungsi untuk menguatkan jahitan karena baju-baju tersebut sering digunakan dan dicuci.

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang kampuh tutup yang di *finishing* dengan mesin obras, kampuh tutup dengan jahitan tepi/ jahitan tindas (*edge stitch*), dan kampuh tutup dengan jahitan tepi (*edge stitch*) dan jahitan atas tepi (*top stitch*). Berikut adalah langkah-langkah membuat kampuh tutup dengan beberapa *finishing*.

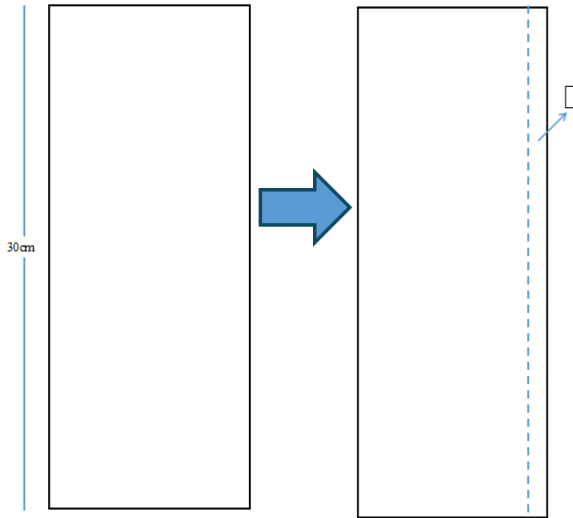
a. Kampuh Tutup dengan *Finishing* Obras

Cara membuat kampuh tutup dengan *finishing* obras adalah sebagai berikut:

1. Siapkan bahan blacu dengan ukuran panjang dan lebar adalah 30 cm x 15 cm sebanyak 2 lembar.
2. Berikan garis dengan lebar 2 cm sebagai garis kampuh
3. Satukan dua kain dengan cara disematkan dengan jarum pentul



4. Jahitlah sesuai dengan garis, awali dengan jahitan kunci dan akhiri juga dengan jahitan kunci
5. Setrikanlah hasil jahitan agar rapi, dengan cara disetrika posisi kampuh ditutup
6. Lakukan penyelesaian tepi kampuh dengan menggunakan mesin obras.



Gambar 6.7 Kain Blacu untuk Kampuh Tutup

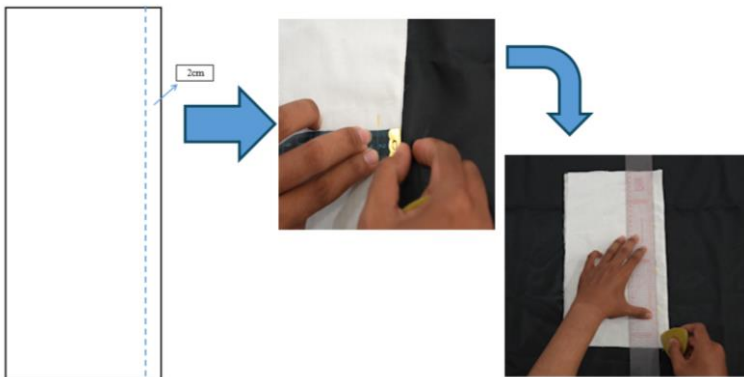


Gambar 6.8 Hasil Jadi Kampuh Tutup (*Closed Seam*) dengan *Finishing Obras*

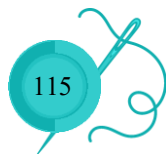
b. Kampuh Tutup dengan Jahitan Tepi/ Jahitan Tindas (closed seam with edge stitch)

Untuk membuat kampuh tutup dengan jahitan tepi/ jahitan tindas (*edge stitch*) caranya adalah sebagai berikut.

1. Siapkan kain dengan panjang dan lebar (30 cm x 15 cm) sebanyak dua lembar.
2. Berikan tanda dengan menggunakan kapur pada salah satu tepi panjang kain. Ukur dari tepi kain 2cm lalu garis dengan kapur arah memanjang (Gambar 6.9).
3. Satukan dua kain dengan cara disematkan dengan menggunakan jarum pentul.
4. Jahitlah dengan cara diawali dengan jahitan kuncian dan diakhiri dengan jahitan kuncian juga.
5. Seterikalah hasil jahitan agar rapi.
6. Jahitlah dengan menggunakan jahitan tepi/ jahitan tindas (*edge stitch*) dari bagaian baik kain (bagian luar) seperti Gambar 6.10.
7. Diakhiri dengan menyeterika dan hasil jadi pada Gambar 6.10.



Gambar 6.9 Memberikan Tanda 2 cm pada Tepi Kain





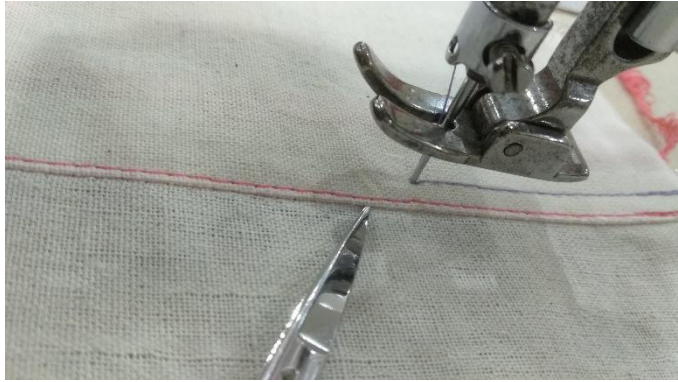
Gambar 6.10 Menjahit Tindasan Tepi (*Edge Stitch*) pada Bagian Baik dan Hasil Jadi

c. Kampuh Tutup dengan Tindasan Atas dan Bawah (*closed seam with edge stitch and top stitch*)

Cara membuat kampuh yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

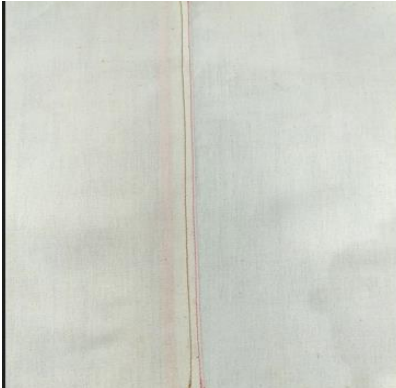
1. Siapkan kain dengan ukuran panjang dan lebar (30 cm x 15 cm) sebanyak dua lembar.
2. Kain yang sudah disiapkan, diberikan tanda untuk menjahit dengan menggunakan kapur jahit dan penggaris. Tanda dibuat 2 cm dari tepi kain arah memanjang. Setelah itu di garis menggunakan penggaris agar tanda jahitan lurus.
3. Satukan dua kain dengan cara disematkan dengan menggunakan jarum pentul.
4. Jahitlah dengan cara diawali dengan jahitan kuncian dan diakhiri dengan jahitan kuncian juga.
5. Seterikalah hasil jahitan agar rapi.
6. Lakukan *finishing* pada tepi kampuh dengan cara diobras.
7. Lakukan penjahitan tepi/ jahitan tindas (*edge stitch*).
8. Setelah selesai lakukan penjahitan tindas lagi yang kedua dengan jarak 0,5 cm dari jahitan tindas pertama yang disebut dengan *top stitch* (Gambar 6.11).

9. Setelah selesai lakukan setrika dan pada Gambar 6.12 merupakan hasil jadinya.



Gambar 6.11
Menjahit *Top
Stitch*

Bagian Baik



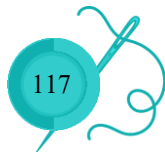
Bagian Buruk



Gambar 6.12 Hasil Jadi Kampuh Tutup dengan Jahitan Atas dan Jahitan Bawah (*Edge Stitch and Top Stitch*)

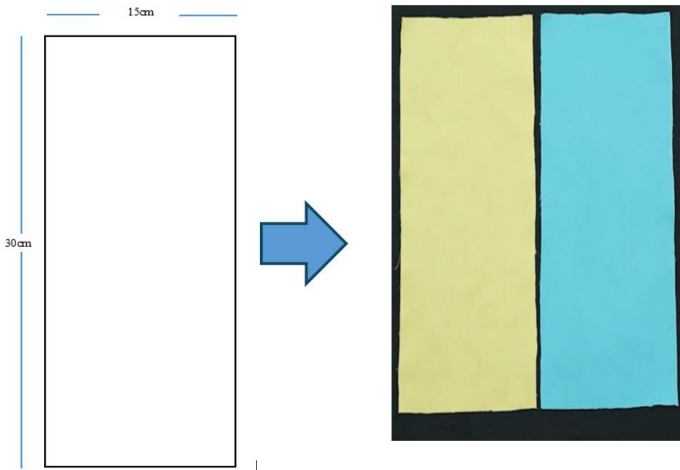
3. Kampuh Balik (*French seam*)

Kampuh balik atau yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *french seam* merupakan kampuh yang banyak digunakan untuk menjahit kebaya, kain sifon, dan kain tipis atau kain tembus terang lainnya (MasterClass, 2021). Selain itu juga kampuh balik sering digunakan untuk orang yang kulitnya alergi atau mudah iritasi ketika terkena sambungan jahitan yang kasar.

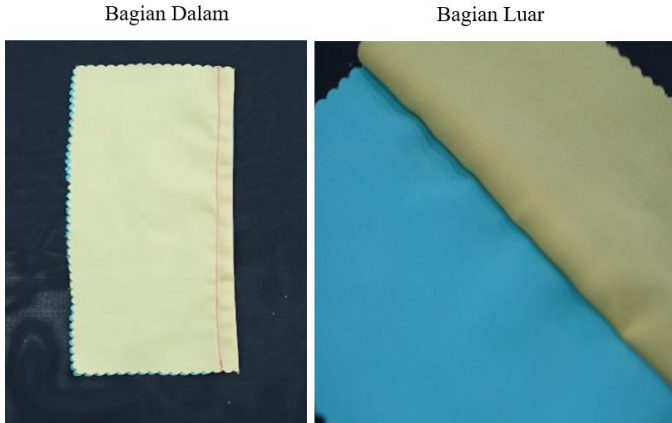


Secara definisi kampuh Balik (*french seam*) adalah merupakan kampuh yang dikerjakannya dengan dua kali jahitan. Dimana jahitan pertama dilakukan pada bagian baik kain, kemudian dibalik dan jahitan kedua ada di bagian buruk kain, sehingga hasil akhir kampuhnya adalah 0,5 cm. Berikut ini adalah cara membuat kampuh balik.

1. Siapkan kain dengan ukuran panjang dan lebar (30cm x 15cm) sebanyak 2 lembar. Kain yang akan digunting sesuai ukuran sebaiknya disetrika terlebih dahulu agar tidak kusut (Gambar 6.13).
2. Beri tanda kampuh 0,5 cm dengan menggunakan meteran dan penggaris.
3. Satukan kedua kain dengan menggunakan jarum pentul dari bagian luar kain.
4. Jahitlah sesuai garis yang sudah dibuat, awali dengan jahitan kuncian dan akhiri juga dengan jahitan kuncian.
5. Seterikalah hasil jahitan agar rapi.
6. Balik kain kebagian dalam kemudian jahit selebar kampuh pertama dijahit.
7. Hasil jadi pada Gambar 6.14 tampak bagian dalam dan bagian luar.



Gambar 6.13 Ukuran Kain untuk Kampuh Balik



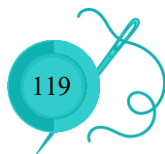
Gambar 6.14 Hasil Jadi Kampuh Balik (*French Seam*)

4. Kampuh Sarung (*welt seam*)

Kampuh sarung adalah salah satu jenis kampuh yang tampak 2 tindasan jahitan pada bagian baik dan bagian buruk kain (MasterClass, 2021). Kampuh ini penjahitannya dua kali sehingga kuat untuk digunakan pada sarung yang dipakai sehari-hari. Karena paling banyak diterapkan pada sarung maka banyak orang menyebutnya dengan kampuh sarung.

Pada dasarnya kampuh ini digunakan untuk menyatukan motif geometris seperti kotak atau garis, juga untuk menjahit bahan yang tebal misalnya jenis kain jeans atau denim. Teknik menjahit dengan kampuh sarung banyak digunakan pada jahitan sambungan sarung pria ataupun sarung wanita, untuk penjahitan sisi dan kerung lengan kemeja terutama kemeja pria, sisi dalam celana cargo pria, bagian sisi dalam celana jeans, serta pada bagian sambungan sisi BH (*Breast Holder*). Penggunaan kampuh ini menjadikan bidang sambungan motif geometris bisa menyatu dengan tepat dan hasil jahitan juga lebih kuat. Berikut adalah cara membuat kampuh sarung.

1. Siapkan kain dengan ukuran panjang 30 cm dan lebar 30 cm sebanyak 2 lembar.
2. Berikan tanda untuk kampuh 2cm.
3. Satukan kedua kain dengan menggunakan jarum pentul.



4. Jahitlah sesuai dengan tanda kampuh, diawali dengan kuncian dan diakhiri juga dengan kuncian.
5. Salah satu sisi kampuhnya di potong menjadi 0,5 cm.
6. Kampuh yang tidak dipotong dilipat 2 kali ke kampuh yang dipotong kemudian disemat dengan jarum pentul.
7. Setelah dilipat lakukan jahitan tepi / tindas, diawali dengan kuncian dan diakhiri juga dengan kuncian.
8. Kemudian lakukan jahit tindas (*top stitch*).
9. Hasil akhir dari kampuh sarung ini terdapat 2 jahitan dari bagaian dalam dan bagian luar.



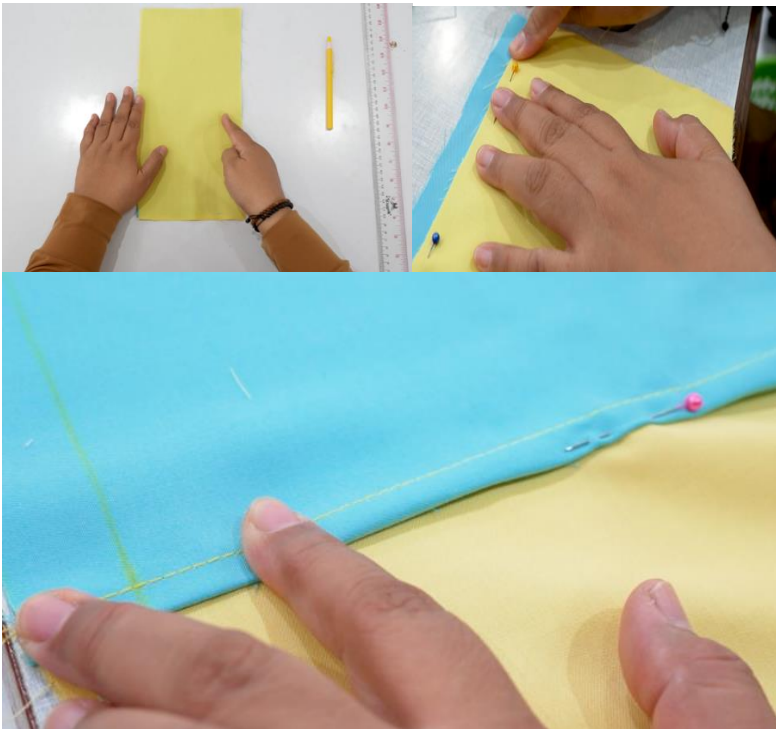
Gambar 6.17 Menjahit Tepi (*Top Stitch*) pada Kampuh Sarung

5. Kampuh Pipih (*Felt Seam*)

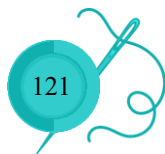
Kampuh yang terakhir adalah kampuh pipih dimana kampuh ini sering dikenal dengan *felt seam* (MasterClass, 2021). *Felt seam* adalah teknik menjahit untuk menyambung dua bagian kain yang seringkali ditemukan pada kemeja dan bahan jeans maupun bahan-bahan tebal lainnya. Pipih *seam* adalah salah satu teknik jahit yang tampak bagian depannya atau bagian baik kain, terdapat dua jahitan tindasan berupa *edge stitch* dan *top stitch*, sedangkan pada bagian buruk hanya tampak 1 jahitan saja. Berikut adalah cara menjahit kampuh pipih.

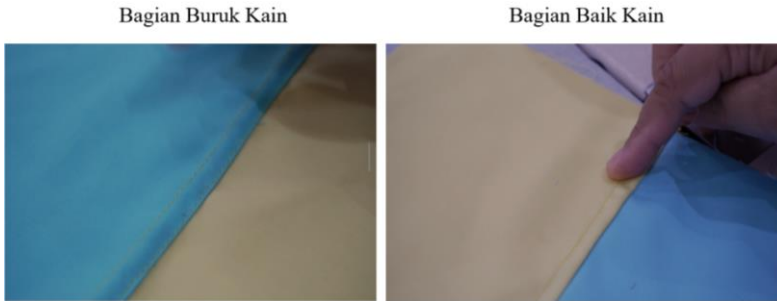
1. Siapkan kain dengan ukuran panjang dan lebar (30 cm x 15cm) sebanyak 2 lembar.
2. Satukan dua kain, lalu salah satu kain digeser 1 cm dari kain yang lain.

3. Berikan penanda kampuh 0,5 cm dan kemudian disemat dengan jarum pentul.
4. Jahitlah sesuai garis kampuh yang sudah ditandai sebelumnya. Awali dengan jahitan kuncian dan akhiri dengan jahitan kuncian juga.
5. Selanjutnya, kain yang lebih lebar kampuhnya dilipat ke bagian yang lebih kecil kampuhnya (jadi kampuh yang lebar membungkus kampuh yang lebih pendek), kemudian dijahit tepi/ tindas (*edge stitch*) seperti Gambar 6.17.
6. Lakukan penyeterikaan pada hasil akhir (Gambar 6.19).



Gambar 6.18 Kain yang Akan Dijahit dengan Teknik Kampuh Pipih





Gambar 6.19 Hasil Jahitan Tampak Bagian Baik dan Bagian Buruk Kain

6. Cek Kemampuan

Untuk memperdalam kemampuan, jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan yang anda pelajari sebelumnya.

1. Apa yang anda fahami tentang kampuh?
2. Ada berapa jenis penyelesaian dalam kampuh terbuka?
3. Kampuh balik cocok digunakan pada bahan/ kain seperti apa?
4. Apa perbedaan kampuh sarung dan kampuh pipih?
5. Bagaimana cara membuat kampuh tutup?



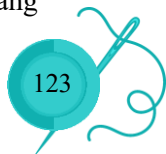
Penyelesaian Tepi Kain

Tujuan Instruksional

Pada bab VII ini pemula memahami tentang teknik penyelesaian tepi kain beserta dengan fungsinya. Selain itu juga, memahami penerapan dari masing-masing penyelesaian tepi kain pada pakaian atau benda fashion lainnya.

Penyelesaian tepi kain adalah suatu metode dalam menjahit yang digunakan untuk merapikan atau menyelesaikan bagian tepi kain agar tidak mudah rusak/robek karena bertiras (terurai tautan serat kainnya). Teknik ini dilakukan dengan cara menjahit tepi kain dengan setikan tertentu atau menambahkan kain sebagai lapisan di bagian tepi kain agar bagian tepi kain menjadi lebih kuat dan terlihat rapi. Biasanya, teknik ini digunakan pada bagian leher, tepi lengan, tepi bawah, kerung lengan, kerung leher pakaian atau produk kain lainnya untuk meningkatkan daya tahan serta memberikan hasil akhir yang lebih rapi. Dengan menggunakan teknik ini, pakaian akan terlihat lebih berkualitas, indah dan lebih kuat jahitannya serta tahan lama.

Beragam penyelesaian tepi kain yaitu: obras, setik variasi, kelim gulung, penyelesaian dengan kain serong (*binding*), penyelesaian dengan kain lapisan, penyelesaian dengan lapisan lidah kancing (*placket*) (In the Folds, 2022). Untuk obras dan setikan variasi ada kemiripan pada keduanya yaitu hasil pengerjaannya berupa jalinan benang zig-zag pada tepi kain, yang



membedakan keduanya adalah mesin yang digunakan. Pada obras menggunakan mesin obras benang 3 atau benang 4 seperti yang sudah dijelaskan pada bab V sebelumnya. Sedangkan pada setikan variasi menggunakan mesin *portable* biasa atau mesin jenis *portable heavy duty* untuk bahan tebal.

Pada bab ini ada empat teknik penyelesaian tepi yang akan dijelaskan yaitu: penyelesaian tepi dengan lapisan lidah kancing atau disebut juga dengan *placket*, penyelesaian tepi dengan serip, penyelesaian dengan kain lapisan atau biasa disebut dengan depun, penyelesaian dengan kain serong disebut juga dengan *binding* (rompok), dan kelim gulung atau lebih dikenal dengan *rolled seam*.

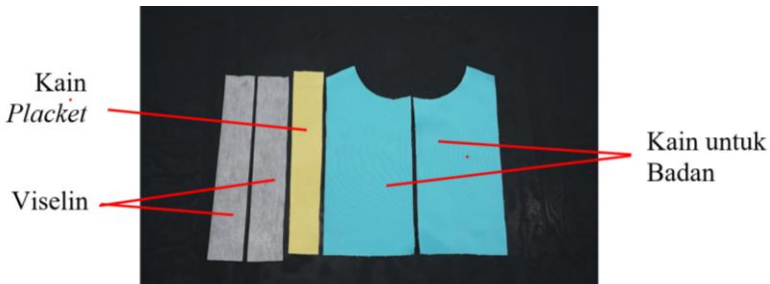
1. Penyelesaian Tepi Lidah Kancing (*Placket*)

Penyelesaian tepi lidah kancing disebut juga dengan *placket* adalah teknik penyelesaian (*finishing*) yang digunakan untuk mengerjakan bagian *placket* (lidah kancing) pada pakaian, yang biasanya terdapat pada bagian depan baju, seperti kemeja, blus, atau gaun. Lidah kancing (*Placket*) adalah lipatan atau potongan kain pada bagian Tengah Muka badan depan atau tengah belakang pakaian, di mana kancing dan lubang kancing akan dipasang. Bagian tepi *placket* harus rapi agar kancing atau penutupnya dapat terpasang dengan baik, tepi pakaian tampak bersih dan tidak mudah terurai serat kainnya, serta bisa menambah kesan estetis. Berikut ini adalah cara membuat *placket*.

1. Siapkan dua lembar kain berbentuk pola badan bagian depan kanan
2. Siapkan selembur kain untuk *placket* nya dengan ukuran lebar 5 cm dan ukuran panjang sesuai dengan panjang *center front* atau tengah muka badan
3. Siapkan juga 2 lembar viselin dengan ukuran lebar 5 cm dan panjang sesuai dengan panjang *center front* atau tengah muka badan
4. Seterikalah kain viseline pada kain *placket*
5. Berikan penanda kampuh pada bagian tengah muka badan depan dengan lebar 1 cm, begitu juga dengan kain *placket* diberikan kampuh 1 cm pada sisi kanan dan kiri pada arah panjang



6. Satukan kain badan bagian depan kanan dengan kain *placket* menggunakan jarum pentul dari bagian dalam (bagian buruk kain badan ketemu bagian baik kain *placket*)
7. Jahitlah tepat pada garis kampuh
8. Setelah dijahit, tipiskan kampuh menjadi 0,5 cm
9. Kemudian kain *placket* diarahkan ke bagian baik/ luar kain
10. Jahit tindas (*edge stitch*) pada bagian yang dijahit sebelumnya
11. Lakukan yang sama dengan bagian yang masih terbuka
12. Seterikalah hasil jahitan
13. Lakukan langkah yang sama untuk bagian sebelah kiri



Gambar 7.1 Bahan untuk Penyelesaian Tepi Kain dengan *Placket*



Gambar 7.2 Hasil Akhir *Placket*

Berikut adalah contoh penerapan menjahit *placket* pada pakaian



Gambar 7.3 Contoh Penerapan *Placket* pada Pakaian Jadi
Sumber: Outdoor and Country. (n.d.) and ZARA. (n.d.)

2. Penyelesaian Tepi dengan Serip

Serip atau yang lebih sering dibilang lapisan kain yang menghadap keluar merupakan teknik penyelesaian tepi kain yang menjahit kain lapisan dari bagian dalam kemudian diarahkan ke bagian baik. Cara pembuatannya sama dengan placket tetapi serip sering dilakukan pada bagian yang bentuknya menyerupai bentuk tepi kainnya. Serip biasanya dilakukan pada penyelesaian leher, tepi lengan, dan juga bagian yang memerlukan penyelesaian tepi yang menjadi variasi. Biasanya kain yang digunakan untuk serip ini menggunakan kain yang berwarna tau motif berbeda dari bahan utamanya, atau juga bisa menggunakan bahan sewarna untuk seripnya. Hal ini bergantung dari desain pakaiannya. Berikut ini beberapa contoh penerapan serip pada pakaian.



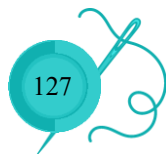
Gambar 7.3 Penerapan Serip pada Pakaian Anak
Sumber: Kate. (n.d.)



Gambar 7.4 Serip pada Ujung Lengan



Gambar 7.5 Penerapan Serip pada Pakaian Jadi



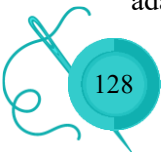
3. Penyelesaian Tepi dengan Kain Lapisan Kain dan Soom (*facing and sewing by hands/ depun*)

Penyelesaian tepi dengan kain lapisan kain dan soom atau disebut juga dengan depun merupakan salah satu dari teknik penyelesaian tepi kain yang digunakan untuk merapikan dan menguatkan tepi kain dengan menggunakan lapisan kain tambahan dan soom. Kain tambahan yang biasa disebut dengan lapisan merupakan kain yang dipotong dengan bentuk yang sama dengan tepi kain yang akan diselesaikan, seperti contoh jika tepi kain yang akan diselesaikan bentuknya oval maka kain lapisan juga berbentuk oval. Sedangkan soom adalah jahit dengan menggunakan jarum tangan yang tersembunyi letaknya, sebagai penyelesaian akhir, untuk memperhalus atau menguatkan bagian tepi kain.

Teknik ini umumnya diterapkan pada berbagai jenis pakaian yang membutuhkan penyelesaian tepi yang kuat atau bisa sebagai variasi yang estetik, pada garis leher (*neckline*) atau kerung lengan atau tepi pakaian yang berbentuk oval. Kain lapisan adalah kain tambahan yang digunakan untuk menyelesaikan tepi kain utama. Kain lapisan ini sering dipilih dengan warna atau jenis kain yang sesuai untuk memberikan tampilan estetik dan menjaga keawetan bahan kain. Berikut adalah penyelesaian tepi kain dengan lapisan kain dan soom dengan berbagai bentuk.

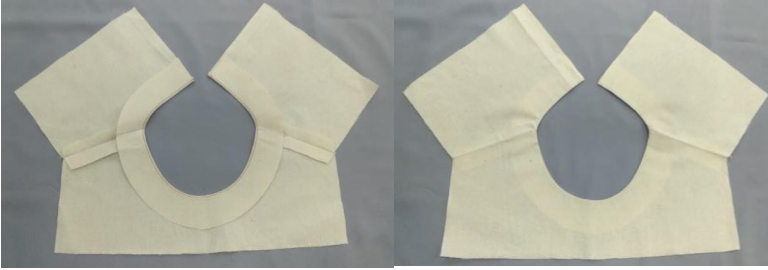
a. Menjahit Lapisan Bentuk *Curve* (*curve facing and sewing by hands*)

Penyelesaian tepi kain ini berbentuk *curve* atau biasanya dinamakan penyelesaian kerung leher bulat (Wright, 2010). Tujuan dari pada menjahit lapisan bentuk *curve* ini adalah melatih para pemula untuk terbiasa menjahit lapisan sesuai dengan bentuk kerung leher *curve*. Penyelesaian ini menggunakan kain yang dinamakan lapisan (*facing*). Dimana bentuk lapisannya sesuai dengan bentuk kerung lehernya. Kain lapisan berasal dari kain yang sama dengan bahan utamanya, yang kemudian diberikan tambahan viselin atau kain tricot. Kain viselin ditempelkan pada kain lapisan dengan cara diseterika. Fungsi dari kain lapisan adalah untuk dijahitkan pada bagian kerung lehernya. Selanjutnya,



tepi kain lapisan yang tidak dijahit diselesaikan atau di *finishing* menggunakan mesin obras dan kemudian di soom. Hal ini bertujuan agar kain lapisan tidak menjuntai keluar jika dipakai. Dijahitkan dari bagian luar kemudian dibalik ke bagian dalam. Berikut adalah cara menjahit lapisan bentuk oval.

1. Siapkan pola badan bagian depan dan belakang.
2. Letakkan pola diatas kain, pola badan muka diletakkan pada lipatan kain (*on fold*), sedangkan pola badan belakang diletakkan sejajar dengan tepi kain.
3. Potong kain sesuai pola, jangan lupa tambahkan kampuh (*seam*) 2 cm pada semua bagian yang akan dipotong.
4. Berikan tanda kampuh dengan menggunakan karbon jahit dan rader.
5. Satukan bahu badan muka dan bahu badan belakang dengan menyematkan jarum pentul.
6. Jahitlah bagian bahu kanan dan kiri, diawali dengan jahitan kuncian dan diakhiri dengan jahitan kuncian juga.
7. Seterikalah hasil jahitan (*open seam*) agar mendapatkan hasil jahitan yang rapi.
8. Seterikalah kain viselin pada lapisan.
9. Kemudian jahitlah bagian bahunya dan seterika.
10. Satukan hasil jahitan bahu di bahan utama dan lapisan menggunakan jarum pentul.
11. Jahitlah sesuai tanda kampuh.
12. Tipiskan kampuh menjadi 0,5 cm dan lakukan *slashing*.
13. Setelah itu kain lapisan diarahkan ke dalam badan utama dan lakukan jahitan tinas atau *edge stitch*.
14. Lakukan obras pada sisi kain lapisan yang tidak dijahit dan kemudian di soom.
15. Seterikalah hasil jahitan agar tampak rapi.



Gambar 7.5 Hasil Jadi Menjahit Lapisan Bentuk *Curve/ Bulat*

Berikut ini adalah contoh penerapan menjahit lapisan bentuk *curve* pada pakaian jadi.



Gambar 7.6 Contoh Penerapan Lapisan Bentuk *Curve*

Sumber: Blouse Guru (n.d.) & Bossgoo (n.d.)

b. Menjahit Lapisan Bentuk Kotak (*square facing and sewing by hands*)

Penyelesaian tepi kain menggunakan lapisan kedua ini berbentuk kotak atau lebih sering disebut *square neckline*. Tujuannya adalah melakukan penyelesaian pada bentuk leher yang berbentuk kotak. Bentuk leher yang kotak maka lapisannya juga mengikuti bentuk lehernya yaitu kotak. Biasanya leher kotak ini banyak dijumpai pada pakaian santai, pakaian anak-anak, dan pakaian wanita. Terkadang juga ada pada pakaian pria tetapi sangat jarang digunakan. Cara menjahitnya sama dengan cara menjahit lapisan yang berbentuk *curve* hanya beda bentuknya saja. Berikut adalah contoh jahitan leher bentuk kotak tampak dalam dan tampak luar.



Gambar 7.6 Hasil Menjahit Lapisan Bentuk Kotak
Sumber: Julia (2021)

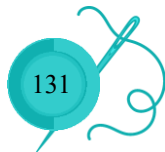


Gambar 7.7 Penerapan Menjahit Lapisan Leher Bentuk *Square*
pada Pakaian Wanita dan Anak

Sumber: SooDress (n.d.) & Strawberry Jam Kids (n.d.)

c. Menjahit Lapisan Bentuk V

Penyelesaian tepi kain selanjutnya adalah penyelesaian pada leher berbentuk V. Biasanya leher bentuk V ini banyak digunakan pada pakaian formal, semi formal, dan santai. Bentuk V pada leher memberikan kesan fleksibel dan longgar. Oleh karenanya, bentuk leher V ini banyak diterapkan pada pakaian anak, pakaian wanita, dan pakaian pria. Cara menjahit lapisan bentuk V pada leher sama dengan lapisan bentuk *curve* hanya berbeda bentuknya saja. Berikut adalah penerapan jahitan lapisan bentuk V pada leher.





Gambar 7.8 Penerapan Menjahit Lapisan Bentuk V pada Pakaian Pria Sumber: Khusainova (2016)



Gambar 7.9 Penerapan Menjahit Lapisan pada Pakaian Wanita Sumber: ORUMATORU (n.d.)

d. Menjahit Lapisan Bentuk *Heart Neckline*

Menjahit lapisan bentuk hati atau lebih dikenal dengan *heart neckline* ini merupakan bentuk leher yang sudah divariasikan (Mobbs, 2020). Banyak variasi dari bentuk leher yang merupakan pengembangan dari bentuk leher *curve*, *square*, dan V. Karena bentuk lehernya menyerupai hati maka lapisannya juga dibuat sama. Biasanya bentuk hati ini diterapkan pada pakaian wanita

pada *dress* atau *blouse* yang memberikan kesan anggun bagi pemakainya.

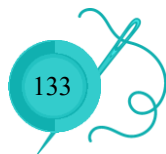


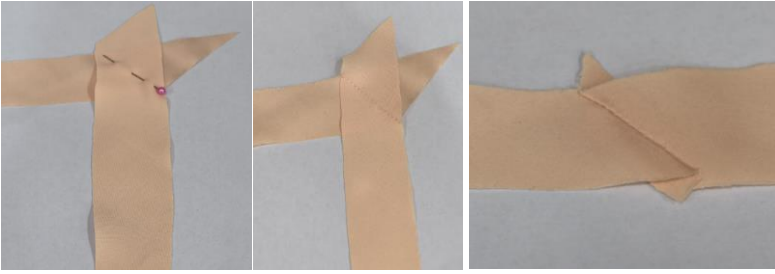
Gambar 7.10 Penerapan Jahitan Lapisan Bentuk *Heart Neckline*
Sumber: PrincessAce (n.d.)

4. Penyelesaian Tepi dengan Pita Serong/ *Bias Tape (Binding/ Rompok)*

Penyelesaian tepi dengan pita serong/*bias tape (binding)* adalah teknik menjahit yang digunakan untuk menutupi tepi kain dengan pita kain yang dipotong secara serong terhadap arah serat kain, sehingga bersifat lebih lentur dan mudah untuk ditekuk mengikuti bentuk atau tepi kain. *Binding* berfungsi untuk merapikan tepi kain, mencegah kain bertiras, meningkatkan daya tahan kain dan memberikan hasil akhir yang bersih, rapi dan estetik (Hopson, 2023). *Binding* sangat tepat digunakan pada kain yang mudah terurai atau kain dengan tepi yang sulit dijahit langsung, seperti kain tipis atau kain yang tidak bisa dipotong dengan lurus. *Binding* biasa digunakan untuk menyelesaikan tepi kain yang lurus, berkelok atau *curve* seperti misal pada kerung lengan dan kerung leher pada pakaian, tas, dan aksesoris.

Teknik memotong kain serong telah dibahas pada Bab III di buku ini. Setelah mengetahui bagaimana cara memotong kain serong, maka yang perlu diperhatikan adalah menyambung kain serong. Cara menyambung kain serong tidak sama dengan menyambung kain yang memiliki arah serat memanjang atau melebar. Cara menyambungannya seperti pada Gambar 7.11. Dimana, kedua ujung kain serong ditemukan seperti huruf L dan disematkan dengan jarum pentul. Selanjutnya, dijahit dan hasil jahitan diseterika *open seam*.





Gambar 7.11 Cara Menyambung Kain Serong untuk *Binding*



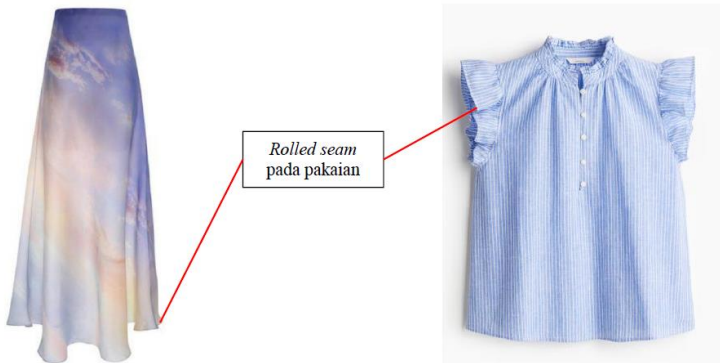
Gambar 7.12 Penerapan *Binding* pada Leher
Sumber: H&M (n.d.) & SooDress (n.d.)



Gambar 7.13 Penerapan *Binding* pada *Bed Cover* dan Tas
Sumber: Flickr (n.d.) & Quilting Digest. (2025)

5. Penyelesaian Tepi dengan Kelim Gulung atau Kril (*Rolled Seam*)

Rolled seam atau kelim adalah teknik penyelesaian (*finishing*) pada tepian kain yang umum digunakan pada kain dengan gramasi yang tipis (Grzych, 2020). Teknik ini digunakan untuk menyelesaikan tepi kain dengan melipat tepi kain ke dalam dan menjahitnya dengan jahitan halus. Kain yang digunakan untuk teknik ini dapat berbentuk panjang atau arah panjang, bisa juga berbentuk lingkaran. Hasil jahitan dari *rolled seam* adalah 0,3 mm - 0,5 mm. Cara menjahit *rolled seam* ini bisa dijahit 1 kali dengan cara menekuk tepi kain dua kali, atau bisa dengan menjahit 2 kali yaitu jahitan pertama tepi kain dilipat 0,5 cm lalu dijahit tindas (*edge stitch*) kemudian setelah dijahit keliling dilipat lagi 0,5 cm dan di *edge stitch* lagi. Berikut ini adalah contoh penerapan *rolled seam* pada pakaian.



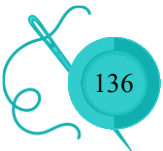
Gambar 7.14 Penerapan *Rolled Seam* pada Pakaian
Sumber: Moda Operandi (n.d.)

6. Cek Kemampuan

Jawablah pertanyaan dibawah ini.

1. Apa yang dimaksud dengan penyelesaian tepi kain?
2. Sebutkan jenis penyelesaian tepi kain yang menggunakan lapisan dan jelaskan masing-masing.

3. Jelaskan fungsi *binding* pada pakaian.
4. Penyelesaian tepi dengan *rolled seam* cocok untuk bahan kain jenis apa saja? Mengapa?





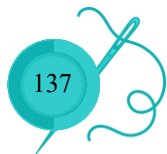
Bukaan pada Pakaian dengan Belahan (*Slit Opening*)

Tujuan Instruksional

Pada bab VIII ini pemula memahami bukaan atau opening merupakan salah satu teknik yang digunakan pada pakaian pria dan wanita. Pada bab ini akan membahas apa itu opening, fungsinya, dan bagaimana penerapan opening pada pakaian.

Bukaan atau *opening* atau disebut juga dengan belahan merupakan celah atau bukaan yang sengaja dibuat untuk fungsi tertentu, selain itu bukaan akan mempermudah seseorang dalam menggunakan dan melepaskan pakaian (Ibadancity Fashion College, n.d.) Bukaan sebenarnya tidak hanya ada pada pakaian tetapi juga ada pada lenan rumah tangga atau produk fesyen lainnya. Contoh jenis bukaan pada pakaian adalah belahan (*slit*), kancing, *zipper*, dan jenis lainnya (Tariq, 2024).

Pada bab ini, jenis bukaan yang akan dipelajari adalah bukaan pada lengan pakaian (*slit on sleeves*), bukaan untuk kaos dengan krah polo (*polo slit*), pembuatan tali dari pita serong/*bias tape* (*spaghetti strap*), dan bukaan dengan tali lubang kancing (*american slit with button loop*). Berikut adalah jenis, fungsi, dan penerapan bukaan atau *opening* pada pakaian yang umumnya digunakan.

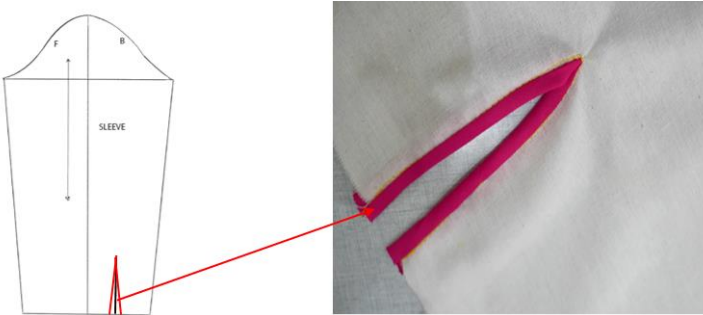


1. Bukaan pada Lengan Pakaian (*Slit On Sleeves*)

Slit on sleeves adalah semacam bukaan atau potongan yang dibuat pada bagian lengan pakaian wanita dan pria (bisanya terdapat di berbagai bagian lengan, seperti: di atas manset, atau bahkan memanjang sepanjang lengan dengan berbagai tujuan tergantung pada desain) (MasterClass, 2021). Bukaan ini berfungsi untuk memudahkan melipat lengan atau menyesuaikan bagian pergelangan tangan (AoM Team, 2021). Berikut ini bukaan pada lengan wanita dan lengan pria.

a. Bukaan pada lengan pakaian wanita

Bukaan pada lengan pakaian wanita ada dua jenisnya. Jenis pertama bukaan dibuat dengan menambahkan kain serong pada belahan lengan yang sengaja dibuat sepanjang 12 cm pada bawah lengan bagian belakang (Gambar 8.1). Sedangkan jenis kedua, bukaan yang dibuat dari jahitan sisi lengan yang disisakan 12 cm untuk bukaan (Gambar 8.2).



Gambar 8.1 Bukaan pada Lengan Pakaian Wanita Jenis 1



Gambar 8.2 Bukaan pada Lengan Pakaian Wanita Jenis 2



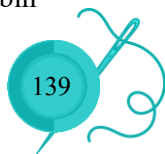
Gambar 8.3 Penerapan Bukaan pada Lengan Pakaian Wanita
Jenis 1 Sumber: Carousell (n.d.)



Gambar 8.4 Penerapan Bukaan pada Lengan Pakaian Wanita
Jenis 2 Sumber: Carousell (n.d.)

b. Bukaan pada Lengan Pakaian Pria

Bukaan pada lengan pakaian pria umumnya ditemukan pada lengan kemeja dan lengan jas atau pakaian formal. Ini dikarenakan bukaan ini berfungsi untuk mempermudah menggulung lengan ketika akan melakukan suatu aktivitas. Selain itu juga bukaan ini juga berfungsi sebagai penambah estetik yaitu memberikan nilai tambah visual dan gaya pada kemeja. Selain itu juga memberikan keleluasaan untuk bergerak ketika lengan kemeja digulung lebih



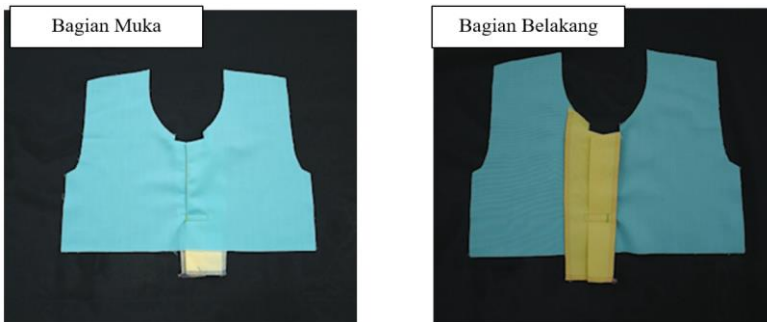


pendek yang menambah kesan fleksibel. Bukaan pada lengan kemeja pria ini juga diterapkan pada lengan kemeja wanita pada desain-desain yang lebih maskulin. Berikut ini contoh penerapan belahan kemeja pada lengan pria.

Gambar 8.5 Penerapan Bukaan pada Lengan Pakaian Pria
Sumber: Hari-Hari (n.d.)

2. Bukaan pada Kaos dengan Kerah Polo (*Polo Slit*)

Polo Slit adalah jenis belahan/bukaan/*placket* berkancing yang banyak dijumpai pada pakaian pria dan wanita, letaknya vertikal di bagian depan kemeja, tepat di bawah kerah, berfungsi untuk memudahkan saat mengenakan atau melepas kaos dengan model kerah pada bagian leher (Osborne, 2020). Belahan ini merupakan ciri khas desain T-Shirt Polo, biasanya belahan *placket* ini dilengkapi dengan dua atau tiga kancing. Desain *placket* juga bisa berbeda, seperti *placket* yang dijahit terpisah atau menyatu dengan bagian depan kemeja. *Placket* bisa berupa *hidden placket* atau *placket* kontras) dapat memengaruhi gaya keseluruhan desain polo shirt.



Gambar 8.6 Hasil jadi *Polo Slit* Bagian Muka dan Bagian Belakang



Gambar 8.7 Penerapan Polo Slit pada Pakaian Wanita
Sumber: ZAFUL (n.d.)

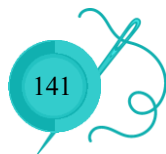


Gambar 8.7 Penerapan Polo *Slit* pada Pakaian Pria
Sumber: Hari-Hari (n.d.)

3. Bukaan dengan Tali Lubang Kancing (*American Slit With Button Loop*)

American Slit With Button Loop adalah belahan pada leher bagian *bodice* belakang yang terdapat *loop* kancing, berupa setengah lingkaran untuk mengaitkan atau memasukkan kancing (Sue, 2020). Bahan *loop* biasanya terbuat dari bahan kain serong, benang, tali, atau elastis yang digunakan sebagai pengancing dengan cara melingkari sebuah kancing, untuk menutup belahan.

Pada buku ini dijelaskan bahwa *loop* nya terbuat dari kain serong, yaitu berupa potongan kain serong yang dijahit membentuk tabung kecil atau *spaghetti strap*. Cara pembuatan *loop* nya adalah potong kain serong panjang 7 cm dan lebar 3 cm, kemudian lipat jadi dua arah panjang kain lalu jahit 0,5 cm, setelah dijahit kemudian dibalik maka jadilah *loop* yang akan digunakan untuk



membuat *american slit with loop*. Berikut adalah *American Slit with Button Loop* dan penerapannya.



Gambar 8.8 Loop yang Sudah Dibalik



Gambar 8.9 *American Button Loop* Tampak Muka dan Tampak Belakang

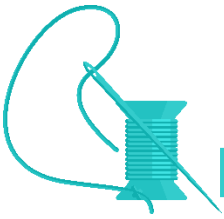


Gambar 8.10 Penerapan *American Button Loop* pada Pakaian Bagian Belakang

4. Cek Kemampuan

Jawablah pertanyaan dibawah ini.

1. Apakah yang dimaksud dengan *slit on sleeves*?
2. Sebutkan perbedaan *slit* pada lengan wanita dan pria?
3. *Polo slit* cocok digunakan pada pakaian seperti apa?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *loop* pada *American slit with loop*.



Bukaan pada Baju dengan Resleting (*Zipper*)

Tujuan Instruksional

Pada bab IX ini pemula memahami definisi, fungsi, dan jenis zipper atau disebut dengan resleting. Selain itu juga, pemula juga dapat membedakan resleting biasa dan resleting sembunyi serta penerapannya pada pakaian jadi.

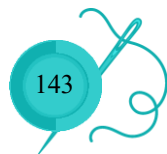
Menjahit bukaan yang kedua adalah bukaan dengan menggunakan resleting (*zipper*). Pada bagian ini akan membahas definisi resleting, fungsi, dan penerapannya. Selain itu juga akan dibahas secara detail terkait resleting biasa dan resleting sembunyi serta ciri khas keduanya.

1. Definisi Resleting

Resleting merupakan aksesoris yang berbentuk pita dan memiliki gerigi yang berfungsi untuk merekatkan sisi kanan dan kiri dengan menggunakan tarikan (Heidi, 2024).

2. Fungsi Resleting

Fungsi dari resleting ini selain sebagai bukaan pada baju juga dapat digunakan untuk hiasan atau dekorasi pada sebuah benda jadi (McCray, 2018). Ini karena saat ini banyak sekali jenis dan bentuk resleting yang bisa dijadikan dekorasi. Resleting



banyak dijumpai pada pakaian pria, wanita, anak-anak, dan juga produk *lifestyle* seperti sepatu dan tas.

3. Jenis Resleting

Berikut ini adalah jenis-jenis resleting yang sering dijumpai dan dijual dipasaran beserta dengan penerapannya pada benda *fashion*.

a. Resleting spiral

Resleting ini memiliki gerigi berbentuk spiral yang terbuat dari *polyester* atau nilon (Paskal, 2024). Biasanya banyak digunakan pada resleting biasa.



Gambar 9.1 ResletingSpiral
Sumber: Paskal (2024)

b. Resleting jaket

Seperti namanya resleting jaket banyak digunakan dijaket atau baju yang membutuhkan bukaan hingga terbuka sepenuhnya (Writer, 2023). Ini dikarenakan pada bagian akhir resleting bisa dibuka dan tidak menggunakan *stopper*. Resleting jaket ada yang berbahan plastik, metal, dan juga *polyester*.



Gambar 9.2
Resleting Jaket
Sumber: Writer
(2023)

c. Resleting anti air

Resleting anti air terbuat dari bahan anti air yang dirancang khusus untuk mencegah masuknya air melalui gigi-gigi resleting

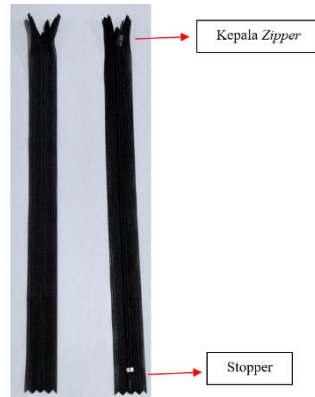
(Jane, 2022). Biasanya resleting ini digunakan pada jas hujan, tas, ataupun benda-benda yang anti air.



Gambar 9.3
Resleting Anti Air
Sumber: Jane (2022)

d. Resleting sembunyi

Resleting sembunyi atau disebut juga *invisible zipper* atau ada yang menyebutnya resleting Jepang, merupakan resleting yang ketika dijahit tidak akan tampak dari luar (The Wardrobe Guide, 2023). Ini memberikan kesan *clean* pada bagian yang dipasang resleting.



Gambar 9.4 Resleting Sembunyi
Sumber: The Wardrobe Guide (2023)

e. Resleting metal

Resleting ini berbahan metal pada gigi-gigi resletingnya (The Wardrobe Guide, 2023). Ini memberikan kesan kuat dan tahan lama. Biasanya metal berwarna *silver* dan emas, selain itu resleting ini banyak digunakan pada bahan tebal atau kita banyak menjumpai dibahan jeans.



Gambar 9.5 Resleting Metal
Sumber: The Wardrobe Guide (2023)

Berikut adalah penerapan resleting metal pada pakaian.



Gambar 9.6 Penerapan Resleting pada Pakaian

f. Resleting plastik

Resleting plastik merupakan resleting yang gigi-giginya berbahan plastik (The Wardrobe Guide, 2023). Biasanya resleting ini banyak digunakan untuk pada tas dan aksesoris yang membutuhkan resleting.



Gambar 9.7 Resleting Plastik
Sumber: The Wardrobe Guide (2023)

g. Resleting dengan dua kepala

Resleting dengan dua kepala ini biasanya banyak dijumpai pada tas, dompet, tetapi tidak menutup kemungkinan dipakai pada pakaian (YKK Corporation of America, 2025). Resleting 2 kepala ini bisa membuka kekanan dan kekiri secara bersamaan. Resleting 2 kepala banyak yang dijual secara meteran, sehingga lebih fleksibel mengatur kebutuhan panjangnya.



Gambar 9.8
Resleting Dua Kepala

Berikut adalah penerapan resleting dua kepala



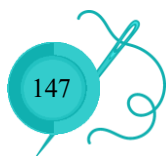
Gambar 9.8 Resleting Dua Kepala pada Bukaan Tas

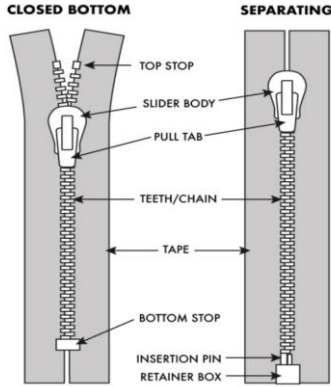


Gambar 9.9 Contoh Penerapan Resleting Dua Kepala pada Rok

4. Bagian-bagian Resleting

Berdasarkan jenis-jenis resleting diatas, secara umum bagian dari resleting seperti pada Gambar 9.10. Bagian resleting yang *closed bottom* memiliki penutup atau *stopper* berbentuk palang yang melintang pada bagian bawahnya (Copper Creek Patterns, 2022). Contoh jenis resleting yang *closed bottom* adalah resleting biasa dan resleting sembunyi. Sedangkan bagian resleting yang *separating* bagian bawahnya tidak ada *stopper* nya tetapi ada *insertion pin* dan *retainer box* yang akan membantu memisahkan dan menyatukan gigi-gigi resleting. Contoh resleting yang *separating* adalah resleting jaket.





Gambar 9.10 Bagian-bagian Resleting
Sumber: Copper Creek Patterns (2022)

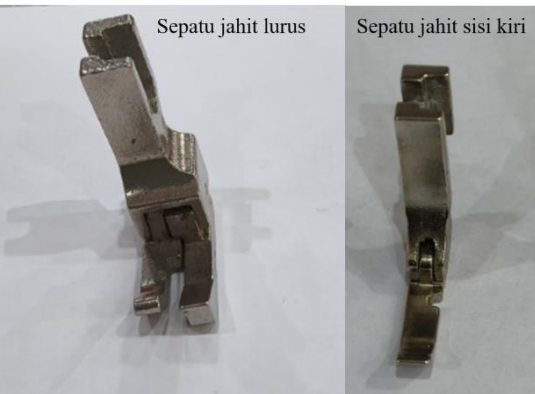
5. Penerapan dari Resleting Biasa dan Resleting Sembunyi

Pada penjelasan diatas terkait jenis dan fungsi dari resleting, berikut ini penerapan resleting yang sering digunakan pada produk *fashion* yaitu resleting biasa dan resleting sembunyi.

a. Bukaan dengan resleting Biasa (*Single Welt Zip*)

Bukaan dengan resleting biasa banyak dijumpai pada pakaian seragam sekolah seperti rok seragam TK, SD, SMP, dan SMA. Ada juga pada seragam kantor terutama pada rok. Resleting biasa ini tahan lama dan *fleksibel* digunakan pada pakaian pria dan

wanita. Untuk menjahit resleting biasa ini dibutuhkan 2 jenis sepatu mesin jahit yaitu sepatu jahit lurus dan sepatu jahit sisi kiri.



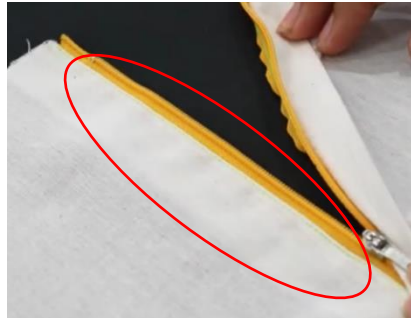
Gambar 9.11 Sepatu yang Digunakan untuk Menjahit Resleting Biasa

Gambar 9.12
Contoh
Resleting
Biasa

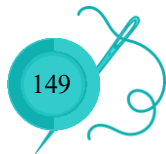
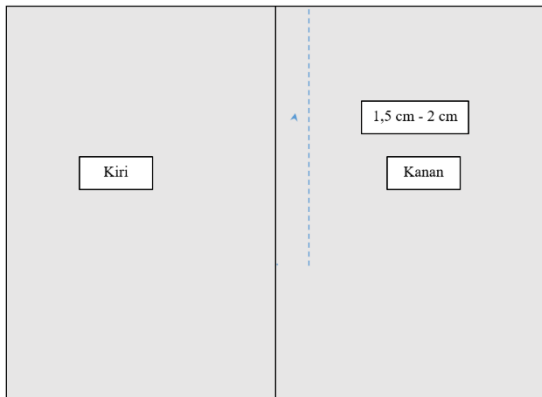


Ciri khas lainnya pada hasil jahitan resleting biasa ini adalah adanya jahitan pada bagian luarnya. Jahitan ada pada sisi kiri yang dekat dengan resletingnya (Gambar 9.13) dan jahitan tindas tampak dari luar berbentuk huruf L, seperti pada Gambar 9.14.

Gambar 9.13
Jahitan Tindas
Sebelah Kiri



Gambar 9.14
Jahitan Tindas
Sebelah Kanan
Berbentuk Huruf L





Gambar 9.15 Hasil Jadi Menjahit Resleting Biasa

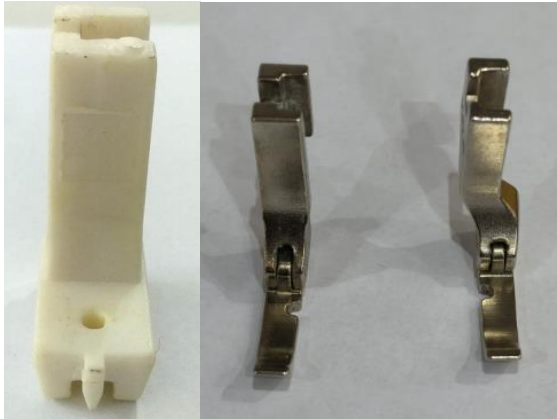
Berikut adalah hasil penerapan resleting biasa pada pakaian jadi.



Gambar 9.16 Penerapan Resleting Biasa pada Rok

b. Bukaan dengan resleting Sembunyi (*Invisible Zipper*)

Bukaan dengan resleting sembunyi lebih dikenal dengan bukaan menggunakan resleting Jepang (*invisible zipper*). Biasanya bukaan ini banyak digunakan pada pakaian wanita dewasa dan anak-anak untuk terlihat *clean* pada jahitannya. Untuk menjahit resleting sembunyi menggunakan sepatu mesin jahit khusus untuk resleting sembunyi yang biasanya terbuat dari bahan plastik, atau bisa juga menggunakan sepatu jahit sisi kanan dan sepatu jahit sisi kiri.



Gambar 9.17 Sepatu Resleting Sembunyi

Cara menjahitnya hampir sama dengan menjahit bukaan dengan resleting biasa hanya saja berbeda pada jenis resletingnya dan tidak menggunakan jahitan tindas pada bagian luarnya, sehingga resleting tidak tampak dari bagian luar. Selain itu juga karena resleting yang digunakan berbeda maka sepatunya yang digunakan seperti pada Gambar 9.17. Berikut ini penerapan dari resleting sembunyi pada pakaian.



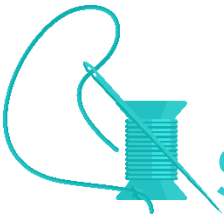
Gambar 9.18 Penerapan Resleting Sembunyi pada Pakaian Jadi

6. Cek Kemampuan

Jawablah pertanyaan dibawah ini

1. Jelaskan definisi dan fungsi dari resleting.
2. Jelaskan jenis-jenis resleting yang anda ketahui.
3. Apakah perbedaan dari resleting biasa dan resleting sembunyi?
4. Sebutkan bagian-bagian dari resleting.





Saku (*Pocket*)

Tujuan Instruksional

Pada bab X ini pemula memahami berbagai jenis saku atau pocket beserta bentuknya. Selain itu juga dapat membedakan jenis saku atau pocket yang mana yang cocok digunakan pada pakaian bagian atas atau bawah.

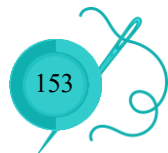
Saku atau pocket adalah kantung kecil yang dijahit pada pakaian (Jerome, 2020), berfungsi untuk menyimpan barang-barang kecil seperti uang, kunci, atau ponsel. Selain memiliki fungsi praktis, saku juga memiliki nilai estetika dan dapat memperindah tampilan busana. Terdapat beragam model saku yang secara garis besar dibedakan menjadi saku dalam dan saku luar. Pada bagian ini akan memperkenalkan jenis saku dan penerapan pada pakaian.

1. Saku Dalam

Saku dalam adalah saku yang terletak didalam pakaian, tersembunyi, dan hanya bagian bibir saku saja yang tampak dari luar (Tokens, 2016). Saku dalam biasanya banyak digunakan pada pakaian formal pria dan wanita, seperti pada jas, celana, dress, dan juga pakaian formal lainnya. Berikut adalah jenis saku dalam.

a. Saku Sisi (*Inseam Pocket*)

Saku Sisi Dalam atau bisa disebut dengan *inseam pocket* adalah kantong yang disisipkan di dalam jahitan samping (*seam*) pada bagian sisi pakaian, letaknya tersembunyi di sisi kiri atau



kanan pakaian, cara memasukkan tangan ke saku adalah dari sisi, biasanya digunakan untuk desain pakaian yang ingin terlihat bersih dan tampak tidak memiliki saku (Khusainova, 2016). Model saku ini biasa digunakan pada desain seperti celana, rok, atau gaun.



Karena berada di dalam jahitan, kantong ini tidak terlihat dari luar, sehingga terlihat seperti bagian polos dari sisi pakaian.

Gambar 10.1 *Inseam Pocket*

Sumber: MEG (2016)



Penerapan saku *inseam pocket* adalah sebagai berikut.

Gambar 10.2 Penerapan Saku Inseam Pocket pada Celana

Sumber: Fitriani (2025)

b. Saku Sisi (*Slant Pocket*)

Saku sisi atau disebut juga dengan *slant pocket* adalah jenis kantong pada pakaian yang lubang sakunya dipasang miring dari garis jahitan sisi, biasanya dimulai dari pinggang dan miring ke arah luar paha. Kantong ini sering ditemukan pada celana formal,

jaket, dan jas. Biasanya terletak di bagian depan samping celana, rok, atau jaket, desainnya lebih terbuka atau bahkan menonjol sebagai bagian dari desain pakaian. Bisa memiliki penutup seperti kancing, resleting, atau *velcro*, tergantung desain yang dibuat. *Slant pocket* juga kadang disebut "*angled pocket*" atau dalam beberapa konteks disebut juga sebagai "*slash pocket*".



Gambar 10.3 *Slant Pocket* pada Celana Pria
Sumber: Perfect Pocket Pants (n.d.)



Gambar 10.4 *Slant Pocket* pada Celana Wanita
Sumber: Focus Technology Co., Ltd. (n.d.)

c. Saku Satu Bibir (*Single Welt Pocket*)

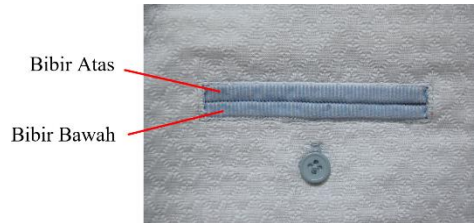
Saku dalam dengan satu bibir yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *Single welt pocket*. Merupakan salah satu jenis saku yang hanya memiliki satu bibir kain (*welt*) di bagian bawah bukaan saku, sedangkan bagian atasnya langsung menyatu dengan bahan/ kain utama pakaian (tidak ada *welt* kedua) (Khusainova, 2018). Banyak digunakan di bagian dada pada jas, *vest*, kemeja atau blazer, atau saku belakang celana formal yang lebih simpel. Kadang disertai *flap* (penutup), bisa pula dengan model berkancing satu dengan *loop*, kadang polos atau dibuat variasi jaitan lipit untuk *weltnya*. Berikut cara pembuatan *single welt pocket* secara detail.



Gambar 10.5 Penerapan Saku Satu Bibir pada Celana dan Jas
Sumber: Meredith (2014) & Tokens (2024)

d. Saku Paspoile/ Saku Dua Bibir (*Double Welt Pocket*)

Saku dalam dengan dua bibir atau nama lainnya adalah *double welt pocket* (sering juga disebut saku *paspoile* ganda) adalah jenis kantong yang memiliki dua lapisan kain sempit atau bibir (*welts*) dengan posisi sejajar atas dan bawah sebagai bukaan saku, (mengapit bukaan kantong) (MasterClass, 2021). Model saku tersembunyi ini bisa dilengkapi *flap* atau tanpa *flap* (penutup saku). Umumnya digunakan pada jas, blazer, celana formal, dan rompi, memberi kesan rapi, formal, dan elegan. Pada beberapa desain *double welt pocket* dilengkapi dengan kancing dan *loop*. Pada bagian ini akan menjelaskan secara rinci bagaimana cara pembuatan *Double welt pocket*.



Gambar 10.6 Saku Dua Bibir
Sumber: SmugMug (n.d.)

Penerapan saku dua bibir pada pakaian adalah sebagai berikut.



Gambar 10.7 Penerapan Saku Dua Bibir pada Jas Pria dan Wanita
Sumber: GLAMOOD (n.d.) & Hunan Huasheng Industrial & Trading Co., Ltd (n.d.)

2. Saku Luar

a. Saku Tempel (*Patch Pocket*)

Patch pocket adalah jenis kantong yang dibuat dari sepotong kain yang dijahit langsung di atas permukaan pakaian, seperti “menambal” (*patch*) kain di bagian luar (James, 2025). Lebih mudah dibuat dibanding jenis kantong lain karena tidak memerlukan bukaan tersembunyi. Biasanya terdapat di bagian dada kemeja pria, jaket, seragam sekolah, dan sebagainya. Ada beberapa model saku tempel yaitu, saku tempel dengan sudutnya lengkung (*curve*), saku tempel dengan sudut runcing atau 90^0 , dan saku tempel dengan sudutnya berberbentuk persegi. Saku tempel juga ada yang dilengkapi dengan flaps atau tutup. Ini memberikan

kesan *fleksible* dan lebih *friendly* pada pemakainya. Tidak terlalu formal tetapi tetap nyaman digunakan untuk *style* penggunaanya dan sesuai dengan fungsi sakunya.

Berbeda sudut bagian bawahnya, maka berbeda juga teknik pengerjaannya. Untuk yang sudutnya lengkung (*curve*) maka sebelum menjahit saku pada *bodice* atau pakaian maka saku bagian ujungnya di kerut (*gether*) terlebih dahulu, ini dilakukan agar sudutnya lengkung dengan sempurna. Sedangkan yang berbentuk sudut 90⁰ dan persegi, sebaiknya dilakukan penyeterikaan mengikuti bentuk pola saku sehingga ketika dijahit pada *bodice* atau pakaian akan mudah dilipat sesuai bentuknya. Berikut adalah contoh-contoh bagian sudut saku tempel.



Sudut lengkung
(*curve*)

Gambar 10.8 Saku Tempel dengan Sudut *Curve*
Sumber: Doina Alexei (n.d.)



Gambar 10.9 Saku Tempel dengan Sudut Runcing 90⁰
Sumber: Lauren (2021)

Ujung saku dengan sudut persegi

Gambar 10.10 Saku dengan Sudut Persegi
Sumber: LiEr (2010)



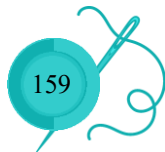
Ujung saku dengan sudut runcing

Gambar 10.11 Saku Tempel dengan Sudut Runcing
Sumber: Cambridge University Press (n.d.)



b. Saku Cargo (Cargo Pocket)

Cargo pocket atau sering disebut saku cargo, merupakan salah satu dari saku luar yang biasanya banyak digunakan pada celana (MasterClass, 2022). Dinamakan saku cargo karena banyak digunakan pada celana cargo sehingga dinamakan saku cargo (Konrath, n.d.). Ciri dari saku cargo adalah pada bagian sisinya ada tambahan kain yang dijahit sehingga sakunya tampak timbul. Tidak hanya pada bagian sisi terkadang tambahan kain juga ada pada bagian tengah saku sehingga saku akan tampak



menggebu. Saku cargo dilengkapi dengan *flaps* atau tutup. Fungsi dari saku cargo ini adalah untuk menempatkan barang-barang kecil dan bisa dimasuki banyak barang karena bentuknya yang menggebu.



Kain tambahan pada saku

Gambar 10.12 Saku Cargo
Sumber: Konrath (n.d.)

Berikut beberapa penerapan saku cargo pada celana, rok, dan kaos.



Gambar 10.13 Penerapan Saku Cargo pada Pakaian
Sumber: Alnoor Clothing (n.d.), Boohoo (n.d.), & Pronk (n.d.)

c. Saku Kecil pada Celana Jeans

Saku ini termasuk saku tempel, yang berfungsi untuk menyimpan arloji (jam tangan). ini dikarenakan posisi saku yang berada didalam saku *slant pocket* membuat saku ini aman untuk menyimpan benda kecil yang berharga.

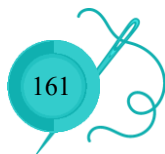


Gambar 10.14 Fungsi Saku Kecil pada Celana Jeans
Sumber: Holzer (2024)

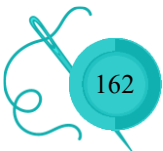
3. Cek Kemampuan

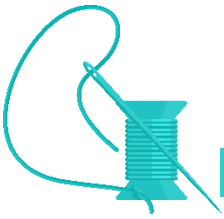
Jawablah pertanyaan ini.

Soal	Jawaban
1. Apakah perbedaan Saku dalam dan saku luar?	
2. Apakah perbedaan saku <i>slant pocket</i> dan <i>inseam pocket</i> ?	



Soal	Jawaban
3. Bagaimana cara menjahit saku tempel yang sudutnya <i>curve</i> ?	
4. Apakah fungsi dari saku kecil pada Celana Jeans?	





Ban Pinggang (*Waist Band*)

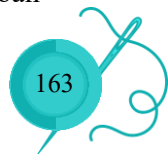
Tujuan Instruksional

Pada bab XI ini pemula memahami definisi, fungsi, dan jenis ban pinggang atau disebut juga dengan waist band. Selain itu juga, pemula juga dapat membedakan berbagai jenis ban pinggang serta penerapannya pada pakaian jadi.

Ban pinggang atau disebut juga dengan waistband, terletak digaris pinggang pada celana atau rok pakaian (Fitinline, 2014). Ban pinggang berfungsi untuk mengapit garis ban pinggang agar tampak rapi dan nyaman digunakan. Jenis ban pinggang ada dua yaitu ban pinggang yang tampak dan tanpa ban pinggang atau disebut juga *loss band* (Theresa, 2018). Berikut adalah jenis dan penerapan ban pinggang sesuai peruntukannya pada pakaian jadi.

1. Ban Pinggang

Ban pinggang ini merupakan komponen pada pakaian bagian bawah seperti celana ataupun rok (Fitinline, 2014). Ban pinggang memiliki berbagai macam fungsi selain untuk kenyamanan adalah sebagai aksesoris dan juga tempat sabuk. Selain itu juga ban pinggang memberikan kesan rapi dan langsing pada pemakainya karena ban pinggang dapat membentuk pinggang tampak lebih ramping. Ban pinggang ada tiga jenis yaitu ban pinggang *basic*, ban pinggang berkaret di kanan dan kiri, dan ban



pinggang dengan karet penuh (Theresa, 2018). Berikut ini adalah penjelasan secara detail terkait jenis-jenis ban pinggang dan penerapannya pada pakaian jadi.

a. Ban pinggang *basic* (*basic waist band*)

Dinamakan ban pinggang *basic* karena bentuknya masih dasar tanpa ada tambahan elastik atau karet pada ban pinggangnya. Ban pinggang *basic* ini banyak dijumpai pada rok dan celana

formal yang memberikan kesan melangsingkan dan *clean* pada bagian pinggangnya. Berikut adalah ban pinggang *basic* tampak bagian muka dan tampak bagian belakang.



Gambar 11.1 Ban Pinggang *Basic* Tampak Muka

Pada ban pinggang bagian belakang bagian sebelah kanan ban pinggang lebih pendek dari pada bagian kirinya. Ini dikarenakan jika pakaian wanita untuk bukannya kanan diatas dan kiri dibawah. Kelebihan 3 cm pada bagian kiri digunakan untuk meletakkan *hook* agar ban pinggang saling berkait.



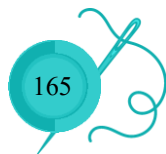
Gambar 11.2 Ban Pinggang *Basic* Tampak Belakang



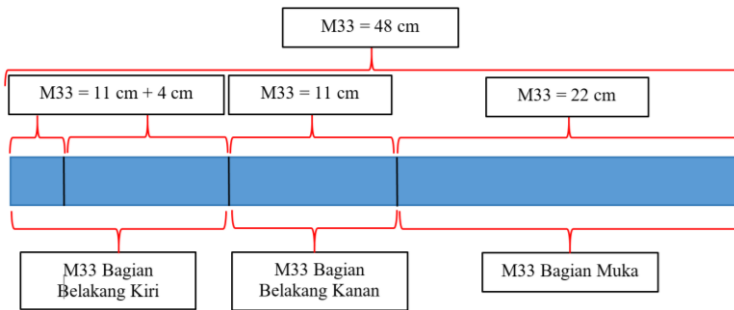
Gambar 11.3 Penerapan Ban Pinggang *Basic*
Sumber: Debenhams (n.d.)

b. Ban pinggang berkaret dikanan dan kiri (*waist band with side elastic band*)

Ban pinggang ini menggunakan elastik pada bagian sisi kanan dan sisi kirinya (Narrow Fabric Manufacturer, n.d.). Biasanya ban pinggang ini banyak digunakan pada bawahan rok atau celana untuk wanita. Adanya elastik disisi kanan dan disisi kiri ini mempermudah pengguna pakaian jika ukuran pinggangnya membesar ataupun mengecil, sehingga pakaian tetap bisa digunakan. Untuk membuat ban pinggang dengan elastik disisi kanan dan disisi kiri ini biasanya ukuran pola pada pinggang dibesarkan kurang lebih 10 cm - 20 cm untuk memberikan kelonggaran tergantung kebutuhan. Sedangkan untuk ban pinggangnya agar tepat ketika digunakan pakaiannya menggunakan rumus sebagai berikut.



- 1) Pertama-tama buatlah rumus pada M33 sebagai perekat di ban pinggang seperti rumus dibawah ini. Contoh: lingkaran pinggang 68 cm. Maka untuk menentukan panjang M33 nya adalah 68 cm - 24 cm (elastik buat kanan dan kiri masing-masing 12 cm), hasilnya adalah 44 cm kemudian ditambahkan 4 cm untuk *hook allowance* bagian kiri belakang, sehingga total panjang M33 nya adalah 48 cm, untuk lebarnya bisa menyesuaikan dengan desain yang diinginkan (biasanya menggunakan lebar 3 cm).



Gambar 11.4. Rumus Membuat Ban Pinggang Elastik Sisi Kanan dan Sisi Kiri

- 2) Untuk elastiknya dipotong panjang 24 cm kemudian dibagi dua, untuk sisi kanan 12 cm dan sisi kiri 12 cm. Ini berlaku untuk wanita dewasa. Sedangkan untuk anak-anak biasanya menggunakan elastik 8 cm - 10 cm permasing-masing sisi. Panjangnya ini tergantung dari usia anak yang akan memakainya.
- 3) Jika M33 dan elastik sudah siap maka lakukan penyambungan keduanya. Cara menyambungannya seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 11.5 Menyambung antara M33 dan Elastik

Catatan:

Biru : M33

Abu : Elastik

Berdasarkan langkah diatas, untuk pemula sebaiknya menggunakan bahan blacu untuk mencoba agar saat membuat ban pinggang dengan elastik di sisi kanan dan di sisi kiri ini bisa memahami bagaimana penerapan rumus seperti pada Gambar 11.4. Berikut adalah hasil tampilan uji coba yang bisa dilakukan oleh pemula menggunakan bahan blacu.

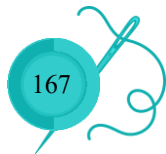


Gambar 11.6 Ban Pinggang dengan Elastik Disisi Kanan dan Kiri Bagian Muka



Gambar 11.7 Ban Pinggang dengan Elastik Disisi Kanan dan Kiri Bagian Belakang

Pada penerapannya, ban pinggang dengan elastik di sisi kanan dan di sisi kiri ini banyak diterapkan di pakaian wanita yaitu rok dan celana. Kebanyak juga dipakai pada pakaian anak-anak. Ini dikarenakan, dengan adanya elastik membantu pemakai dalam menyesuaikan ukurannya, terutama pada anak-anak yang cepat tumbuh besar. Berikut adalah penerapan ban pinggang dengan elastik di sisi kanan dan di sisi kiri pada rok lipit.





Gambar 11.8 Penerapan Ban Pinggang Elastik pada Sisi Kanan dan Sisi Kiri

Sumber: Msy (2014)

c. Ban pinggang dengan elastik penuh (*waist band with full elastic*)

Setelah sebelumnya membahas terkait ban pinggang dasar dan ban pinggang menggunakan elastik pada sisi kanan dan sisi kiri, maka selanjutnya adalah ban pinggang dengan menggunakan elastik penuh atau disebut juga *waist band with full elastic*. Ban pinggang dengan elastik penuh ini, untuk menentukan panjangnya elastik yang dibutuhkan menggunakan rumus sebagai berikut.

Lingkar pinggang pemakai - 10 cm

Pada rumus tersebut ada pengurangan 10 cm dari ukuran si pemakai pakaian. Contohnya: lingkar pinggang 68 cm - 10 cm = 58 cm, sehingga panjang elastik yang dibutuhkan adalah 58 cm. Untuk pemula sebaiknya mencoba terlebih dahulu dengan menggunakan kain blacu. Berikut ini adalah hasil tampilan mencoba membuat rok dengan menggunakan kain blacu dengan ban pinggang menggunakan elastik penuh. Bagian muka dan bagian belakang sama hasil jadinya.

Gambar 11.9 Ban Pinggang dengan Elastik Penuh



Pada penerapannya, ban pinggang dengan elastik penuh ini banyak digunakan pada rok dan celana untuk wanita, pria, dan anak-anak. Terutama pada celana olah raga dan pakaian *casual*. Berikut adalah penerapan ban pinggang menggunakan elastik penuh pada rok.



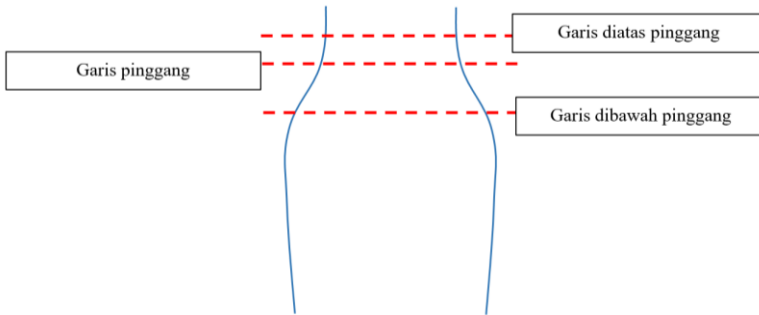
Gambar 11.10 Penerapan Ban Pinggang Elastik Penuh pada Rok
Sumber: Omychic (n.d.)

2. Tanpa Ban Pinggang (*loss band*)

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan terkait ban pinggang maka pada bagian ini akan dijelaskan rok atau celana wanita tanpa menggunakan ban pinggang atau disebut juga *loss band*. Rok dan celana yang menggunakan *loss band* ini memberikan kesan *clean* dan fleksibel. Ini dikarenakan tidak adanya tambahan pada bagian *waist line* nya yang membuat si pemakai nyaman menggunakannya. Untuk rok dan celana *loss band* baik digunakan pada orang-orang yang memiliki lipatan pada

bagian perut. Ini akan menambah tingkat kenyamanan pemakaian rok atau celana.

Ada tiga cara membuat *loss band*, cara yang pertama adalah pada bagian garis pinggang bisa dinaikkan kurang lebih 3 cm - 4 cm sebagai pengganti ban pinggang. Cara yang kedua adalah pada garis pinggang tidak diberikan penambahan ke atas, sehingga garis pinggang sesuai dengan garis pinggang pemakainya. Cara ketiga adalah menurunkan garis pinggang tepat dibawah pinggang untuk memberikan kesan panjang pada tubuh bagian atas, biasanya ini dinamakan garis turun pinggang karena posisi garisnya dibawah garis pinggang.



Gambar 11.11 Posisi Garis Pinggang pada *Loss Band*

Berikut adalah penerapan *loss band* pada rok dan celana wanita.



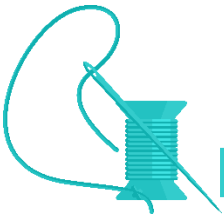
Gambar 11.12 Penerapan *Loss Band* pada Rok
Sumber: Gentry (2018) & Tripp (n.d.)

3. Cek Kemampuan

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskan ada berapa jenis ban pinggang yang sering digunakan
2. Apakah perbedaan antara ban pinggang dan tanpa ban pinggang?
3. Untuk yang tanpa ban pinggang, jelaskan tiga cara membuatnya.





Kerah (*Collar*)

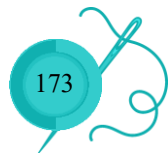
Tujuan Instruksional

Pada bab XII ini pemula memahami definisi, fungsi, dan jenis dari kerah atau disebut juga dengan collar. Selain itu juga, pemula juga dapat membedakan berbagai jenis kerah serta penerapannya pada pakaian jadi.

Kerah merupakan bagian baju yang umum kita lihat pada pakaian wanita, pakaian pria, dan pakaian anak-anak. Adanya kerah pada pakaian memberikan kesan yang lebih formal dan rapi. Berbagai bentuk kerah memberikan kesan yang lebih anggun ketika dipakai oleh pemakainya. Pada bab ini akan dibahas secara detail kerah berdasarkan definisinya, fungsinya, dan juga jenis-jenisnya. Paragraf berikut adalah detail masing-masingnya.

1. Definisi Kerah

Kerah merupakan bagian dari baju yang terletak di garis leher, baik itu terpisah ataupun menjadi satu dengan bagian badan dan sebagai penyelesaian garis leher (Ortiz, 2025). Kerah ada yang berbentuk simetris dan asimetris. Dengan berkembangnya zaman, kerah menjadi bagian dari baju yang memberikan kesan berbeda-beda pada pemakainya tergantung dari desain kerahnya. Kerah ada yang terdiri dari dua bagian ada yang hanya satu bagian saja. Contoh kerah dua bagian adalah kerah kemeja. Untuk lebih detail tentang jenis kerah akan dijelaskan pada bab ini di bagian 12.3.



2. Fungsi Kerah

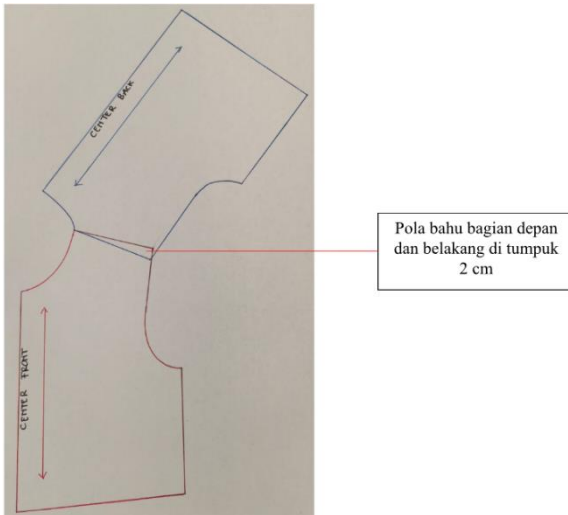
Kerah yang terletak di garis leher ini berfungsi sebagai dekorasi, menutup bagian leher, mempercantik penampilan, dan juga sebagai *finishing* pada bagian garis kerah (Fitinline, 2018).

3. Jenis-jenis Kerah dan Penerapannya pada Pakaian Jadi

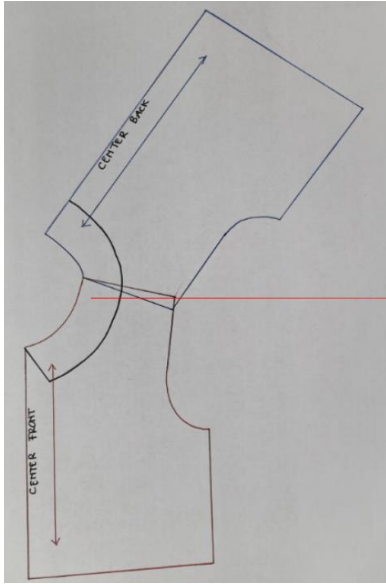
Jenis-jenis kerah pada pakaian dibagi menjadi tiga yaitu, kerah rebah, kerah setengah rebah, dan kerah tegak (Li et al., 2022). Berikut ini adalah kerah berdasarkan jenisnya.

a. Kerah Rebah

Kerah rebah adalah kerah yang melingkari garis leher dan jatuh, biasanya mengikuti garis bahu (Ata, 2025). Dalam pembuatan kerah rebah biasanya menggunakan bahan penunjang seperti kain viselin dan tricot. Kerah rebah dalam pembuatan polanya menumpukkan antara pola bahu badan bagian depan dan pola bahu badan bagian belakang pada bahu terendah. Seperti pada Gambar 12.1 dan Gambar 12.2, tampak bahwa pola bahu badan depan dan pola bahu badan belakang di tumpuk kurang lebih 2 cm. Ini dilakukan agar kerah yang dijahit pada garis leher menjadi lebih jatuh atau rebah.



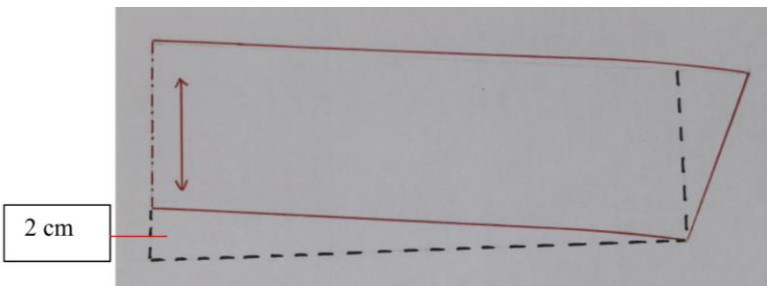
Gambar 12.1
Pola Badan
untuk Kerah
Rebah



Pola kerah rebah yang dibuat menggunakan pola badan

Gambar 12.2
Pola Kerah
Rebah pada
Pola Badan

Cara lain membuat kerah rebah bisa dilakukan tanpa melakukan penumpukkan pola bahu badan depan dan pola bahu badan belakang yaitu dengan cara langsung membuat pola kerah seperti pada Gambar 12.3. Tampak pada Gambar 12.2, pola kerah langsung dibuat. Lengkungan garis leher pada pola dinaikkan 1,5 cm - 2 cm saja.



2 cm

Gambar 12.3 Pola Kerah Rebah Tanpa Pola Badan

Berikut adalah contoh penerapakan kerah rebah pada pakaian wanita dan anak-anak. Tampak pada Gambar 12.4, kerah rebah

yang ada pada garis leher pakaian jatuh atau rebah sesuai dengan garis lehernya.



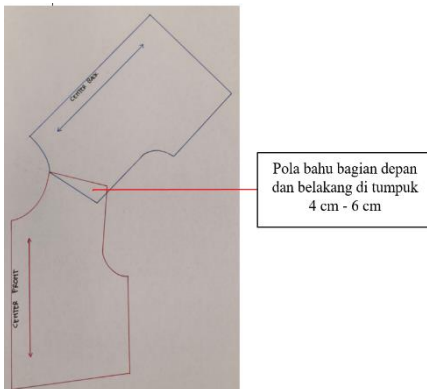
Gambar 12.4 Penerapan Kerah Rebah pada Pakaian Wanita dan Anak

Sumber: Loelem (n.d.) & Shein (n.d.)

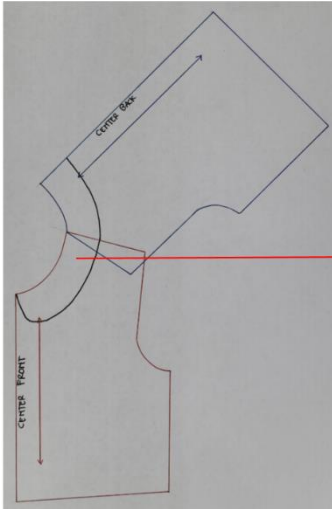
b. Kerah Setengah Rebah

Kerah setengah rebah atau juga bisa disebut dengan kerah setengah tegak, merupakan kerah yang memiliki atau tampak tegak dibagian belakangnya (Fitinline, 2013), sehingga tampak dari belakang sedikit tegak tetapi tampak depan jatuh atau rebah kerahnya. Ini merupakan ciri dari kerah setengah tegak. Tegak dibagian belakang kerah dihasilkan dari pola bahu pada badan depan dan pola bahu pada badan belakang ditumpuk 4 cm - 6 cm.

Penumpukan ini yang memberikan efek tegak dibagian belakang saja. Cara menumpukkan pola seperti pada Gambar 12.5 dan Gambar 12.6.



Gambar 12.5 Pola Badan untuk Kerah Setengah Rebah

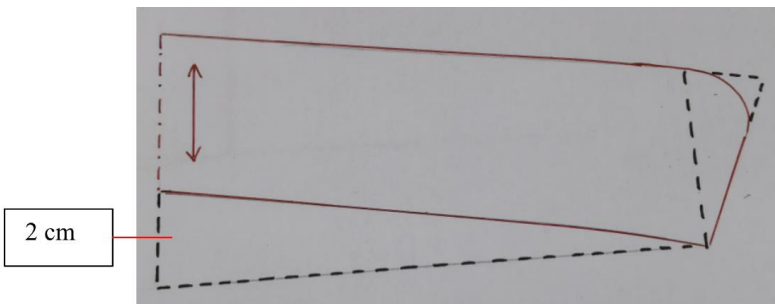


Pola kerah setengah rebah yang dibuat menggunakan pola badan

Gambar 12.6 Pola Kerah Setengah Rebah pada Pola Badan

Cara lain membuat kerah setengah rebah adalah dengan cara langsung membuat pola kerah seperti pada Gambar 12.7. Tampak pada Gambar

12.7, pola kerah langsung dibuat tanpa menggunakan bantuan pola badan bagian depan dan pola badan bagian belakang yang ditumpuk. Lengkungan garis leher pada pola dinaikkan 4 cm - 6 cm.



Gambar 12.7 Pola Kerah Setengah Rebah Tanpa Pola Badan

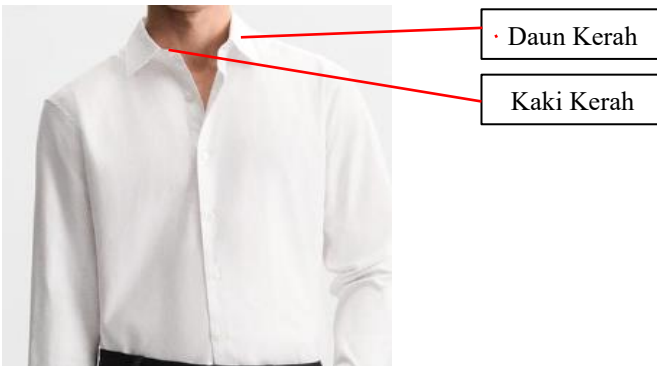
Berikut ini penerapan kerah setengah rebah pada pakaian jadi. Tampak pada Gambar 12.4, kerah bagian depan jatuh atau rebah, sedangkan kerah bagian belakang tampak tegak.



Gambar 12.8 Penerapan Kerah Setengah Rebah pada Pakaian Jadi
Sumber: Shein (n.d.)

c. Kerah Tegak

Kerah tegak atau disebut juga kerah berdiri ini merupakan kerah yang berdiri tegak di leher. Kerah tegak ini memberikan kesan elegan dan formal. Kerah tegak ada dua macam, kerah tegak yang pertama adalah kerah tegak tanpa kaki dan kerah tegak yang kedua adalah kerah tegak pakai kaki. Contoh kerah tegak tanpa kaki adalah kerah mandarin (kerah Shanghai), *turtle neck*, dan kerah tegak setali. Sedangkan contoh kerah tegak menggunakan kaki adalah kerah kemeja. Ini dikatakan menggunakan kaki karena pada kerah kemeja terdapat dua bagian kerah yang atas namanya daun kerah dan yang bawah adalah kaki kerah yang berfungsi menyanggah daun kerah agar bisa tegak.



Gambar 12.9 Penerapan Kerah Tegak pada Pakaian Jadi
Sumber: Zara (n.d.)

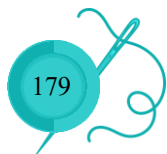


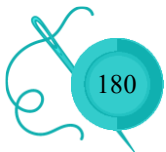
Gambar 12.10 Penerapan Kerah Tegak pada Pakaian Jadi
Sumber: Maven Patterns (2016) & Onecozyday (n.d.)

4. Tes Kemampuan

Jawablah pertanyaan dibawah ini.

1. Apa yang anda fahami terkait kerah rebah, kerah setengah rebah, dan kerah tegak?
2. Bagaimana penerapan masing-masing kerahnya?
3. Untuk pakaian formal ada baiknya menggunakan kerah jenis apa dan berikan alasannya.







Kancing dan Lubang Kancing (*Button And Button Hole*)

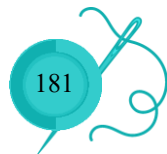
Tujuan Instruksional

Pada bab XIII ini pemula memahami definisi, fungsi, dan jenis kancing dan lubang kancing. Selain itu juga, pemula juga dapat membedakan berbagai jenis kancing dan cara pemasangannya.

1. Definisi Kancing dan Lubang Kancing

Memasang kancing pada pakaian yang sudah selesai dijahit merupakan bagian dari proses *finishing* (Ata, 2025). Kancing merupakan benda yang berbentuk bulat pipih yang dimasukkan kedalam lubang kancing untuk menyatukan pakaian (Fitinline, 2018). Sedangkan lubang kancing adalah lubang yang dibuat seukuran dengan ukuran kancing untuk memasukkan kancing sehingga menyatukan atau menumpukkan pakaian dari bagian kanan kekiri atau sebaliknya.

Berkembangnya jaman dan desain kancing tidak hanya berbentuk bukat pipih, ada kancing yang berbentuk segitiga, kotak, lonjong, bahkan ada yang tidak beraturan. Bahan atau material pembuat kancing macam-macam, ada yang terbuat dari plastik, atom, cangkang batok kelapa, gelas, logam, bakelit, kayu, kerang, bambu, dan material ringan lainnya yang dibentuk secantik



mungkin untuk membuat kancing. Kancing memiliki ukuran yang berbeda-beda. Biasanya dimulai dengan ukuran 20L hingga 40L seperti pada Gambar 13.1.



Gambar 13.1 Ukuran Kancing Baju
Sumber: Charisma (n.d.)

Disisi lain bentuk-bentuk kancing juga bervariasi seperti yang telah disebutkan di atas, berbentuk segitiga, bulat pipih, bulat cembung, lonjong, dan juga abstrak. Berikut adalah contoh-contoh bentuk kancing yang diambil dari berbagai sumber.



Gambar 13.2 Bentuk-bentuk Kancing
Sumber: Barotohsan (2019); Charisma (2024); Wiranata (2023)

2. Fungsi Kancing dan Lubang Kancing

Fungsi utama dari kancing adalah untuk menyatukan pakaian badan depan kanan dan bagian badan depan kiri, serta menyatukan pakaian bagian belakang (Liet, 2025). Selain itu juga kancing berfungsi sebagai dekorasi pakaian yang terletak pada kerah, cuff atau manset, pada saku, dan juga pada bagian-bagian

pakaian yang diberi hiasan kancing. Tidak hanya itu fungsi kancing lainnya adalah sebagai fungsi estetika, ini dikarenakan warna dan bentuk kancing yang beraneka ragam sehingga menambah estetika pada pakaian. Dengan kata lain, kancing selain memiliki fungsi utama juga memiliki fungsi ornamen dan fungsi estetika.

Kancing tidak lengkap jika tidak ada lubang kancingnya, karenanya dimana ada kancing disitu ada lubangnya. Fungsi dari lubang kancing adalah untuk tempat masuknya kancing sehingga pakaian bisa bersatu dengan saling bertumpukan kanan menumpuk kiri untuk pakaian wanita dan kiri menumpuk kanan pada pakaian pria.

3. Jenis-jenis Kancing dan Lubang Kancing

Setelah memahami definisi kancing dan fungsi kancing, selanjutnya akan dijelaskan jenis-jenis kancing dan penerapannya pada pakaian. Ada beberapa jenis kancing yaitu kancing berlubang, kancing berkaki, kancing tanpa kaki, kancing tekan, kancing kait, dan kancing cina. Sedangkan jenis lubang kancing yaitu lubang kancing menggunakan mesin, lubang kancing menggunakan tangan, dan lubang kancing untuk jas. Berikut penjelasan masing-masing.

a. Jenis-jenis Kancing

1) Kancing Berlubang

Kancing berlubang merupakan kancing yang memiliki lubang dua atau lubang empat (Fitinline, 2018). Biasanya kancing ini banyak ditemukan pada pakaian pria dan pakaian anak-anak, serta pakaian wanita yang berbentuk kemeja. Berikut adalah kancing berlubang dua dan berlubang empat.



Gambar 13.3 Kancing Berlubang Dua dan Berlubang Empat

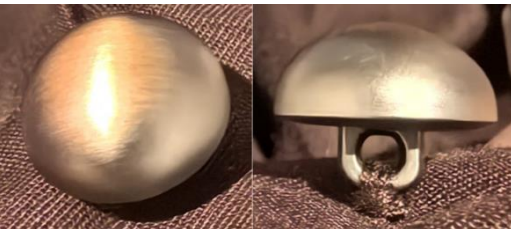
Pada penerapannya kancing berlubang dua dan kancing berlubang empat ini adalah sebagai berikut.



Gambar 13.4 Penerapan Kancing Berlubang pada Pakaian
Sumber: Hijup. (n.d.)

2) Kancing Berkaki

Kancing berkaki disebut demikian karena pada bagian kancingnya memiliki kaki yang membuat kancing tersebut bisa lebih menonjol (McFarland, 2018). Kaki pada kancing inilah yang akan dijahitkan pada kain pakaian. Tampak pada Gambar 13.5, kancing berkaki tampak atas terlihat berbentuk bulat dan cembung,



sedangkan tampak bawah memiliki kaki yang dijahit pada kain pakaiannya. Berikut adalah contoh kancing berkaki.

Gambar 13.5 Kancing Berkaki

Penerapan kancing berkaki ini biasanya pada kebaya, *blouse* wanita, dan pada manset wanita. Kancing berkaki tidak disarankan digunakan pada pakaian pria karena memberikan kesan feminim. Selain itu juga, kancing jenis ini tidak disarankan untuk pakaian anak-anak karena rentan untuk dimasukkan dalam mulut dan jika posisi kancing ada dibelakang atau depan baju membuat anak kesakitan jika terbentur dengan benda lain. Berikut adalah penerapan kancing berkaki pada pakaian wanita.



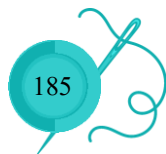
Gambar 13.6 Penerapan kancing Berkaki pada Manset Pakaian Wanita

3) Kancing Tanpa Kaki

Kancing tanpa kaki ini merupakan kancing yang dari tampak atas atau depan tidak terlihat ada lubangnya tetapi pada bagian bawah atau bagian belakangnya ada lubang yang berfungsi untuk memasang kancing pada kain pakaian (Fitinline, 2018). Kancing tanpa kaki ini banyak dimiliki oleh kancing-kancing hias yang fungsinya sebagai kancing juga sebagai dekorasi pada pakaian. Berikut adalah contoh kancing tanpa kaki.



Gambar 13.7 Kancing Tanpa Kaki



Kancing tanpa kaki banyak diterapkan pada pakaian wanita dan anak-anak. Pada pakaian wanita banyak digunakan pada blouse, kebaya, manset, dan juga pakaian formal wanita lainnya. Berikut adalah contoh penerapan kancing tanpa kaki pada pakaian jadi.



Gambar 13.8 Penerapan Kancing Tanpa Kaki
Sumber: Hill Studio. (n.d.) & Stylo Indonesia. (n.d.)

4) Kancing Tekan

Tidak sama dengan jenis-jenis kancing sebelumnya dimana dalam penggunaannya selalu berpasangan dengan lubang kancing. Khusus jenis yang ini pasangan dari kancing tekan adalah lubang dari bahan yang sama dengan kancingnya. Material kancing tekan ada yang dari logam, plastik, dan juga besi. Material dari kancing tekan ini juga menyesuaikan dengan penggunaan kain pada pakaiannya. Seperti namanya kancing tekan ini penggunaannya ditekan dan lebih praktis penggunaannya. Berikut adalah contoh kancing tekan yang beredar dipasaran.



Gambar 13.9 Contoh Kancing Tekan

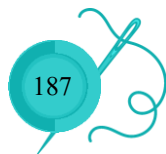
Penerapan kancing tekan ini banyak digunakan pada pakaian wanita dan pakaian anak-anak (Oktaviani, 2025). Kancing tekan ini berfungsi untuk memberikan kesan clean pada pakaian karena pemasangan kancing tekan ini berada di dalam. Dapat dikatakan kancing tekan ini sebagai kancing tambahan dan membantu bagian pakaian tidak terbuka. Kancing tekan juga banyak dijumpai pada jaket pria. Berfungsi untuk menutup bagian manset ataupun bagian kerah jaket. Berikut adalah penerapan kancing tekan pada pakaian jadi.

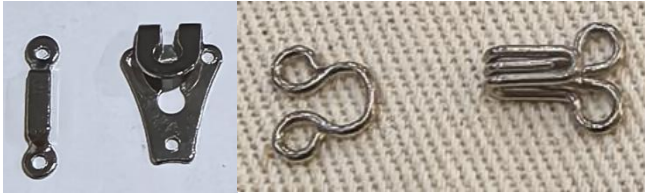


Gambar 13.10 Penerapan Kancing Tekan pada Pakaian Jadi

5) Kancing Kait

Kancing kait, disebut dengan kancing kait dikarenakan cara penggunaannya dikaitkan. Kancing kait ini biasanya berfungsi untuk mengkaitkan bagian pakaian satu dengan bagian yang lainnya (Blodgett, 2016). Kancing kait terdiri dari dua bagian yaitu kait (*hook*) dan mata (*eye*) yang saling mengait (Hackler, 2018). Kancing kait biasanya letaknya tersembunyi, seperti contoh kancing kait pada rok, karena letaknya dibelakang rok dan tidak tampak maka kancing kait ini berfungsi mengkaitkan *waistband* pada rok dan sebagai kancing tambahan. Kain kait yang kecil banyak dijumpai pada *bra*, longtorso, kebaya, dan juga sebagai pengait diakhir resleting. Berikut ini adalah jenis kancing kait yang banyak digunakan pada pakaian wanita dan anak-anak.





Gambar 13.11 Contoh Kancing Kait

Penerapan kancing kait ini sangat sulit ditemukan karena kancing kait yang berfungsi sebagai kancing tambahan letaknya tersembunyi. Oleh karenanya, kancing kait ini ukurannya kecil tetapi fungsinya membantu merapikan pada proses *finishing* pakaian. Berikut adalah penerapan kancing kait pada pakaian jadi.



Gambar 13.12 Penerapan Kancing Kait
Sumber: Fitinline (2017)

6) Kancing Cina

Kancing cina atau disebut juga kancing Shanghai, merupakan kancing yang banyak digunakan pada pakaian tradisional Tiongkok yang disebut dengan pakaian Cheongsam. Kancing cina terbuat dari kain sutra, brokad, serta bahan kain berkualitas tinggi. Biasanya pada kancing cina ditambahkan hiasan berbentuk bunga atau mutiara. Perkembangan jaman membawa pengaruh pada keberadaan kancing cina. Dimana kancing cina ini sekarang terbuat dari tali yang bisa dibentuk sesuai dengan motif kancing cina yang diinginkan. Fungsi dari kancing cina ini selain untuk menyatukan pakaian, juga sebagai hiasan atau dekorasi pada

pakaian. Ini dikarenakan bentuknya yang unik dan memiliki motif yang cantik.



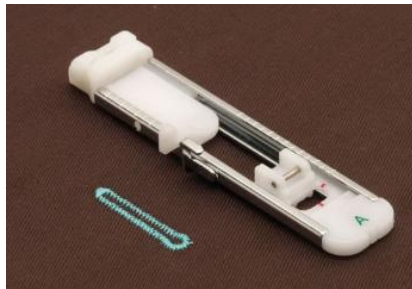
Gambar 13.13 Contoh Kancing Cina

b. Jenis-Jenis Lubang Kancing

Lubang kancing merupakan pelengkap dari kancing (Heaton, 2007). Dimana lubang kancing ini berfungsi untuk memasukkan kancing sehingga dapat menyatukan pakaian. Berikut adalah macam-macam lubang kancing.

1) Lubang Kancing dengan Mesin

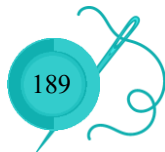
Lubang kancing yang pertama adalah lubang kancing menggunakan mesin. Dimana untuk membuat lubangnya dibantu dengan mesin yang memiliki fitur lubang kancing. Disisi lain, ada juga mesin jahit yang menggunakan sepatu khusus lubang kancing seperti pada Gambar 13.14. Penggunaan sepatu khusus ini membantu untuk membuat lubang kancing sesuai dengan ukuran kancingnya.



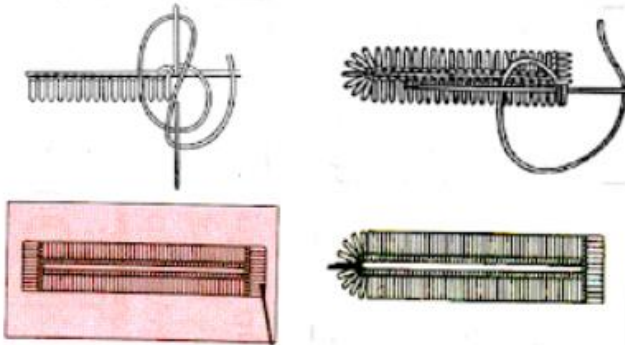
Gambar 13.14 Sepatu Lubang Kancing
Sumber: Fitinline (2015)

2) Lubang Kancing dengan Tangan

Jenis lubang kancing yang kedua adalah lubang kancing dengan menggunakan tangan atau disebut juga lubang kancing manual. Dimana lubang kancing ini banyak ditemukan pada jas pria. Pembuatan lubang kancing manual ini menggunakan jahitan tangan dengan tusuk jelujur dan veston. Pada salah satu ujung



lubang kancing yang mengarah kebadan ujungnya berbentuk lengkung, sedangkan ujung satunya akan di *finishing* menggunakan *trimming* atau veston. Berikut adalah contoh lubang kancing menggunakan tangan.



Gambar 13.15 Lubang Kancing Manual
Sumber: Fitinline (2013)

4. Cara Memasang Kancing

Cara memasang kancing ini merupakan bagian penting dari proses *finishing* pada pakaian jadi. Dimana memasang kancing dapat menggunakan dua cara sebagai berikut.

a. Memasang kancing menggunakan mesin

Cara memasang kancing menggunakan mesin ini memang cepat dan mudah dilakukan. Tetapi tidak semua jenis kancing bisa dipasang menggunakan mesin. Jenis kancing yang bisa dipasang menggunakan mesin pemasang kancing adalah kancing berlubang dua dan kancing berlubang empat. Untuk mesin pemasang kancing menggunakan mesin khusus dan sepatu khusus. Daya kuat kancing ketika dipasang menggunakan mesin memang tidak sekuat dipasang secara manual, tetapi ini bisa meringankan pekerjaan *finishing* jika jumlah pakaian yang dikerjakan merupakan pesanan *mass production*. Berikut adalah contoh mesin pemasang kancing yang biasanya digunakan oleh industri-industri garmen. Mesin pemasang kancing juga dimiliki oleh beberapa tipe mesin jahit *portable*, tetapi tidak semua mesin jahit *portable* memiliki alat

pemasangan kancing, sehingga perlu dipastikan terkait vitur pemasangan kancing pada mesin jahit *portable* nya.



Gambar 13.16 Contoh Mesin Pemasang Kancing

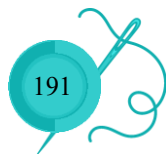
b. Memasang kancing menggunakan tangan (manual)

Cara kedua dalam memasang kancing adalah menggunakan tangan (manual). dimana dalam pemasangannya menggunakan jarum tangan dan juga benang jahit. Sebelum belajar memasang kancing secara manual ada baiknya belajar terlebih dahulu cara menjahit menggunakan tusuk feston dan tusuk pipih, karena kedua tusuk ini yang digunakan dalam memasang kancing. Berikut ini adalah tusuk feston dan tusuk pipih yang bisa digunakan untuk berlatih sebelum memulai memasang kancing.



Gambar 13.17 Contoh Tusuk Feston dan Tusuk Pipih

Tusuk feston ini berbentuk kotak dan saling mengkait antar kotaknya. Ini membuat kancing yang dipasang pada pakaian akan menempel kuat dan tidak mudah lepas. Tusuk feston biasanya digunakan pada jenis kancing kait dan kancing tekan. Sedangkan untuk tusuk pipih digunakan pada jenis kancing selain kancing kait. Berikut adalah penerapan tusuk feston dan pipih pada pemasangan kancing.





Gambar 13.18 Penerapan Tusuk Feston pada Pemasangan Kancing

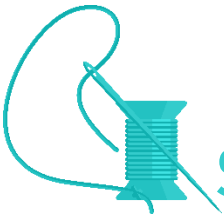


Gambar 13.19 Penerapan Tusuk Pipih pada Pemasangan Kancing

5. Tes Kemampuan

Pada tes ini silahkan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya.

1. Jelaskan definisi kancing beserta dengan fungsinya.
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kancing berkaki, kancing tanpa kaki, kancing tekan, dan kancing kait.
3. Dalam pembuatan lubang kancing ada dua cara, jelaskan.
4. Pemasangan kancing pada pakaian menggunakan dua jenis tusuk, jelaskan jenis dan pemanfaatannya pada pemasangan kancing.



Soom (*Finishing by Hand*)

Tujuan Instruksional

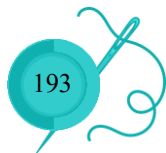
Pada bab XIV ini pemula memahami definisi, fungsi, dan jenis finishing pada pakaian. Selain itu juga, pemula juga dapat membedakan berbagai jenis finishing dan penerapannya pada material pakaian.

1. Definisi

Finishing atau disebut juga penyelesaian pada pakaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merapikan pakaian yang sudah selesai dijahit (Choudhury, 2017). *Finishing* dilakukan agar pakaian tampak lebih rapi dan nyaman digunakan. Pada bab ini membahas *finishing* yang menggunakan tangan atau lebih dikenal dengan soom. Biasanya *finishing* soom banyak ditemukan pada tepi bawah rok, celana, *blouse*, jas, dan lengan atau bisa disebut juga *hemline* pada pakaian. Tidak menutup kemungkinan pada bagian tersebut di *finishing* menggunakan jahitan tinas (*edge stitch* dan *top stitch*).

2. Fungsi

Fungsi dari soom ini adalah untuk merapikan *hemline* pada pakaian agar hasil obrasan tidak tampak dari luar (Hamilton, 2019). Selain itu juga soom juga dilakukan pada *facing* agar ketika pakaian digunakan *facing* tidak menjuntai keluar dari pakaiannya.



Ada juga fungsi soom yang digunakan sebagai dekorasi pakaian, jadi selain digunakan untuk *finishing* pada pakaian, soom yang menggunakan jenis benang tertentu dan timbul di bagian luar pakaian akan memberikan aksen berbeda.

3. Jenis *Finishing* Soom

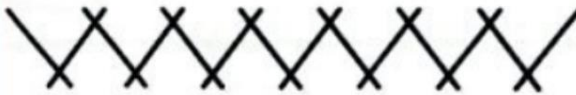
Ada beberapa jenis soom yang biasanya digunakan dalam penyelesaian pakaian. Berikut adalah jenis-jenis soom yang sering digunakan.

a. Soom Tampak

Soom tampak ini merupakan soom yang terlihat dari bagian buruk kain, tetapi ada juga yang tampak di bagian buruk dan bagian baik pakaian (Baert, 2017). Beberapa jenis soom tampak adalah sebagai berikut.

1) Soom Flanel

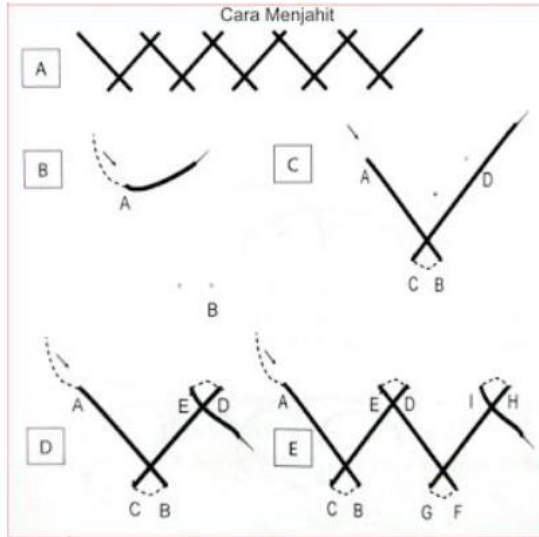
Dinamakan soom flanel karena pada proses penyelesaiannya menggunakan tusuk flanel. Tusuk flanel adalah merupakan tusuk yang banyak digunakan dalam menjahit baik untuk dekorasi maupun untuk proses *finishing* pakaian (Cowgill, 1946). Tusuk flanel memiliki bentuk yang saling menyilang dibagian atas dan dibagian bawah, dimana tusuk ini ketika diterapkan pada *finishing* pakaian akan kuat dan tidak mudah terbuka. Tusuk flanel untuk dekorasi biasanya pada bagian persilangan diatas dan dibawah tampak dari bagian luar, tetapi jika digunakan untuk penyelesaian pakaian bagian atas dan bawahnya tidak boleh tampak.



Gambar 14.1 Tusuk Flanel

Sumber: Wiranata (2023)

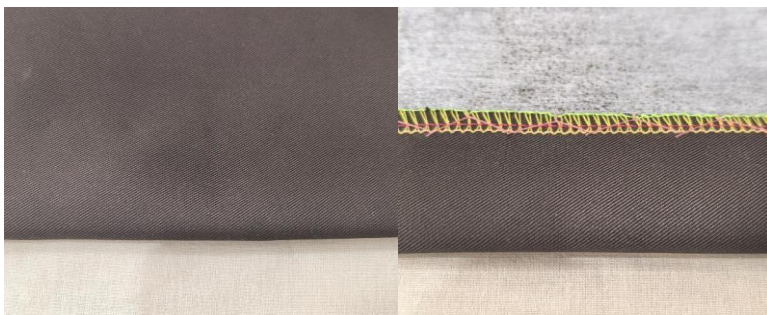
Pada Gambar 14.2 merupakan cara membuat tusuk flanel untuk dekorasi, sedangkan Gambar 14.3 merupakan cara menerapkan tusuk flanel untuk penyelesaian pada pakaian.



Gambar 14.2 Cara Membuat Tusuk Flanel
Sumber: SeniBudayaku (n.d.)

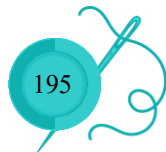
Tampak Luar

Tampak Dalam



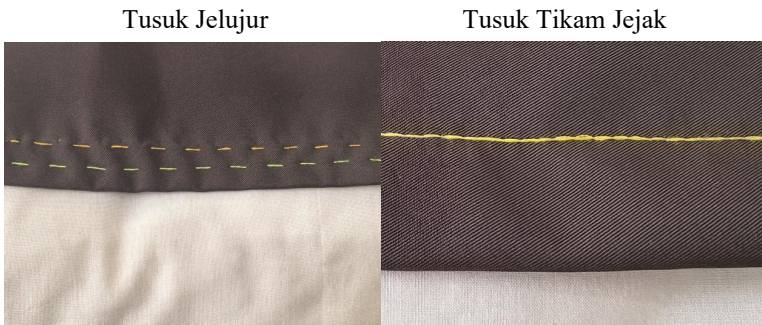
Gambar 14.3 Tusuk Flanel pada Penyelesaian Pakaian

Tusuk flanel yang diterapkan pada penyelesaian pakaian, tampak dari luar tidak terdapat benang yang saling menyilang, ini dikarenakan dalam proses pengerjaannya saat menyilangkan benang hanya mengambil satu serat kait saja. Sedangkan pada bagian dalam tampak hasil persilangan antar benang yang membentuk tusuk flanel.



2) Soom Tikam Jejak dan Jelujur

Soom tikam jejak dan jelujur ini banyak digunakan pada jaman dahulu dimana pakaian masih dijahit dengan menggunakan tangan. Berkembangnya jaman membuat soom dengan tusuk tikam jejak dan jelujur ini banyak digunakan untuk membuat dekorasi pada pakaian. Pada proses penyelesaian pakaian, tusuk tikam jejak dan jelujur ini memberikan aksen yang unik dengan permainan warna benang pada bagian-bagian tertentu pada pakaian, seperti pada bagian *hemline*, tepi lengan, dan juga tepi saku atau kerah. Berikut adalah contoh penggunaan tusuk tikam jejak dan jelujur pada penyelesaian pakaian sebagai dekorasi.



Gambar 14. 4 Penerapan Tusuk Jelujur dan Tusuk Tikam Jejak untuk Dekorasi pada Pakaian

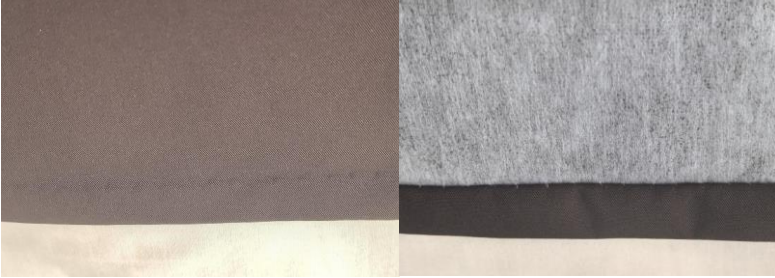
b. Soom Tidak Tampak

Soom tidak tampak merupakan salah satu proses penyelesaian pada pakaian dibagian *hemline* nya yang tidak kelihatan. Soom tidak tampak ada beberapa jenis yang sering digunakan adalah sebagai berikut.

1) Soom Sembunyi (*blind stitch*)

Soom sembunyi atau lebih dikenal dengan *blind stitch* (Sewing Inspo, 2025). Soom ini banyak digunakan pada pakaian *houte couture* yang membutuhkan pekerjaan detail dengan menggunakan tangan. Selain itu juga, soom ini banyak digunakan pada penyelesaian jas dan pakaian formal lainnya. Berikut adalah

soom sembunyi tampak luar dan tampak dalam. Dimana hasil tampak luar terlihat *clean* tanpa adanya benang yang tampak, ini dikarenakan soom sembunyi hanya mengambil satu serat dalam proses menjahitnya, sedangkan yang tampak dalam juga tidak tampak persilangan antar benang sehingga *clean* dan rapi.



Gambar 14. Soom Sembunyi pada Penyelesaian Pakaian

2) Soom *Rolled*

Soom *rolled* biasanya digunakan pada kain atau material tipis dimana pada penyelesaiannya membutuhkan proses yang rapi tanpa menggunakan mesin jahit. Soom ini mengadaptasi dari soom sembunyi dimana dalam proses pengerjaannya menggunakan 1 helai benang dan jaraknya 0,5 cm. Pada Gambar 14.5 tampak cara mengerjakan soom rolled. Sedangkan Gambar 14.6 merupakan hasil jadi soom *rolled* tampak luar dan tampak dalam.



Gambar 14.5
Membuat Soom
Rolled



Gambar 14.6 Hasil Jadi Soom *Rolled*

3) Soom Mesin

Penyelesaian pada *hemline* pakaian tidak hanya bisa dilakukan secara manual. Ada mesin tertentu yang digunakan untuk soom sehingga pekerjaan soom ini bisa lebih cepat. Pada industri besar seperti garmen biasanya mereka memiliki mesin khusus untuk melakukan penyelesaian soom ini. Sedangkan untuk industri kecil atau rumahan bisa menggunakan mesin jahit *portable* dengan mengganti sepatunya dengan sepatu soom seperti pada Gambar 14.7.



Gambar 14.7 Sepatu Soom (*Blind Hem Foot*)
Sumber: Singer (n.d.)

4. *Trimming* dengan Feston

Trimming dengan feston merupakan teknik penyelesaian dengan menggunakan rentangan benang yang kemudian dibalut dengan tusuk feston (Crane, 2025). Biasanya trimming ini banyak dijumpai pada rok berfuring, gaun berfuring, dress berfuring. Tujuannya adalah agar ketika pakaian akan digunakan ataupun

pakaian akan dilepas furingnya tetap melekat pada bahan utamanya dan lebih fleksibel karena masih terdapat space antara bahan utama dan furing seperti pada Gambar 14.8.

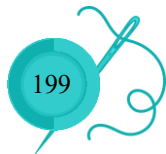


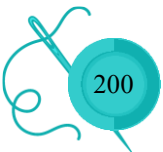
Gambar 14.8 *Trimming* atau Rentangan Benang

5. Tes Kemampuan

Jawablah pertanyaan dibawah ini.

1. Apakah definisi soom?
2. Ada berapa jenis soom dan jelaskan masing-masing?
3. Apakah perbedaan soom sembunyi dan soom feston?
4. Penyelesaian seperti apa yang harus dilakukan pada pakaian yang menggunakan furing?

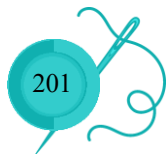






Daftar Pustaka

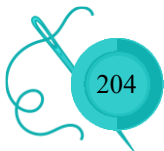
- Ahn, I. (2019). Selecting an Overlock Sewing Machine. https://pubs.nmsu.edu/_c/C218/index.html
- ALDI Stores. (2021). *User Manual: Mini-Sewing Machine*. ALDI Stores.
- Alnoor Clothing. (n.d.). Mens 6 Pocket Cargo Trousers. <https://tobiaskonrath.com/product/cargo-pocket/https://www.alnoorclothing.com.pk/products/mens-6-pocket-cargo-trousers>
- Anne. (2022). 3 Easy Ways to Transfer a Pattern Onto Dark Fabric. <https://diaryofanorthernbelle.com/how-to-transfer-on-dark-fabric/>
- AoM Team. (2021). The Complete Guide to Rolling Up Your Shirt Sleeves. <https://www.artofmanliness.com/style/clothing/the-complete-guide-on-how-to-roll-up-your-shirt-sleeves/>
- Ata, M. (2025). 25 Types of Necklines (Illustrated Guide). <https://makylacreates.com/types-of-necklines/>
- Baert, B. (2017). Stains. Trace—Cloth—Symptom. *Textile*, 15(3), 270-291.
- Barotoihсан. (2019). Mengenal Jenis-jenis Kancing. <https://terminalkaos.com/mengenal-jenis-kancing/>
- BENHO INDONESIA. (n.d.). Mesin Obras Necci 3 Benang BENHO BH737-15. <https://benho-id.com/product/mesin-obras-necci-3-benang-benho-bh737-15/>
- BHATIA ELECTRICALS. (n.d.). Jack E4S Overlock Sewing Machine. <https://www.bhatiaelectrical.com/jack-e4s-overlock-sewing-machine-10811432.html>
- Blodgett, D. E. (2016). A fascinating fastener: The button hook-an essential garment tool. *The Chronicle of the Early American Industries Association, Inc.*, 69(3), 89.
- Blouse Guru. (n.d.). Blus. <https://id.bossgoo.com/search/products.html?word=Blus>
- Boohoo. (n.d.). Petite Cargo Pocket Zip Detail Midi Skirt. <https://eu.boohoo.com/petite-cargo-pocket-zip-detail-midi-skirt/GZZ36156.html>
- Bossgoo. (n.d.). Blus. <https://id.bossgoo.com/search/products.html?word=Blus>



- Brown, A. (2021). 8 Tips for Sewing the Smoothest Curved Seams. <https://www.craftsy.com/post/sewing-curved-seams>
- Burnham, B. M. (2019). Hints for Threading Needles. <https://baltimoregardenquilts.blogspot.com/2017/07/hints-for-threading-needles.html>
- Butterfly. (n.d.). GN1-1 Mesin Obras Industri Kecepatan Sedang. <https://butterfly-indonesia.com/product/overlock-machines/>
- Cambridge University Press. (n.d.). Patch Pocket. https://dictionary.cambridge.org/bn/dictionary/english/patch-pocket#google_vignette
- Campbell, T. (2019). *Eighteenth-Century Dress and the Arts of Measure*. IU ScholarWorks.
- Carousell. (n.d.). Kemeja Wanita Polos Lengan Panjang Warna Biru Blue Clear Beaded Shirt. <https://id.carousell.com/p/kemeja-wanita-polos-lengan-panjang-warna-biru-blue-clear-beaded-shirt-1283453877/>
- Charisma. (2024). Tips Memilih Kancing Baju Agar Terlihat Unik dan Menarik. <https://charisma.co.id/tips-memilih-kancing-baju-agar-terlihat-unik-dan-menarik/>
- Choudhury, A. K. R. (2017). *Principles of Textile Finishing*. Woodhead Publishing.
- Churchill, A. & Kelly, A. (2025). A guide to All the Parts of a Sewing Machine and Their Uses. <https://www.marthastewart.com/7846161/sewing-machine-parts-explained>
- Copper Creek Patterns. (2022). Understanding Zipper Types, Weights, Sizes and Parts. <https://coppercreekpatterns.com/blogs/sewing-with-denim/understanding-zipper-types-weights-sizes-and-parts>
- Cowgill, H. J. (1946). *Stitches, Seams, and Sewing Processes*. Oregon State College.
- Crane, N. (2025). A Beginner's Guide to Finishing Your Handwoven Projects. <https://threadcollective.com.au/blogs/weaving-loom/finishing-handwovens>
- DAPSEW. (2022). What are the Classifications of an Overlock Sewing Machine and a Coverstitch Machine? <https://www.dapsew.com/info/what-are-the-classifications-of-an-overlock-se-74619130.html>
- DAPSEW. (2023). Overlock Machine Perfect Condition Standards (3-thread, 4-thread, 5-thread). <https://www.dapsew.com/info/overlock-machine-perfect-condition-standards-84992053.html>

- Debenhams. (n.d.). Preloved Lace Midi Skirt Aline Wo - Blue Print Mini Skirts. <https://www.debenhams.com/product/maje-preloved-lace-midi-skirt-aline-wo--blue-print-mini-skirts>
- Direct Sewing Machines & Supplies. (2024). Sewing Techniques 101: A step-By-Step Guide for Beginners. <https://www.directsewing.co.nz/blogs/news/sewing-techniques-101-a-step-by-step-guide-for-beginners?>
- Doina Alexei. (n.d.). How to Sew a Traditional Curved Patch Pocket with Flap. https://www.doinaalexei.com/curved-patch-pocket-with-flap.html#google_vignette
- Emily. (2022). ISSUE 124 - Choosing the right seam finish. <https://inthefolds.com/q-a-series/2022/choose-the-right-seam-finish-for-your-garment>
- Erin. (2010). Metal or Plastic Parts in Sewing Machines. <https://www.erinsayssew.com/metal-plastic-parts-sewing-machines/>
- Faro, R. (2023). What are Sewing Thimbles Used For? <https://www.favoritethings.net/sewing/what-are-sewing-thimbles-used-for/>
- Fitinline. (2013). Jenis Lubang Kancing: Lubang Kancing Biasa. <https://fitinline.com/article/read/jenis-lubang-kancing-lubang-kancing-biasa/>
- Fitinline. (2013). Macam-Macam Kerah Baju dan Pengembangannya. <https://fitinline.com/article/read/bentuk-dasar-kerah/>
- Fitinline. (2014). 4 Jenis Mesin Obras yang Biasa Dipakai di Industri Garmen. <https://fitinline.com/article/read/4-jenis-mesin-obras/>
- Fitinline. (2014). Cara Menjahit Ban Pinggang yang Praktis Mudah untuk Anda Ikuti. <https://fitinline.com/article/read/menjahit-ban-pinggang/>
- Fitinline. (2015). Sepatu Menjahit Lubang Kancing (Automatic Buttonhole Foot). <https://fitinline.com/article/read/sepatu-menjahit-lubang-kancing-automatic-buttonhole-foot/>
- Fitinline. (2017). Pemanfaatan Kancing Kail Kecil (Hook & Eye). <https://fitinline.com/article/read/pemanfaatan-kancing-kait-kecil-hook-eye/>
- Fitinline. (2017). Pentingnya Alat Bantu Setrika dalam Proses Pengepresan Busana. <https://fitinline.com/article/read/pentingnya-alat-bantu-setrika-dalam-proses-engepresan-busana/>
- Fitinline. (2018). 7 Variasi Kancing Baju Lengkap dengan Tutorial Menjahit yang Mudah Dipahami.

- <https://fitinline.com/article/read/7-variasi-kancing-baju-lengkap-dengan-tutorial-menjahit-yang-mudah-dipahami/>
- Fitriani, A. N. (2025). 8 Jenis Saku Celana. <https://www.idntimes.com/men/style/8-jenis-saku-celana-yang-bikin-gaya-makin-kece-pahami-01-3kz8p-mftmwn>
- Flickr. (n.d.). Bag. <https://www.flickr.com/>
- Focus Technology Co., Ltd. (n.d.). Customizable Fashion Pants Front Zip Closure Zip Pants with Convenient Side Pockets. Available at https://yi-ge-clothing.en.made-in-china.com/product/SnpUyjlAgZRE/China-Customizable-Fashion-Pants-Front-Zip-Closure-Zip-Pants-with-Convenient-Side-Pockets.html?pv_id=1it9u7q15554&faw_id=1it9u9lhoffb
- Gardner, L. (2019) *Mechanising the Needle: The Development of the Sewing Machine as a Manufacturing Tool, 1851-1980*. Dissertation. University of Glasgow.
- Gent, A. N. (2005). Rubber elasticity: Basic concepts and behavior. In *Science and Technology of Rubber* (pp. 1-27). Academic Press.
- Gentry. (2018). What I Learned from Marie Kondo-ing My Closet. <https://www.girlmeetsbowblog.com/what-i-learned-from-marie-kondo-ing-my-closet/>
- Geršak, J. (2022). *Design of Clothing Manufacturing Processes: A Systematic Approach to Developing, Planning, and Control*. Woodhead Publishing.
- GLAMOOD. (n.d.). Corneliani: Jetted Pocket Vogue Double-Breasted Blazer. <https://www.glamood.com/jetted-pocket-vogue-double-breasted-blazer-P469673.htm>
- Godley, A. (2023). The Sewing Machine. In *The Routledge History of Fashion and Dress, 1800 to the Present*, 17.
- Grzych, H. (2020). Overlocker for Beginners—Fast Finishing with Rolled Hems. <https://weallsew.com/overlocker-for-beginners-fast-finishing-with-rolled-hems/>
- H&M. (n.d.). Atasan. https://id.hm.com/id_id/ladies/trending-now/always-summer.html?presentationproducttype=Atasan
- Hackler, N. (2018). *Hooks & Eyes, Snaps, and Tape Fasteners*. University of Florida.
- Hamilton, W. (2019). Making Perfect Garment Hems. <https://pubs.nmsu.edu/c/C314/index.html#>
- Hari-Hari. (n.d.). Men's Kurta / Baju Kurta Dewasa. https://www.ehari.com.my/Product/189088_20/Men_s_Kurta_Baju_Kurta_Dewasa

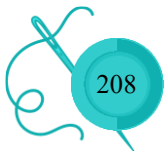


- Hari-Hari. (n.d.). Men's Long Sleeves Shirt / Baju Kemeja Lelaki Lengan Panjang.
https://www.ehari.com.my/Product/175444_20/Men_s_Long_Sleeves_Shirt
- Harris, T. & Simón, Y. (2023). How Sewing Machines Work.
<https://home.howstuffworks.com/sewing-machine.htm>
- Hayes, S. G., & McLoughlin, J. (2008). Technological advances in sewing garments. *Advances in Apparel Production, Woodhead Publishing Limited*, 197-198.
- Heaton, L. (2007). Buttons & Buttonholes. University of Kentucky Cooperative Extension.
- Heidi, S. (2024). What are the Parts of a Zipper Called?
<https://successfulfashiondesigner.com/anatomy-of-a-zipper/>
- Heineken, J. (2023). What do Sewing Machine Needle Sizes Mean?
<https://www.sewjersey.com>
- Hester, N., & Hehman, E. (2023). Dress is a fundamental component of person perception. *Personality and Social Psychology Review: An Official Journal of the Society for Personality and Social Psychology*, 27(4), 414-433.
<https://doi.org/10.1177/10888683231157961>
- Hijup. (n.d.). Blouse Casual Wanita Katun Toyobo Premium LG 825.
<https://www.hijup.com/blouse/blouse-casual-wanita-katun-toyobo-premium-lg-825-538200>
- Hill Studio. (n.d.). Elfie Bluse Prikker. <https://hiil.no/>
- Holzer, A. (2024). What is the Small Pocket on Jeans for?
<https://www.hockerty.com/en/blog/small-pocket-jeans>
- Hopson, S. (2023). Rug Edging and Binding: The Finishing Touch.
<https://the-rugs.com/blogs/how-to-guides-for-home-owners/rug-edging-and-binding>
- Hossain, N. T. (2025). Impact of various stitch classes and seam types on seam strength. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(1), 2045-2053.
<https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2025.9010163>
- Hunan Huasheng Industrial & Trading Co., Ltd. (n.d.). Product list.
<https://hunanhuasheng.en.made-in-china.com/>
- Ibadancity Fashion College. (n.d.). Sewing Techniques. Types of Opening in Garment Construction.
<https://dgvstyles.wordpress.com/2019/03/30/sewing-techniques-types-of-opening-in-garment-construction/>
- In the Folds. (2021). ISSUE 62 - Sewing Seam Allowance.
<https://inthefolds.com/q-a-series/2021/sewing-seam-allowance#>

- In the Folds. (2022). ISSUE 124 - Choosing the Right Seam Finish. <https://inthefolds.com/q-a-series/2022/choose-the-right-seam-finish-for-your-garment>
- James. (2025). The Types of Pockets, a Pocket Dictionary. <https://www.heddels.com/2019/06/types-pockets-pocket-dictionary/>
- Jana, P. (2015). Sewing equipment and work aids. In *Garment Manufacturing Technology*. Woodhead Publishing.
- Jane. (2022). Waterproof zipper: YKK's Aqua Guard: All You Need to Know. <https://apparelx-news.com/waterproof-zipper-ykks-aqua-guard-all-you-need-to-know>
- Janine. (2023). Learning to Sew for Beginners, Part 2: The Most Important Basic Techniques. <https://blog.bernina.com/en/2023/02/learning-to-sew-tips-tricks-beginners/>
- Jerome, S. J. (2020). A Brief History of the Pocket in Women's Fashion. <https://pieceworkmagazine.com/a-brief-history-of-the-pocket-in-womens-fashion/>
- Jianfeng, L. (2024). What is the Difference between Interlining and Interfacing. <https://longhelinterlining.com/what-is-the-difference-between-interlining-and-interfacing/>
- Johnson, L. (2021). Sew4Home Mini Sewing Tips: How to Use a Twin Needle. <https://janomelife.wordpress.com/2021/03/03/sew4home-mini-sewing-tips-how-to-use-a-twin-needle/>
- Johy. (2023). Creative Articles about Sewing Learning to Sew for Beginners, Part 9: Basic Overlocker Knowledge. <https://blog.bernina.com/en/2023/03/basic-overlocker-knowledge-this-is-how-it-works/>
- Julia. (2021). How to: Sewing a Square Neckline. <https://www.contouraffair.com/2021/07/how-to-sewing-square-neckline.html>
- Kamarga, T. (2023). Solusi untuk Kendala yang Sering Dihadapi Pengguna Mesin jahit. <https://www.sumberdjajaindah.com/blog/solusi-untuk-kendala-yang-sering-dihadapi-pengguna-mesin-jahit>
- Kate. (n.d.). Holiday Dresses For Girls. <https://www.sewdaily.com/embroidery/holiday-dresses-for-girls/>
- Katrina. (2015). Patternmaking Tools That Won't Break Your Budget, Part 1. <https://katrinakaycreations.com/patternmaking-tools-that-wont-break-your-budget-part-1/>

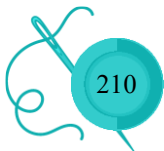
- Kennon, W. R. (2008). Developments in pressing technology for garment finishing. In *Advances in Apparel Production* (pp. 250-265). Woodhead Publishing.
- Khusainova, R. (2016a). Glosarium menjahit: Tutorial Cara Menjahit Bagian Depan Ke Garis Leher V. <https://blog-fabrics--store.com.translate.goog/2016/03/14/sewing-glossary-how-to-sew-a-facing-to-a-v-neckline/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=imgs>
- Khusainova, R. (2016b). Sewing Glossary: How to Sew Inseam Pockets Tutorial. <https://blog.fabrics-store.com/2016/10/14/sewing-glossary-how-to-sew-inseam-pockets-tutorial/>
- Khusainova, R. (2018). Sewing Glossary: How to Sew Single Welt Pockets Tutorial. <https://blog.fabrics-store.com/2018/04/17/sewing-glossary-how-to-sew-single-welt-pockets-tutorial/>
- Konrath, T. (n.d.). Cargo Pocket. <https://tobiaskonrath.com/product/cargo-pocket/>
- Lauren, J. (2021). Sewing a Patch Pocket - The Willa Wrap Coat Sew Along. <https://www.jenniferlaurenvintage.com/2021/02/sewing-patch-pocket-willa-wrap-coat-sew.html>
- Li, X., Liu, K., Zhu, C., & Lv, Z. (2022). Collar style design of women's suit based on Kansei Engineering. *Industria Textila*, 73(5), 530-536.
- LiEr. (2010). Pockets IV - Patch Pockets with Flaps. <https://www.ikatbag.com/2010/11/pockets-iv-patch-pockets-with-flaps.html>
- Liet, S. (2025). Jangan Asal Pilih Kancing! Ini Jenis-Jenis Kancing yang Wajib Anda Tahu. <https://boogieapparel.co.id/jenis-jenis-kancing/>
- Lo, S. (2023). What is Tricot Fabric? <https://www.contrado.com/blog/what-is-tricot-fabric/>
- Loelem. (n.d.). Guimpes & Blouses. <http://www.loelem.fr/la-collection/etre-chic/guimpes-blouses/>
- Maria. (2019). How to Clean and Maintain Your Sewing Machine: Basic Sewing Machine Maintenance. <https://scissorsailquilting.com/tutorials-instruction/clean-maintain-sewing-machine-maintenance/>
- MasterClass. (2021). 7 Different Types of Seams and How to Use Them in Garments. <https://www.masterclass.com/articles/7-different-types-of-seams-and-how-to-use-them-in-garments>
- MasterClass. (2021). How to Make a Welt Pocket: 4 Types of Welt Pockets. <https://www.masterclass.com/articles/welt-pocket-explained>

- MasterClass. (2021). What Are the Different Types of Sleeves in Fashion? A Comprehensive Guide to Sleeves. <https://www.masterclass.com/articles/what-are-the-different-types-of-sleeves-in-fashion>
- MasterClass. (2022). 13 Types of Pockets: Common Pocket Styles. <https://www.masterclass.com/articles/types-of-pockets>
- Maven Patterns. (2016). Sewing the French Dart Shift in jersey! <https://mavenpatterns.co.uk/shop-2/page/34/>
- McCray, L. (2018). Zip-a-Dee-Doo-Dah: The Story of Zippers. <https://my.modafabrics.com/2018/03/zip-a-dee-doo-dah-the-story-of-zippers>
- McFarland, S. (2018). Learn to Use Your Button Foot – A Primer. <https://www.threadsmagazine.com/2021/09/28/learn-to-use-your-button-foot-a-primer>
- MEG. (2016). Tutorial: How to Sew Inseam Pockets. <https://blog.megannielsen.com/2016/09/tutorial-sew-inseam-pockets/>
- Meredith, M. (2014). Welt Pocket Tutorial. <https://threadtheory.ca/blogs/tutorials/welt-pocket-tutorial>
- Mobbs, F. (2020). Which Necklines Suit You? <https://www.yourcolourandstyle.com/2020/11/25/which-necklines-suit-you/>
- Moda Operandi. (n.d.). Fashion. <https://www.modaoperandi.com/>
- Msy, O. (2014). Membuat Ban Pinggang Rok Rempel dengan Karet Elastis. <https://makromatutorial.blogspot.com/2014/03/membuat-ban-pinggang-rok-rempel-dengan.html>
- Narrow Fabric Manufacturer. (n.d.). Cara Menjahit Karet Pinggang: Panduan Praktis dan Mudah untuk Pemula. <https://www.sinarsaktiunion.co.id/id/blog/cara-menjahit-karet-pinggang/>
- Navai, D. (2024). Sewing Machine Buyers Guide: What Sewing Machine should I Buy? <https://www.thesewingstudio.co.uk/pages/sewing-machine-buyers-guide#>
- Oktaviani, D. (2025). 15 Jenis Kancing Baju yang Banyak Digunakan, Simak Daftarnya. <https://paperlicious.id/jenis-kancing-baju/>
- Omychic. (n.d.). Natural Grey High Waist Patchwork Tulle Skirts Spring. <https://www.omychic.com/collections/skirts/products/natural-grey-high-waist-patchwork-tulle-skirts-spring#looxReviews>
- Onecozyday. (n.d.). Pleated Solid Color Split-Joint Flared Sleeves Loose Stand Collar Blouses&Shirts Tops.



- <https://www.onecozyday.com/products/pleated-solid-color-split-joint-flared-sleeves-loose-stand-collar-blouses-shirts-tops?>
- Ortiz, G. (2025). Shirt Anatomy 101: Collars, Hems, and All the Parts in between Education 101 Primers. <https://www.heddels.com/2019/07/shirt-anatomy-101-every-part-shirt/>
- ORUMATORU. (n.d.). Huanzi Summer V-Neck Dress Midi Puff Sleeves French Waist A-Line Dress - Narai. <https://orumatoru.com/products/huanzi-summer-v-neck-dress-midi-puff-sleeves-french-waist-a-line-dress-narai?variant=41357476528317>
- Osborne, L. (2020). The Complete Guide to Styling Polo Shirts. <https://www.rampleyandco.com/blogs/the-journal/the-complete-guide-to-styling-polo-shirts>
- Outdoor and Country. (n.d.). Women's Dubarry Daffodil Shirt. <https://www.outdoorandcountry.co.uk/womens-dubarry-daffodil-shirt.html>
- Paavai Traders. (2025). Jack Industrial Sewing Machines. <https://www.paavaisewing.in/jack-industrial-sewing-machines.html>
- Paskal. (2024). Injected Plastic Zippers and Spiral Zippers: A Comprehensive Guide. <https://www.paskal.co.il/?section=21&item=65#>
- Perfect Pocket Pants. (n.d.). Perfect Pocket Pants - Men's 7 Pocket Casual Pants. <https://perfectpocketpants.com/products/original-perfect-pocket-pants>
- PrincessAce. (n.d.). Dress. <https://princessace.com/>
- Pronk. (n.d.). Cargo t-Shirt For Men - Olive Green. <https://pronk.in/products/cargo-t-shirt-for-men-olive-green>
- Quilting Digest. (2025). Fresh Colors are Beautiful in This Classic Quilt. <https://quiltingdigest.com/fresh-colors-are-beautiful-in-this-classic-quilt/>
- Rauch, K. (2023). Sewing Machines: What is Right For You. <https://woollypetals.com/sewing-machines-what-is-right-for-you/>
- Ren, X. (2023). Analysis on the development of fast fashion- based on the influence of new media. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8, 2537-2542. <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.5027>
- Reynolds, L. (2020). Sewing an Invisible Zipper is Easy Thanks to This Quickie Tutorial. <https://www.craftsy.com/post/how-to-sew-an-invisible-zipper>

- Russ, J. (2019). How to Sew by Hand: A Sewing Needle Guide. <https://thefloramodiste.com/blogs/tfm/how-to-sew-by-hand-a-sewing-needle-guide>
- SeniBudayaku. (n.d.). Macam-Macam Tusuk Dasar, Hias Beserta Gambar dan Penjelasannya. <https://www.senibudayaku.com/2017/12/macam-macam-tusuk-hias-dan-penjasannya.html>
- SewDirect. (2023). How to Use Carbon Paper for Sewing. <https://www.sewdirect.com/blog/how-to/how-to-use-carbon-paper-for-sewing/>
- Sewing Inspo. (2025). Why Do People Think Lock Stitch Vs Blind Stitch is Kinda Same while Both are Totally Different? <https://sewinginspo.com/hand-stitch/lock-stitch-vs-blind-stitch/>
- Sewing Patterns by Masin. (2020). My Pattern Making Tools. <https://www.sewingpatternsbymasin.com/journal/my-pattern-making-tools>
- SewIt. (2021). How to Sew – A Beginners Guide to Sewing. <https://beginnersewingprojects.com/how-to-sew-for-beginners/>
- Shein. (n.d.). CottageSlumber Flower Printed Button Down Pajama Night Dress With Ruffle Hem Holidayseason. <https://m.shein.com/id/CottageSlumber-Flower-Printed-Button-Down-Pajama-Night-Dress-With-Ruffle-Hem-Holidayseason-p-30899822.html?>
- Shein. (n.d.). Women's Ruffle Detachable Collar With Hollowed Sunflower Pattern. <https://au.shein.com/1pc-Women-s-Ruffle-Detachable-Collar-With-Hollowed-Sunflower-Pattern-White-Valentine-s-Day-Valentines-p-43492433.html?>
- Singer. (2016). *Instruction Manual M3220*. Singer.
- Singer. (n.d.). Blind Hem Foot - Type A. <https://singerindonesia.com/products/detail/blind-hem-foot-type-a>
- Skedd, J. (2021). Beginners' Guide to Overlockers. <https://www.artisanstitch.co.uk/beginners-guide-to-overlockers/>
- SmugMug. (n.d.). Sewing, Craft, Food, Nature. https://teigland.smugmug.com/Other/Other/DSC0901/1096049439_ctKaR-XL.jpg
- SooDress. (n.d.). Our Favorite Categories. <https://www.soodress.com/>
- Strawberry Jam Kids. (n.d.). Summer Collection. <https://www.strawberryjamkids.com/>
- Stylo Indonesia. (n.d.). Kebaya. <https://stylo.grid.id/>
- Sue. (2020). Simple Sew Chelsea Collection Blouse Hack. <https://susanyoungsewing.wordpress.com/tag/button-and-loop/>



- Sumber Djaja Indah. (2024). Memahami Perbedaan Mesin Obras Benang 4 dan 5. <https://www.sumberdjajaindah.com/blog/memahami-perbedaan-mesin-obras-benang-4-dan-5#>
- Tariq, S. (2024). 10 Types of Openings Used in Clothes. <https://sewguide.com/openings-in-sewing/>
- Templer, K. (2016). Why I Make My Own Clothes. <https://ktslowcloset.com/2016/10/17/why-i-make-my-own-clothes/>
- The Wardrobe Guide. (2023). From Teeth to Tape: Your Comprehensive Guide to Zipper Type and Selection. <https://thewardrobeguide.com/zipper-type-and-selection/>
- Theresa, R. (2018). Mengenal Jenis-jenis Model Ikat Pinggang untuk Sempurnakan Penampilan. <https://stylo.grid.id/read/14945304/mengenal-jenis-jenis-model-ikat-pinggang-untuk-sempurnakan-penampilan?page=all>
- Tokens, E. (2016). A Pockets Series for Those Who Sew Their Own Clothes! <https://www.thecreativecurator.com/pockets/>
- Tokens, E. (2024). Welt Pockets Revealed (and Why You Need to Sew Them). <https://www.thecreativecurator.com/what-are-welt-pockets/>
- Tripp. (n.d.). Band Pleated Skirt Red. <https://trippnyc.com/collections/bottoms/products/band-pleated-skirt-red>
- Turner, E. (2021). The Right Stitch Types to Use No Matter What You're Sewing. <https://www.skillshare.com/en/blog/the-right-stitch-types-to-use-no-matter-what-youre-sewing/>
- Underground Crafter. (2020). Sewing Basics: All about Bobbins. <https://undergroundcrafter.com/2020/07/19/sewing-basics-all-about-bobbins/>
- Wang, J., Fang, K., Liu, X., Zhang, S., Qiao, X., & Liu, D. (2023). A review on the status of formaldehyde-free anti-wrinkle cross-linking agents for cotton fabrics: Mechanisms and applications. *Industrial Crops and Products*, 200, 116831.
- Widari, T., Aliffiati, A., & Indra, M. (2023). Fast fashion: Consumptive behavior in fashion industry, Generation Z in Yogyakarta. *IAS Journal of Localities*, 1(2), 104–113. <https://doi.org/10.62033/iasjol.v1i2.18>
- William Gee. (n.d.). Tailor's Pressing Ham. <https://www.williamgee.co.uk/shop/tailors-pressing-ham/>
- Wimbledon Sewing Machine Co Ltd. (n.d.). H4161 Sleeve Pressing Roll. <https://www.craftysewer.com/acatalog/P4161-Sleeve-Pressing-Roll-13386.html#SID=113>

- Wiranata, C. (2023). Jenis Tusuk Jahit. <https://wellenproject.com/jenis-tusuk-jahit/>
- Wiranata, C. (2023). Ketahui 9 Jenis Kancing Baju ini Yuk Sebelum Kamu Menjahit! <https://wellenproject.com/jenis-kancing-baju/>
- Wright, S. (2010). Facings Made Easy. <https://pubs.nmsu.edu/c/C233/index.html#>
- Writer, S. (2023). Zipper 101: Different Types of Zippers, Parts, & Sliders. <https://threadsmoonthly.com/zipper-types/>
- YKK Corporation of America. (2025). What kind of Two-Way Zipper do I need? <https://ykkamericas.com/what-kind-of-two-way-zipper-do-i-need/>
- ZAFUL. (n.d.). Button Front Ribbed Polo Collar Side Slit Maxi Dress - Coffee S. https://www.zaful.com/button-front-ribbed-polo-collar-side-slit-maxi-dress-puid_5092311.html
- ZARA. (n.d.). Oversized Poplin Shirt. <https://www.zara.com/id/en/oversized-poplin-shirt-p02020458.html?v1=431950547>
- ZARA. (n.d.). Oxford Shirt with Cotton. <https://www.zara.com/rs/en/search?v2=2420369&searchTerm=oxford%20shirt%20with%20cotton§ion=WOMAN>

Biodata Penulis



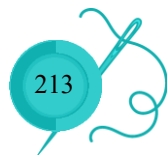
Siti Zahro, S.Pd., M.Pd., Ph.D. adalah dosen aktif di Desain Fashion and Produk Lifestyle, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Surabaya. Mata kuliah yang diampuh adalah Sewing I, Sewing II, Intermediate Pattern Making I, Intermediate Pattern Making II, Kidswear, Statistika Desain, dan Pattern Making and Sewing III. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan Tata Busana dan Magister

Pendidikan Kejuruan di Universitas Negeri Malang. Lulus Program Doktor Technological and Vocational Education di National Yunlin University of Science and Technology, Taiwan.



Erny Yuniati, S.Pd., M.Pd. adalah seorang praktisi dan akademisi di dunia fesyen. Ia merupakan lulusan S1 Tata Busana dan meraih gelar Magister (S2) dari Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Surabaya. Sebagai seorang praktisi fesyen yang berpengalaman luas dengan

keahlian di bidang fashion garment dan high couture fashion. Perpaduan keahlian praktis dalam desain busana dengan pemahaman mendalam tentang metodologi pendidikan mendukung dedikasinya terhadap dunia fesyen.



Buku Sewing: Pengetahuan Dasar Menjahit adalah panduan komprehensif bagi pemula yang ingin mempelajari keterampilan dasar menjahit, baik sebagai hobi, keterampilan vokasi, maupun bekal untuk wirausaha di bidang fesyen. Ditulis secara sistematis dan aplikatif, buku ini menjembatani kebutuhan belajar menjahit dari titik nol, termasuk mengenal mesin jahit, peralatan, bahan, serta teknik-teknik dasar secara terstruktur.

Buku ini terdiri dari 14 bab, membahas mulai dari pengenalan mesin dan perawatannya, praktik membuat fragment (potongan latihan), teknik jahit lurus, obras, kampuh, penyelesaian tepi kain, berbagai jenis bukaan seperti resleting dan belahan, hingga detail pelengkap seperti saku, ban pinggang, kerah, kancing, serta teknik finishing manual (soom). Dilengkapi dengan ilustrasi, gambar alat, contoh-contoh nyata, dan tips praktis untuk menghindari kesalahan umum pemula.

Ditujukan bagi pelajar, mahasiswa, pengajar di SMK dan perguruan tinggi, hingga masyarakat umum, buku ini sangat cocok digunakan sebagai buku ajar dalam pembelajaran formal maupun pelatihan nonformal. Dengan pendekatan yang mudah dipahami dan praktik langsung, buku ini mendorong kemandirian belajar dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengoperasikan mesin jahit serta menghasilkan produk jahitan berkualitas.



Andus Edukasi
Indonesia

Jl. Platuk Donomulyo 1C No. 3 Surabaya

-  www.andusedu.com/penerbitan
-  andusedukasi@gmail.com
-  +62 856 5589 0969

